

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS BUDAYA LOKAL SULAWESI
SELATAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK
HALUS ANAK DI KELOMPOK A TK KARTIKA XX-12
KOTA PAREPARE**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS BUDAYA LOKAL SULAWESI
SELATAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK
HALUS ANAK DI KELOMPOK A TK KARTIKA XX-12
KOTA PAREPARE**



Skripsi ini sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengembangan Modul Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak di Kelompok A TK Kartika XX-12 Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Hasnita

NIM : 2020203886207024

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

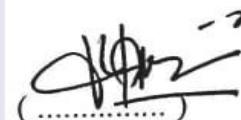
Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Nomor 2489 Tahun 2023

Disetujui Oleh:

: A. Tien Asmara Palintan, S.Psi., M.Pd

: 198712012019032004



: Tri Ayu Lestari Natsir, M.Pd



: 199206172023212039

Pembimbing Utama

NIP

Pembimbing Pendamping

NIP

Mengetahui:



PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi

: Pengembangan Modul Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak di Kelompok A TK Kartika XX-12 Kota Parepare

Nama Mahasiswa

: Hasnita

NIM

: 2020203886207024

Program Studi

: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas

: Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji

: B.4538/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2024

Tanggal Kelulusan

: 20 Desember 2024

Disetujui Oleh:

A. Tien Asmara Palintan, S.Psi., M.Pd.

(Ketua)

(.....)

Tri Ayu Lestari Natsir, M.Pd.

(Sekretaris)

(.....)

Hj. Novita Ashari, S.Psi., M.Pd

(Anggota)

(.....)

Tadzkirah, M.Pd

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٌ وَعَلَى أَهْلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. berkat hidayah, taufik dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghantarkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta di mana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu A. Tien Asmara Palintan, S.Psi., M.Pd dan Ibu Tri Ayu Lestari Natsir, M.Pd. Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, saya ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

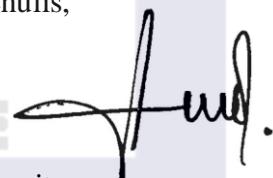
1. Bapak Prof. Dr. Hannani M.Ag., selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Hj. Novita Ashari, S.Psi., M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Ibu Hj. Novita Ashari, S.Psi., M.Pd., dan ibu Tadzkirah, M.Pd. selaku penguji pertama dan kedua yang telah meluangkan waktu serta membantu dalam bimbingan skripsi.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh stafnya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama ini dalam menjalani studi di IAIN Parepare.

6. Kepala Sekolah, para guru serta adik-adik peserta didik kelompok A di TK Kartika XX-12 Kota Parepare yang telah memberi izin dan bersedia membantu serta melayani penulis dalam pengumpulan data penelitian.
7. Kepada keluarga saya terutama Bapak (Halita) dan Mama (Rahmatia) serta ke-4 saudara saya yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi di IAIN Parepare.
8. Kepada para sahabat yaitu Sri Nur Azizah, Nurhikma Lestariani, Fitriani Sulva Aulia, Adelia Audinah dan Riana Putri yang menjadi sumber inspirasi dan dukungan selama proses penulisan skripsi ini. Tanpa bantuan serta dukungan dari kalian, perjalanan ini tentu akan terasa lebih berat. Semoga kita bisa terus saling mendukung di masa depan.

Penulis tidak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi bantuan selama perkuliahan hingga penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga Allah swt berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhir penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 13 Oktober 2024
10 Rabiul Akhir 1446 H

Penulis,



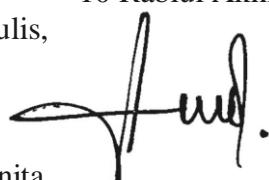
Hasnita
NIM. 2020203886207024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hasnita
NIM : 2020203886207024
Tempat/Tanggal Lahir : Karuru/25 September 2001
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengembangan Modul Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak di Kelompok A TK Kartika XX-12 Kota Parepare

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya dan seutuhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiarisme, atau dibuat oleh orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperolehnya batal demi hukum.

Parepare, 13 Oktober 2024
10 Rabiul Akhir 1446 H
Penulis,

Hasnita
NIM. 2020203886207024

ABSTRAK

Hasnita, *Pengembangan Modul Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak di Kelompok A TK Kartika XX-12 Kota Parepare* (dibimbing oleh A. Tien Asmara Palintan dan Tri Ayu Lestari Natsir)

Perkembangan motorik halus anak adalah kemampuan menggunakan otot-otot kecil pada tangan, jari, dan pergelangan tangan untuk melakukan gerakan yang terkoordinasi dan tepat. Kemampuan ini sangat penting untuk berbagai aktivitas sehari-hari, seperti makan, menggambar, menulis, dan bermain dengan mainan kecil. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran perkembangan motorik halus pada anak di Kelompok A TK Kartika XX-12 Kota Parepare, pengembangan Modul Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak di Kelompok A TK Kartika XX-12 Kota Parepare, serta Pengaruh Modul Berbasis Budaya Lokal Sulawesi pada Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Anak di Kelompok A TK Kartika XX-12 Kota Parepare

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research And Development (R&D)* dengan subjek penelitian yaitu anak kelompok A dengan jumlah siswa 12 anak dengan 8 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Model yang digunakan pada penelitian ini yaitu model Borg & Gall.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan motorik halus anak di kelompok A TK Kartika XX-12 disebabkan karena kurang menariknya perangkat pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran serta kurangnya stimulasi dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Proses pengembangan menggunakan model Borg & Gall dengan 10 tahapan, dan hanya sampai pada tahap uji coba produk terbatas. Hasil validasi dari ahli media sebesar 87% dengan kategori “sangat layak”, hasil validasi dari ahli materi sebesar 95% dengan kategori “sangat layak”, dan hasil validasi dari ahli bahasa sebesar 91% dengan kategori “sangat layak”. Sedangkan hasil uji coba produk diperoleh dari Angket respon guru menunjukkan persentase 84% dengan kategori “sangat menarik”, hasil lembar observasi guru sebesar 90% dengan kategori “sangat baik” dan hasil penilaian lembar observasi anak sebesar 89% dengan kategori “sangat layak”.

Kata kunci : Motorik Halus Anak, Modul Pengembangan Motorik Halus Anak, Budaya Lokal Sulawesi Selatan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Relevan	10
B. Tinjauan Teori	13
C. Kerangka Pikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	34
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	34
E. Definisi Operasional Variabel	36
F. Instrumen Penelitian	37

G. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Hasil Penelitian	52
B. Pembahasan	74
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	I
BIODATA PENULIS	LXXXVII



DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
2.1	Tinjauan Penelitian Relevan	11
2.2	Tahapan Perkembangan Motorik Halus Anak 4-5 Tahun	17
3.1	Aspek Penilaian Ahli Media	38
3.2	Rubrik Penilaian Lembar Validasi Ahli Media	38
3.3	Aspek Penilaian Ahli Materi	40
3.4	Rubrik Penilaian Lembar Validasi Ahli Materi	41
3.5	Aspek Penilaian Ahli Bahasa	43
3.6	Rubrik Penilaian Lembar Validasi Ahli Bahasa	44
3.7	Kriteria Penilaian Lembar Observasi Guru	47
3.8	Tingkat Keberhasilan Observasi Guru	47
3.9	Kriteria Penilaian Lembar Observasi Anak Didik	48
3.10	Skor Penilaian Validasi ahli	49
3.11	Kriteria Interpretasi Kelayakan	50
3.12	Penskoran Pada Angket	50
3.13	Kriteria Interpretasi Kemenarikan	51
4.1	Daftar Nama Validator Pengembangan Modul	57
4.2	Hasil Penilaian Validasi Ahli Media	59
4.3	Hasil Penilaian Validasi Ahli Materi	59
4.4	Hasil Penilaian Validasi Ahli Bahasa	60
4.5	Hasil Revisi dari Ahli Media	61
4.6	Hasil Revisi dari Ahli Materi	63
4.7	Hasil Lembar Observasi Guru	65
4.8	Hasil Penilaian Lembar Observasi Anak	67
4.9	Data Hasil Penelitian di TK KARTIKA XX-12 Kota Parepare	69
4.10	Hasil Analisis Angket Respon Guru Ibu Wismawati, S.Pd	70

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	27
3.1	Produk di Sekolah	33
3.2	Produk Awal Peneliti	33
4.1	Desain Awal Modul	57
4.2	Uji Coba Produk Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan	64
4.3	Grafik Penilaian Peserta didik	68
4.4	Grafik Hasil Penilaian Angket Respon Guru	72

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1	Surat Keterangan Penetapan Pembimbing	II
Lampiran 2	Surat Permohonan/Rekomendasi Izin Penelitian	III
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian	IV
Lampiran 4	Surat Keterangan Selesai Meneliti	VI
Lampiran 5	Surat Keterangan Wawancara	VII
Lampiran 6	Lembar Instrumen Wawancara	VIII
Lampiran 7	Hasil Wawancara	IX
Lampiran 8	Lembar Penilaian Validasi Ahli Media	X
Lampiran 9	Lembar Penilaian Validasi Ahli Materi	XV
Lampiran 10	Lembar Penilaian Validasi Ahli Bahasa	XIX
Lampiran 11	Lembar Observasi Anak Didik	XXIII
Lampiran 12	Angket Respon Guru	XXVII
Lampiran 13	Lembar Observasi Guru	XXX
Lampiran 14	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	XXXIV
Lampiran 15	Dokumentasi	XLII
Lampiran 16	Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan	XLIII

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda. Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ڇ	Za	ڙ	zet (dengan titik di bawah)
ڞ	Ain	‘	koma terbalik ke atas
ڞ	Gain	G	Ge
ڦ	Fa	F	Ef
ڦ	Qaf	Q	Qi
ڦ	Kaf	K	Ka
ڦ	Lam	L	El
ڦ	Mim	M	Em
ڦ	Nun	N	En
ڦ	Wau	W	We
ڦ	Ha	H	ha (dengan titik dibawah)
ڦ	Hamzah	,	Apostrof
ڦ	Ya	Y	Ye

Hamzah (ڦ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
í	Fathah	A	a
í	Kasrah	I	i

ِ	Dammah	ُ	ُ
---	--------	---	---

2. Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ِي	Fathah dan ya	ai	a dan i
ِو	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كيف : *kaifa*

حول : *haula*

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
َ / ي	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ِي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ُو	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات : *māta*

رمي : *ramā*

قيل : *qīla*

يموت : *yamūtu*

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* [h]. Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	:	<i>Raudah al-jannah</i> atau <i>Rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	:	<i>Al-madīnah al-fādilah</i> atau <i>Al-madīnah fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	:	<i>Al-hikmah</i>

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	:	<i>Rabbanā</i>
نَجَّا نَا	:	<i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	:	<i>Al-Haqq</i>
الْحَجَّ	:	<i>Al-Hajj</i>
نُعْمَانٌ	:	<i>Nu'ima</i>
عَدُوُّنَا	:	<i>'Aduwwun</i>

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـى), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ	:	'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)
عَلِيٌّ	:	'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ـ (alif lam *ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketikan ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya.

Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	:	<i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الرَّزْلَةُ	:	<i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الْفَسْفَهُ	:	<i>al-falsafah</i>
الْبَلَادُ	:	<i>al-bilādu</i>

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamsah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	:	<i>ta ’murūna</i>
الْتَّوْءُ	:	<i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	:	<i>syai ’un</i>
أُمْرَتُ	:	<i>umirtu</i>

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar Qur'an), *Sunnah*, khusus umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an
Al-sunnah qabl al-tadwin
Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. Lafz al-Jalalah (الجَلَالَةُ)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِيْنُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِ اللَّهِ : *Billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةٍ اَللَّهِ : *Hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menulis huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwalan baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-lahdī unzila fīh al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebaai nama akhir dalam daftara pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid, Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid, Naṣr Hamīd Abū*).

1. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	=	<i>subhānāhu wa ta’āla</i>
Saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS .../ ...:4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/... ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دَم	=	بدون مكان
صلَعَم	=	صلَى اللَّهُ عَلَيْهِ سَلَامٌ
ط	=	طبعة
دَن	=	بدون ناشر
الخ	=	إِلَيْ آخِرِهَا / إِلَيْ آخِرِهِ
ج	=	جزء

Selain itu, beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

1. ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

2. et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
3. Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan sebuah buku atau literatur sejenis biasanya perlu disebutkan karena alasan tertentu, misalnya karya tersebut telah dicetak lebih dari sekali, terdapat perbedaan penting antara cetakan sebelumnya dalam hal isi, tata letak halaman, dan nama penerbit.
4. Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
5. Vol. : Volume. Diapakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan jus.
6. No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia merupakan tahap awal pendidikan formal, dimana pembentukan karakter dimulai dari pengembangan agama dan moral, perkembangan fisik motorik, seni, sosial emosional, dan kognitifnya. Mengapa pada masa anak usia dini disebut masa golden age karena pada masa ini anak lebih mudah dibentuk dan diarahkan. Untuk awal perkembangan anak pada masa ini akan menentukan bagaimana perkembangan selanjutnya serta keberhasilannya melalui perkembangan ini.¹ Misalnya pada pengembangan motorik pada anak yang lebih mudah distimulasi pada masa golden age anak.²

Motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Dalam perkembangan motorik, unsur-unsur yang menentukan ialah otot, syaraf dan otak. Ketiga unsur itu melaksanakan peranannya secara “interaktif positif”, artinya unsur yang satu dengan yang lain saling berkaitan, saling menunjang, dan saling melengkapi untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna. Motorik berarti bergerak, gerakan-gerakan yang ditimbulkan tidak sama. Ada gerakan yang merupakan akibat dari kemauan, ada gerakan yang terjadi di luar kemauan dan kurang disadari karena ia berjalan secara otomatis. Karena banyak gerakan yang dilakukan anak-anak, agar lebih mudah mengenali gerakan tersebut, maka dapat di klasifikasikan menjadi tiga golongan: Pertama, motorik statis adalah gerakan tubuh sebagai upaya untuk memperoleh keseimbangan, misalnya keserasian gerakan tangan dan kaki pada waktu berjalan. Kedua, motorik ketangkasan adalah gerakan untuk melaksanakan tindakan berupa ketangkasan dan keterampilan,

¹ Novita Ashari, *et al.*, “Peningkatan Entrepreneurship Anak melalui Cooking Class pada Anak Kelompok B Di TK Bandar Madani Parepare.” *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, no.1 (2024)

² Novita Ashari, “Pengenalan Pola Hidup Bersih dan Sehat Melalui Eksperimen Sains pada Anak Usia Dini di Kelompok B TK Putri Ramadhani,” *SPECTRUM: Journal Of Gender and Children Studies*, no. 2, (2021).

misalnya gerakan melempar, menangkap dan lain-lain. Ketiga, motorik penguasaan adalah gerakan untuk mengendalikan otot-otot, roman muka dan lain-lain.³

Perkembangan motorik terbagi atas perkembangan motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus adalah sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek. Menurut Ahmad Susanto, perkembangan motorik halus merupakan bagian tubuh yang hanya dikerjakan oleh otot kecil saja karena tidak membutuhkan banyak energi. Sedangkan Motorik kasar merupakan bagian dari aktivitas yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan ini lebih menitik fokuskan kepada kekuatan fisik dan keseimbangan. Oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa perbedaan antara motorik halus dan motorik kasar adalah pada motorik halus digerakkan oleh otot-otot kecil seperti gerakan jari jemari dan tangan yang memerlukan kecermatan dan ketelitian, sedangkan motorik kasar adalah gerakan yang melibatkan otot-otot besar yang membutuhkan kekuatan fisik dan keseimbangan tubuh.⁴

Anak usia dini adalah anak-anak dengan usia yang belum bisa mengikuti pendidikan formal misalnya Sekolah Dasar (SD), yang mana biasanya si anak akan berdiam diri di rumah atau berpartisipasi dalam kegiatan di dalam ruangan. Berbagai jenis fasilitas prasekolah, seperti Kelompok Bermain, penitipan anak, atau pusat penitipan anak.⁵ Pada usia 4-5 tahun perkembangan motorik anak sudah bisa terlihat kemampuannya secara jelas baik kordinasi motorik kasar ataupun keterampilan motorik halus, sehingga memungkinkan pada usia ini untuk mendeteksi perkembangan motorik anak dan masih mempunyai kesempatan sampai usia 6 tahun untuk mengembangkan kemampuan motorik anak yang sekiranya masih ada

³ Fina Surya Anggraini, *et al. Perkembangan Motorik AUD* (Nganjuk: Guepedia, 2020).

⁴ Yulia Novita, “Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Senam (Kajian Literatur)” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021).

⁵ Novita Ashari, “Pengenalan Pola Hidup Bersih dan Sehat Melalui Eksperimen Sains pada Anak Usia Dini di Kelompok B TK Putri Ramadhani,” *SPECTRUM: Journal Of Gender and Children Studies*, no. 2, (2021).

perkembangan yang terlambat.⁶ Hurlock menyatakan selama 4-5 tahun pertama kehidupan pasca lahir anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar (motorik kasar). Setelah umur 5 tahun, terjadi perkembangan yang lebih besar dalam mengendalikan koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih kecil (motorik halus).⁷

Anak pada usia 4-5 tahun akan memperlihatkan kontrol gerak yang lebih baik daripada tingkat gerakan permulaan, koordinasi ritmik juga terlihat lebih baik daripada tingkat sebelumnya. Gerak spasial atau gerakan mengingat suatu ruang dan temporal atau mengingat suatu urutan gerakan lebih meningkat, namun secara umum masih kelihatan membatasi atau berlebihan, meskipun koordinasi lebih baik. Intelektual dan fungsi fisik anak semakin meningkat melalui proses kematangan.⁸ Keterampilan motorik halus di Taman Kanak-kanak haruslah sesuai dengan kurikulum dan sesuai dengan standar pendidikan anak usia dini.

Kemampuan motorik halus merupakan salah satu perkembangan motorik yang harus dioptimalkan karena mendukung banyak perkembangan lain pada anak. Anak akan membutuhkan kematangan perkembangan motorik halus anak di masa depan, seperti ketika anak memiliki aktivitas sehari-hari, seperti menempelkan kancing baju, makan, bermain, dan lain-lain. Kemampuan ini dapat dicapai dengan mematangkan sistem saraf pusat dan pengalaman motorik tertentu.⁹

⁶ Adin Suryadin and Endah Tri Wahyuningih, “Perkembangan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini,” *Pendidikan Dan Agama Islam* 6, no. 1 (2023): 44–60.

⁷ Surati, “Program Pengembangan Fisik Motorik Tema Diriku Kelompok A Di RA Al-Musafirin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya” (IAIN Palangkaraya, 2020).

⁸ Rio Prasetyo, “Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak Dengan *Metode Denver Development Screening* Tes (DDST) Siswa TK-B Di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas” (Universitas Negeri Semarang, 2020).

⁹ Helda Sari, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan *Art And Craft* Di TK Kirana Kota Jambi” (Universitas Jambi, 2023).

Allah berfirman dalam Q.S. Ar-Rum/30:54.

﴿أَللّٰهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِّنْ ضَعَفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعَفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعَفًا وَّشَيْءَةً يُخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْقَيْرَبُ ﴾^٤

Terjemahnya:

“Allah, dialah yang menciptakan kamu dalam keadaan lemah, kemudian dia menjadikan kamu sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian dia menjadikan kamu sesudah kuat itu lemah (kembali) dan berubah. Dia menciptakan apa yang dikehendakinya dan Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa”.¹⁰

Dari ayat ini, terdapat empat kondisi fisik. Pertama, tahap lemah yang di tafsirkan terjadi pada masa bayi dan kanak-kanak. Kedua, tahap menjadi kuat, yang terjadi mulai dari masa pubertas hingga pada masa dewasa. Ketiga, masa menjadi lemah kembali, terjadi penurunan kembali dari masa penuh kekuatan. Perkembangan psikomotorik merupakan modal dasar bagi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh seorang bayi. Tandanya sebuah perubahan yang akan bersifat maju pada bayi yakni adanya perubahan dari gerakan-gerakan refleks (terutama refleks sementara) berubah menjadi gerakan motorik yang disadari, gerakan motorik terdiri dari gerakan motorik halus dan motorik kasar. Keduanya sebagai modal bagi kegiatan bayi di masa yang akan datang.¹¹

Perkembangan motorik halus pada anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan otot-otot kecil. Pada umumnya penggunaan kegiatan dalam proses pembelajaran menjadi hal yang menarik untuk anak, karena dapat melihat dan dapat terlibat secara langsung. Oleh karena itu diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya

¹⁰ *Al-Qur'an Al-Karim*

¹¹ Halimah, “Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Permainan Menjiplak Menjadi Gambar Usia 5-6 Tahun Di TKQ An-Nur” (Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2019).

berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan usia, kebutuhan dan minat anak¹²

Kegiatan perkembangan motorik halus yang dilakukan dengan bermain merupakan hal yang menyenangkan untuk anak. Bermain yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan misalnya kegiatan seni melipat, origami, *airbrush*, usap abur, kolase dan berbagai kegiatan lainnya. Penggunaan kegiatan ini diharapkan dapat melibatkan anak secara aktif dalam perkembangan motorik halus. Proses pembelajaran motorik halus biasanya dilakukan di dalam kelas, ini dikarenakan kemampuan ini tidak membutuhkan ruangan yang luas.¹³

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa anak yang masih rendah kemampuan motorik halusnya. Kondisi nyata terlihat saat anak-anak masih kurang terampil dalam menggunakan jari-jemari tangan untuk melakukan kegiatan yang agak rumit (misalnya, menggantungkan baju dan mengikat tali sepatu), sulit untuk mempertahankan perhatian pada aktivitas motorik halus yang diberikan, sulit memfokuskan pandangannya ke objek-objek yang kecil ukurannya (misalnya, ketika meronce manik-manik dan menempel pola), kurang teliti pada aktivitas menggunting, anak tidak mengikuti pola yang ditentukan, dan anak menghindari aktivitas yang melibatkan motorik halus karena merasa kesulitan. Adapun faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan motorik halus anak yaitu kurang menariknya variasi tema kegiatan dalam menstimulasi motorik halus anak. Hal ini menyebabkan kurangnya minat anak dalam mengerjakan aktivitas-aktivitas yang dapat menstimulasi pengembangan motorik halus. Oleh karena itu, perlu adanya perangkat pembelajaran yang menarik dan bervariasi dalam mengembangkan motorik halus anak. Untuk mengatasi hal ini peneliti mencoba untuk mengembangkan perangkat pembelajaran berupa modul untuk meningkatkan kemampuan motorik

¹² Andi Tien Asmara Palintan, "Penggunaan Media Kolase Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak." *Al-Athfal: Jurnal Pembelajaran Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, no 1 (2018).

¹³ Asdiana Ulfa, "Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan (Kajian Jurnal PIAUD)" (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021).

halus anak berbasis budaya lokal, yang diharapkan agar guru dapat menggunakan modul tersebut untuk mengembangkan kemampuan motorik halus serta memudahkan anak mengenal budaya lokal yang ada di sekitarnya.

Penggunaan sumber belajar memiliki peran besar untuk memberikan pemahaman materi yang diajarkan kepada peserta didik. Sumber belajar sangat mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang efektif. Dalam usaha mengoptimalkan aspek perkembangan pada anak dan membentuk karakter rasa cinta tanah air, sumber belajar yang inovatif dengan basis budaya lokal merupakan suatu langkah penting guna menunjang penguatan ketahanan budaya lokal di tengah arus globalisasi. Bangsa Indonesia memiliki kekayaan budaya yang sangat melimpah. Memanfaatkan kekayaan budaya lokal Indonesia untuk dijadikan sebagai bahan ajar merupakan suatu peluang yang harus mampu dimanfaatkan oleh seluruh praktisi pendidikan di Indonesia. Bahan ajar berbasis kebudayaan lokal merupakan bahan ajar yang dikembangkan dengan memanfaatkan kekayaan budaya lokal dengan tujuan dapat menjadi sumber belajar yang layak guna memberikan pengalaman belajar pada setiap peserta didik. Pengembangan bahan ajar berbasis kebudayaan lokal merupakan pengembangan bahan ajar yang kontekstual yang bertujuan menciptakan sumber belajar yang layak untuk dipergunakan peserta didik dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini dan juga dapat meningkatkan ketahanan budaya lokal daerah melalui peningkatan pemahaman konsep keberagaman budaya pada peserta didik sejak usia dini.¹⁴

Bahan ajar yang baik memiliki kriteria seperti kesesuaian dengan kurikulum. Penyusunan bahan ajar harus berdasarkan kurikulum yang berlaku dengan memperhatikan kondisi peserta didik di lapangan. Penyusunan juga harus memperhatikan kebutuhan peserta didik yang akan dicapai. Pada dasarnya terdapat bahan ajar yang sengaja disusun untuk pembelajaran dan ada yang tidak disusun

¹⁴ Ridwan Santoso dan Wuri Wuryandani, “Pengembangan Bahan Ajar PPKN Berbasis Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Ketahanan Budaya Melalui Pemahaman Konsep Keberagaman,” *Jurnal Ketahanan Nasional* 26, no. 2 (2020).

secara khusus tetapi dapat dimanfaatkan untuk belajar. Bahan ajar yang tidak secara khusus diciptakan biasanya digunakan sebagai suplemen atau tambahan dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dalam penelitian ini, bahan ajar yang akan dikembangkan yaitu berupa sebuah modul, di dalam modul tersebut berisi aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan pengembangan motorik halus anak yang mengangkat tema budaya lokal khas Sulawesi Selatan.¹⁵

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar berupa modul untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini berbasis budaya lokal Sulawesi Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran perkembangan motorik halus pada anak di kelompok A TK Kartika XX-12 Kota Parepare?
2. Bagaimana pengembangan Modul Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak di Kelompok A TK Kartika XX-12 Kota Parepare?
3. Bagaimana pengaruh Modul Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan pada Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak di Kelompok A TK Kartika XX-12 Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran perkembangan motorik halus pada anak di kelompok A TK Kartika XX-12 Kota Parepare.
2. Mengetahui pengembangan Modul Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak di Kelompok A TK Kartika XX-12 Kota Parepare.

¹⁵ Ajeng Retno Nastiti, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Pembelajaran Teks Deskriptif Peristiwa Budaya Di Kabupaten Semarang" (Universitas Negeri Semarang, 2019).

3. Mengetahui pengaruh Modul Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan pada perkembangan kemampuan motorik halus anak di Kelompok A TK Kartika XX-12 Kota Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua), yakni kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu menyusun anak usia dini tentang pengembangan modul berbasis budaya lokal Sulawesi Selatan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak di kelompok A di TK Kartika XX-12 Parepare dan sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan modul untuk anak usia dini serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui modul berbasis budaya lokal Sulawesi Selatan.

b. Bagi Pendidik dan Calon Pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran khususnya dalam pengembangan modul untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak berbasis budaya lokal berbasis budaya lokal Sulawesi Selatan.

c. Bagi Peserta Didik

Peserta didik sebagai subjek penelitian, diharapkan dapat mendapatkan pengalaman langsung mengenai pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan melalui modul berbasis budaya lokal Sulawesi Selatan dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat dan menarik untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Relevan

Sebuah penelitian tidak terlepas dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Tinjauan hasil penelitian sebelumnya berguna untuk mengetahui relevansi sebuah penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini menggunakan beberapa referensi sejenis antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sri Yekti Wirdalena dan Farida Mayar dalam artikel yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Berbasis Pendekatan Tematik. Adapun hasil penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar motorik halus berbasis pendekatan tematik dinyatakan sangat praktis sebagai media pembelajaran. Kemudian pengembangan ini juga dinyatakan efektif sebagai media pembelajaran.¹⁶

Penelitian Tutik Lestari, Su'ad, dan Agung Slamet Kusmanto dalam artikel yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Budaya Lokal Untuk Anak Usia Dini Melalui Program *Entrepreneurial Kids* Makanan Khas Gresik. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan bahan ajar yaitu buku media gambar pengenalan budaya khas Gresik yang dikemas dalam kegiatan *entrepreneurial kids*. Hasil penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal dalam kegiatan *entrepreneurial kids* dapat meningkatkan aktivitas dan pemahaman anak terhadap budaya lokal Gresik.¹⁷

Penelitian Safitri yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Jenjang SD/MI Kelas IV Tema 9 Makananku Sehat Dan Bergizi Subtema 1 Makananku Sehat Dan Bergizi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa diperlukan bahan

¹⁶ Sri Yekti Wirdalena and Farida Mayar, "Pengembangan Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Berbasis Pendekatan Tematik," *Jurnal Obsesi:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022).

¹⁷ Tutik Lestari, Su'ad, and Agung Slamet Kusmanto, "Pengembangan Bahan Ajar Budaya Lokal Untuk Anak Usia Dini Melalui Program *Entrepreneurial Kids* Makanan Khas Gresik," *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* 9, no. 2 (2023).

ajar yang menarik serta mudah digunakan agar dapat menumbuhkan minat belajar, menjadikan pembelajaran lebih bermakna, meningkatkan pemahaman siswa, serta dapat digunakan oleh siswa secara mandiri.¹⁸

Penelitian Muhammad Isra, Muhammad Tahir, Moh. Irawan Zain, dan Siti Istiningisih dalam artikel yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Tema: keunikan Daerah Tempat Tinggalku Siswa. Hasil penelitian menjelaskan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal subtema keunikan daerah tempat tinggalku pada pembelajaran 2 yang dikembangkan telah terbukti kemenarikannya dan sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran karena berada pada tingkat kualifikasi sangat valid atau layak.¹⁹

Penelitian Ziyad Aufa yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bantai Adat Di SDN 203/VI Rantau Panjang XII. Hasil penelitian menjelaskan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal Bantai Adat dinilai sangat menarik sehingga peserta didik semangat belajar di kelas.²⁰

Setelah menelaah beberapa penelitian terdahulu, peneliti belum menemukan pembahasan yang spesifik pada pengembangan motorik halus anak usia dini berbasis budaya lokal, khususnya budaya lokal pada daerah Sulawesi Selatan.

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Relevan

Nama peneliti	Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
Sri Yekti Wirdalena, Farida Mayar	Pengembangan Bahan Ajar untuk Meningkatkan	2022	Mengembangkan bahan ajar untuk menge- mbangkan	Mengembangkan bahan ajar berbasis pendekatan tematik

¹⁸ Safitri, “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Jenjang SD/MI Kelas IV Tema 9 Makananku Sehat Dan Bergizi Subtema 1 Makananku Sehat Dan Bergizi” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021).

¹⁹ Muhammad Isra *et al.*, “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Tema : Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Siswa,” *Journal of Classroom Action Research* 5, no. 2 (2023).

²⁰ Ziyad Aufa, “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bantai Adat Di SDN 203/VI Rantau Panjang XII” (Universitas Jambi, 2023).

	Kemampuan Motorik Halus Anak Berbasis Pendekatan Tematik		motorik halus anak usia dini	
Tutik Lestari, Su'ad, Agung Slamet Kusmanto	Pengembangan Bahan Ajar Budaya Lokal Untuk Anak Usia Dini Melalui Program <i>Entrepreneurial Kids</i> Makanan Khas Gresik	2023	Mengembangkan bahan ajar berbasis budaya lokal	Menggunakan model pengembangan Borg & Gall
Safitri	Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Jenjang SD/MI Kelas IV Tema 9 Makananku Sehat Dan Bergizi Subtema 1 Makananku Sehat Dan Bergizi	2021	Mengembangkan bahan ajar	Yang menjadi subjek penelitian Safitri (2021) adalah anak SD/MI sedangkan subjek penelitian yang akan diteliti adalah anak usia dini pada kelompok A

Muhammad Isra, Muhammad Tahir, Moh. Irawan Zain, Siti Istiningsih	Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Tema: Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Siswa	2022	Mengembangkan bahan ajar	Subjek dalam penelitian Muh. Isra et., al (2022) adalah anak SD kelas IV sedangkan subjek penelitian yang akan diteliti adalah anak usia dini pada kelompok A
Ziyad Aufa	Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bantai Adat Di SDN 203/VI Rantau Panjang XII	2023	Mengembangkan bahan ajar	Subjek penelitian yang akan diteliti adalah anak usia dini pada kelompok A sedangkan subjek pada penelitian Aufa (2023) adalah anak SD kelas IV

B. Tinjauan Teori

1. Perkembangan Fisik Motorik AUD

a. Teori Perkembangan Fisik Motorik Menurut Hurlock

Perkembangan fisik ditujukan pada aspek kekuatan, ketahanan, kecepatan, kecekatan dan keseimbangan. Artinya, anak yang sehat fisik akan punya kekuatan dan tahan dengan situasi apapun dan anak akan cepat melakukan sesuatu. Anak yang semakin sehat akan semakin cekatan dan akan berkembang melalui gerakan yang ia lakukan. Untuk itu jangan sekali-kali melarang anak namun biarkanlah mereka bermain sepuasnya tetapi tetap di bawah pengawasan orangtua. Salah satu ciri anak yang berkembang bisa kita amati bahwa anak suka bereksplorasi, yaitu anak suka menjelajahi, seperti anak suka mencengkel, memanjang, membongkar mobil-mobilan atau

boneka dan lain-lain. Semakin banyak anak bereksplorasi maka semakin bagus berkembang fisik dan psikisnya. Anak yang sehat semakin banyak gerakannya serta anak yang banyak bergerak dan sehat badannya akan terlihat dari penampilannya.²¹ Fisik atau tubuh anak merupakan sistem organ yang kompleks dan sangat mengagumkan. Perkembangan fisik anak terjadi mengikuti prinsip *cephalocaudal*, yaitu bahwa kepala dan bagian atas tubuh berkembang lebih dahulu, sehingga bagian atas tampak lebih besar daripada bawah.²²

Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Sebelum perkembangan terjadi anak tidak akan berdaya. Kondisi tersebut akan berubah secara cepat pada usia 4-5 tahun pertama kehidupan pasca lahir. Anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar. Gerakan tersebut melibatkan anggota badan yang luas yang digunakan untuk berjalan, melompat, berlari, berjinjit, berenang, dan sebagainya. Setelah berumur 5 tahun terjadi perkembangan yang besar dalam pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan bagian otot yang lebih kecil yang digunakan untuk menggenggam, melempar, menangkap bola, menulis, dan sebagainya.²³

b. Pengertian Fisik Motorik Anak

Perkembangan fisik motorik adalah pengendalian gerak jasmani melalui kegiatan yang berhubungan dengan urat saraf, pusat saraf, dan otot yang dapat dikoordinir. Aspek perkembangan fisik motorik merupakan hal mendasar bagi kemajuan perkembangan aspek-aspek yang lainnya.

²¹ Evi Desmariani, *Buku Ajar Metode Perkembangan Fisik Anak Usia Dini* (Padang: Pustaka Galeri Mandiri, 2020).

²² Nabila Amini Nur, “Urgensi Pengembangan Kecerdasan Fisik Motorik Anak Usia Dini Menurut Konsep Montessori” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022).

²³ Utari Septiyana, “Perkembangan Fisik Motorik Anak Di TK Islam Terpadu Baitul Muslim Way Jepara Lampung Timur” (Universitas Lampung, 2023).

Perkembangan ini berkembang seiring dengan kematangan otot dan syaraf pada tubuhnya, ditandai dengan penguasaan keterampilan motorik.²⁴

Setiap tahap perkembangan anak tidak sama dengan anak yang lain, sehingga perkembangan motorik anak usia dini juga berbeda-beda, ada anak yang cepat dalam perkembangan motoriknya serta ada juga anak yang lambat dalam perkembangan motoriknya. Dengan perubahan yang cepat itu bukan tidak mungkin seorang anak yang tadinya gemuk pendek dan hampir tidak dapat berbicara tiba-tiba menjadi anak yang lebih tinggi dan ramping yang mampu berbicara dengan baik dan lancar. Oleh sebab itu perkembangan setiap anak usia dini tidak bisa di paksakan, harus mengikuti tahap perkembangannya.²⁵ Proses motorik adalah gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyaratan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya (tangan, kaki, dan anggota lainnya). Gerak ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan halus.²⁶

c. Pengertian Motorik Halus Anak Usia Dini

Magill Richard mengatakan bahwa keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan yang memerlukan kontrol dari otot-otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan. Secara umum keterampilan motorik halus meliputi koordinasi mata dan tangan, keterampilan ini membutuhkan kecermatan yang tinggi.²⁷

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-

²⁴ Asmuddin, Salwiah, and Muhammad Zaenal Arwih, “Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak Di Taman Kanak – Kanak Buton Selatan,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022).

²⁵ Nur, “Urgensi Pengembangan Kecerdasan Fisik Motorik Anak Usia Dini Menurut Konsep Montessori.”

²⁶ Khadijah dan Amelia Nurul, “Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori Dan Praktik” (Jakarta: Kencana, 2020).

²⁷ Khadijah dan Amelia Nurul. “Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori Dan Praktik” (Jakarta:Kencana,2020).

tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin. Seperti, bermain puzzle, menyusun balok, memasukan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas dan sebagainya. Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda. Dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulasi yang didapatkannya. Lingkungan (orang tua) mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya.²⁸ Santrock mengemukakan bahwa keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Menggenggam mainan, menggantingkan baju, atau melakukan apa pun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus.²⁹

Perkembangan motorik halus selalu didahului dengan perkembangan motorik kasar anak. Setelah penguasaan motorik kasar sudah memadai baru kemudian anak mempelajari gerakan motorik halus, walaupun sebenarnya sejak usia dini anak juga sudah belajar motorik halus yang harus melalui proses pelatihan. Keterampilan motorik halus berkembang dengan pesat ketika anak menginjak usia 3 tahun. Kegiatan motorik halus melibatkan gerak otot-otot kecil, seperti jari-jari tangan, lengan, dan siku. Kegiatan yang dapat melatih keterampilan motorik halus anak diantaranya yaitu: menggunting, melipat kertas, meremas, menempel, menebalkan gambar, mewarnai gambar sederhana, mencoret-coret, menyusun balok, dan meletakkan benda.³⁰

d. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak

²⁸ Rita Nofianti, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Menggunakan Pola Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Pancabudi* 13, no. 1 (2020): 115–30.

²⁹ Nurlaili, *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Medan, 2019).

³⁰ Anita Oktaviana, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019).

Sujiono berpendapat bahwa karakteristik motorik halus anak usia 3-4 tahun yaitu, menggunting kertas menjadi 2 bagian, mencuci dan mengelap tangan sendiri, mengaduk cairan dengan sendok, menuang air dari teko, memegang garpu dengan cara menggenggam, membawa sesuatu dengan penjepit, serta membuka kancing dan melepas ikat pinggang sedangkan karakteristik motorik halus anak usia 4-5 tahun seperti mengikat tali sepatu, memasukkan surat ke dalam amplop, memoleskan selai di atas roti, membentuk berbagai objek dengan tanah liat, mencuci dan mengeringkan muka tanpa membasahi baju, dan memasukkan benang ke dalam lubang jarum.³¹

Pada Permendikbud nomor 137 tahun 2014 dijabarkan tentang standar tentang tingkat pencapaian perkembangan anak. Standar tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak dini terdapat pada tabel berikut:³²

Tabel 2.2 Tahapan Perkembangan Motorik Halus Anak 4-5 Tahun

Usia	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
4-5 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat garis vertikal, horizontal, lenguk kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran 2. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. 3. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media 4. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media 5. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras)

³¹ Priska Putri Cahyaninda, "Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan *Finger Painting* Di PAUD Nabillah Bandar Lampung" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

³² Nurlaili, *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Medan, 2019).

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak

Perkembangan motorik halus seorang anak tidak selalu berjalan dengan sempurna. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Berikut ini diuraikan faktor-faktor tersebut:³³

1) Faktor Genetik

Individu yang mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik misalnya otot kuat, syaraf baik, cerdas, menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.

2) Faktor Kesehatan dan Periode Pranatal

Janin yang selama dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi, tidak kurang vitamin, dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak.

3) Faktor Kesulitan dalam Kelahiran

Bayi yang mengalami kesulitan dalam kelahiran, misalnya dalam perjalanan kelahiran, kelahiran dengan bantuan (vacum) sehingga bayi mengalami kerusakan otak, akan memperlambat perkembangan motorik bayi.

4) Kesehatan dan Gizi

Kesehatan yang baik pada awal kehidupan pasca lahir akan mempercepat perkembangan motorik bayi.

5) Rangsangan

Adanya rangsangan, bimbingan dan kesempatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh, akan mempercepat perkembangan motorik anak.

6) Perlindungan

³³ Rieka Dwi Dharma Pratami, "Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Pasca Pandemi Di Kecamatan Labuhan Ratu" (Universitas Lampung, 2022).

Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak ada waktu untuk bergerak. Misalnya anak hanya digendong terus, ingin naik tangga tidak boleh, akan menghambat motorik anak.

7) Prematur

Kelahiran sebelum masanya disebut prematur, biasanya memperlambat perkembangan motorik anak.

8) Kelainan

Individu yang mengalami kelainan, fisik maupun psikis, sosial, mental, biasanya mengalami hambatan perkembangan motorik.

f. Tujuan Pengembangan Motorik Halus Anak

Tujuan dari pengembangan motorik halus anak usia dini adalah: Pertama, agar anak dapat belajar mengkoordinasikan mata dan tangan, juga dapat menggerakkan pergelangan tangan agar lentur. Kedua, agar anak dapat belajar untuk berimajinasi dan berkreasi. Ketiga, pengembangan motorik halus pada anak usia dini untuk melatih berbagai keterampilan-keterampilan yang begitu bermanfaat di dalam kehidupan anak. Sehingga tujuan tersebut dapat dimiliki anak dengan bantuan pendidik dan bekerjasama dengan orangtua dalam proses meningkatkan kemampuan motorik halus anak.³⁴

g. Indikator Perkembangan Motorik Halus Anak

Berikut adalah beberapa indikator perkembangan motorik halus anak:³⁵

- 1) Membuat garis dan lingkaran. Indikator: membuat garis tegak lurus, membuat garis datar, membuat garis lengkung kiri/kanan, membuat garis miring kiri/kanan, membuat garis lingkaran.
- 2) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. Indikator: menggunting berdasarkan pola, menganyam dengan kertas,

³⁴ Rania Putri et al., “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kolase Bahan Bekas Studi Literatur,” *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* 5, no. 2 (2021).

³⁵ Vira Mauly Basrie, “Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting TK Kurnia Usia 5-6 Tahun Di Kupang Kota Bandar Lampung” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

meronce dengan manik manik, menyusun kepingan-kepingan puzzle, mencocok gambar.

3) Melakukan gerakan manipulatif dan berkarya seni dengan menggunakan berbagai media. Indikator: membuat berbagai bentuk dari plastisin, membuat berbagai bentuk dari tanah liat, membuat berbagai bentuk dari adonan tepung, membuat berbagai bentuk gambar dari pasir dengan cara menabur, menempel gambar dengan tepat.

4) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media. Indikator: melukis dengan jari (*finger painting*), mewarnai dengan crayon.

h. Aspek-aspek Perkembangan Motorik Halus Anak

Masa kanak kanak merupakan masa kritis bagi perkembangan motorik. Oleh karena itu, masa kanak-kanak merupakan saat yang tepat untuk mengajarkan anak tentang berbagai keterampilan motorik yaitu motorik halus. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak terdapat beberapa aspek-aspek yang bisa dikembangkan diantaranya.³⁶

- 1) Menggambar sesuai gagasannya.
- 2) Meniru bentuk.
- 3) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.
- 4) Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar.
- 5) Menggunting sesuai dengan pola.
- 6) Menempel gambar dengan tepat.
- 7) Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

i. Cara Mengembangkan Motorik Halus Anak

³⁶ Olivia Octa Sari, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Di TK B Tunas Bangsa Bukittinggi" (Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2018).

Untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak, guru dapat menetapkan metode-metode yang menjamin anak tidak mengalami cedera. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan yang aman dan menantang, bahan dan alat dipergunakan dalam keadaan baik, serta tidak menimbulkan rasa takut dan cemas dalam menggunakannya. Metode yang digunakan adalah metode kegiatan yang memacu semua kegiatan motorik yang perlu dikembangkan anak, untuk kegiatan motorik halus anak dapat diberikan aktivitas menggambar, melipat, membentuk, meronce, dan sebagainya.³⁷

Berbagai macam aktivitas seperti mencetak, menjahit, memotong, melipat, menjiplak, bermain dengan *playdough*, memecahkan teka-teki, membangun struktur, mewarnai, dan membuat sketsa, dapat memberikan stimulasi pengembangan motorik halus anak. Melalui beberapa latihan tersebut, satu kegiatan dan kegiatan lainnya saling mendukung dalam mencapai tujuan yang sama, yaitu mempersiapkan anak untuk kemampuan menulis. Tujuan menggunakan aktivitas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus lainnya akan terpengaruh jika salah satu dari beberapa latihan pengembangan keterampilan motorik halus tidak dapat dilakukan seefektif mungkin.³⁸

2. Modul PAUD

a. Pengertian Modul PAUD

Modul adalah bahan ajar yang dirancang secara sistematis yang berdasar pada kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil serta memungkinkan untuk dipelajari secara mandiri dalam satuan waktu tertentu agar siswa dapat menguasai kompetensi yang

³⁷ Anita Oktaviana, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting” (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019).

³⁸ Helda Sari, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Art And Craft Di TK Kirana Kota Jambi” (Universitas Jambi, 2023).

diajarkan. Menurut wingkel, modul merupakan satuan program belajar mengajar terkecil, yang dipelajari oleh siswa secara perseorangan atau diajarkan oleh siswa kepada dirinya sendiri (*self-instructional*).³⁹

Modul pada PAUD memuat gambar berkaitan dengan materi yang akan diajarkan sehingga anak juga mengetahui apa yang mereka kenal, hal ini bertujuan agar anak dapat berpikir secara konkret tidak abstrak karena mereka belum mampu dalam berpikir abstrak.⁴⁰

b. Manfaat Modul PAUD

Modul memiliki manfaat bagi guru antara lain untuk mempermudah guru dalam memperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, memperkaya pengetahuan karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi. Untuk peserta didik, modul memiliki manfaat menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, memberi kesempatan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru, serta memberi kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik.

c. Karakteristik Modul PAUD

Modul yang dikembangkan harus mampu meningkatkan penggunaanya dalam mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya. Berdasarkan pendapat E. Mulyasa karakteristik sebuah modul adalah:

- 1) Setiap modul harus memberikan informasi dan memberikan petunjuk pelaksanaan yang jelas.

³⁹ Suci Ramadani, “Pengembangan E-Modul Pembelajaran Lambang Bilangan Berbasis Permainan Jump Number Pada Anak Usia Dini,” *Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar* (2023).

⁴⁰ Nadiya Ulya and Na’imah, “Peran Bahan Ajar Dalam Pengenalan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022).

- 2) Modul merupakan pembelajaran individual yang memungkinkan penggunanya mengalami kemajuan atau peningkatan.
- 3) Pengalaman belajar dalam modul disediakan untuk membantu penggunanya mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
- 4) Materi pembelajaran disajikan secara logis dan sistematis.
- 5) Setiap modul memiliki mekanisme untuk mengukur pencapaian tujuan yang diharapkan.
- d. Tujuan Penggunaan Modul

Dalam pembelajaran tujuan penggunaan modul untuk siswa yaitu sebagai berikut:⁴¹

- 1) Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
- 2) Siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya sendiri.
- 3) Siswa dapat melalukan kegiatan belajar secara mandiri dengan atau tanpa bimbingan dari pendidik.
- 4) Siswa dapat mengetahui kemampuan belajarnya secara berkelanjutan.
- 5) Kemajuan siswa dapat dilihat melalui evaluasi yang dilakukan pada setiap modul berakhir.

3. Budaya Lokal

Budaya lokal adalah gagasan-gagasan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam, menjadi tradisi dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Keanekaragaman budaya di Indonesia merupakan modal sosial untuk membentuk karakter dan identitas budaya dari masing-masing daerah, selain sebagai kekayaan intelektual dari warisan budaya yang perlu dilestarikan.⁴²

⁴¹ Dian Pengestuti, “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Proyek Yang Mengimplentasikan Kurikulum Merdeka Pada Materi Sistem Gerak Dan Sistem Peredaran Darah” (Universitas Tidar, 2023).

⁴² Yuyun Apitasari, “Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Gelombang Dan Bunyi Di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu” (Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).

Pendidikan berbasis budaya lokal merupakan pendidikan yang memberikan pemahaman secara konkret tentang situasi yang mereka alami di dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Keberagaman di Indonesia dari Sabang sampai Merauke sangatlah beragam mulai dari suku bangsa, budaya daerah, aneka bahasa daerah, adat istiadat, serta melaksanakan ritual keagamaan yang berbeda-beda tetapi tetap memiliki rasa toleransi yang sangat baik. Indonesia semakin memperbanyak keberagaman kearifan lokal sehingga menarik perhatian turis luar negeri untuk berlibur di Indonesia.⁴³

Pengenalan budaya lokal pada pembelajaran di sekolah sangat penting tidak terkecuali untuk anak usia dini. Hal ini, diharapkan untuk penerus generasi muda dapat mengenal dan melestarikan budaya di Indonesia dengan baik. Budaya lokal yang beragam dapat diangkat menjadi beberapa sub-sub tema dalam setiap daerah, mulai dari ikon khas daerah, makanan khas, minuman khas, permainan tradisional, objek wisata sejarah, tarian, batik khas dan sebagainya.⁴⁴

Sebagaimana yang dikatakan Vigotsky dalam penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa kontribusi budaya, interaksi sosial dan sejarah dalam pengembangan mental/perilaku anak sangat berpengaruh. Pembelajaran yang berbasis pada budaya dan interaksi sosial mengacu pada aspek perkembangan sosio-historiskultural, akan sangat berdampak pada persepsi, memori dan cara berpikir anak. Hal ini dikarenakan dalam budaya mengajarkan anak tentang nilai-nilai budaya, sehingga mereka memahami lingkungan budayanya.⁴⁵

Pembelajaran untuk anak usia dini hendaknya sesuai dengan lingkungan sosial dan budaya dimana anak tersebut tinggal. Selain itu, juga berdasarkan pada budaya lokal yang belum optimal bahkan ada kecenderungan semakin

⁴³ Darmayanti, “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bumi Teuku Umar Di SD Negeri Gunongtarok Aceh Barat” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022).

⁴⁴ Ni Kadek Aris Rahmadani *et al.*, “Implementasi Pengenalan Budaya Lokal Di Sentra Seni Pada Anak Usia 4-6 Tahun,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 5 (2023).

⁴⁵ Shinta Nur Fitriana, “Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Tema Dan Subtema Kearifan Lokal Lampung Untuk Pendidikan Anak Usia Dini” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

dinggalkan. Sehingga, anak dalam pembelajarannya perlu dikenalkan pada nilai-nilai budaya yang nantinya anak akan memahami lingkungan budayanya. Pengenalan kebudayaan pada anak usia dini dimaksudkan agar belajar anak sesuai dengan lingkungan yang ada, selain itu untuk membekali anak hidup pada masa sekarang terutama hari ini, dan sebagai bekal untuk hidup kemudian di masyarakat.⁴⁶

Kebudayaan lokal khususnya di Sulawesi Selatan sangat beragam dan menarik yang dapat diajarkan dan diperkenalkan pada anak-anak usia dini, keanekaragaman budaya lokal ini dapat dilihat dari baju adat, rumah adat, makanan tradisional, dan alat musik yang ada di tiap-tiap suku di Sulawesi Selatan. Dengan mengenalkan keanekaragaman budaya lokal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kecintaan anak-anak terhadap budaya daerah mereka sendiri. Berikut penjelasan mengenai kebudayaan lokal Sulawesi Selatan yang akan peneliti bahas dalam modul yang dikembangkan:

a. Baju Adat Sulawesi Selatan

Baju adat Sulawesi Selatan yang akan akan peneliti bahas dalam modul yaitu:

- 1) Baju adat bugis, akan dikenalkan kepada anak-anak melalui kegiatan mewarnai.
- 2) Baju adat mandar, akan dikenalkan kepada anak melalui kegiatan menjahit pola.
- 3) Baju adat toraja, akan dikenalkan kepada anak melalui kegiatan Menyusun puzzle gambar.

b. Rumah adat Sulawesi Selatan

Rumah adat Sulawesi Selatan yang akan dikenalkan pada anak-anak yaitu rumah adat dari suku bugis, toraja, dan mandar melalui kegiatan

⁴⁶ Warni Yusuf dan Abdul Rahmat, "Model Pengembangan Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Budaya Lokal Di TK Negeri Pembina Telaga Kabupaten Gorontalo" (Universitas Negeri Gorontalo, 2020).

jelajah suku, pada kegiatan ini anak akan memasangkan suku dengan rumah adat Sulawesi Selatan.

c. Makanan Tradisional Sulawesi Selatan

Pada modul yang akan dikembangkan peneliti akan mengenalkan Makanan Tradisional Sulawesi Selatan yang berasal dari suku bugis, toraja, dan mandar. Kegiatan yang akan dilakukan oleh anak-anak yaitu melalui kegiatan membentuk plastisin menjadi bentuk makanan tradisional yang berasal dari masing-masing suku yang ada di Sulawesi Selatan.

d. Alat Musik Sulawesi Selatan

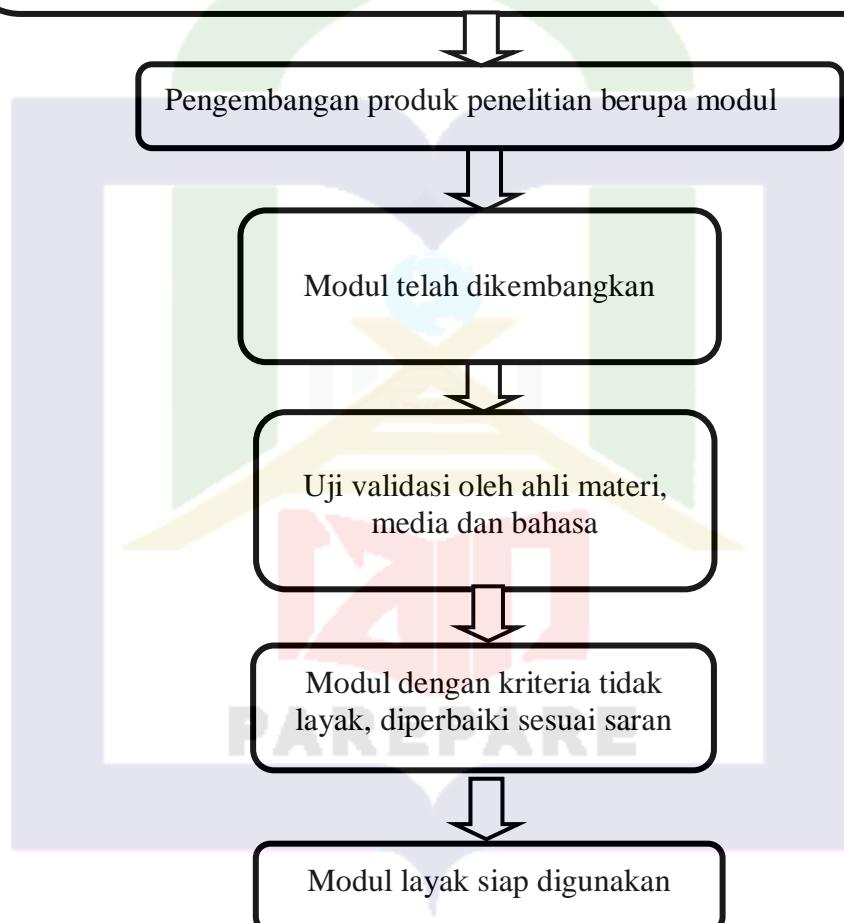
Alat musik yang akan dikenalkan berasal dari suku bugis, mandar, dan toraja melalui kegiatan menempel gambar alat musik sesuai dengan bentuk yang sama.

Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki banyak keberagaman suku bangsa. Sulawesi Selatan juga memiliki beragam suku, bahasa, adat istiadat, senjata tradisional, tarian, lagu dan rumah adat. Selain itu, Sulawesi Selatan juga sama beragamnya dengan negara-negara lainnya di dunia. Sulawesi Selatan juga memiliki 4.444 suku dan budaya yang berbeda, antara lain Makassar, Bugis, dan Tana Toraja. Semua keberagaman etnis suku agama di lingkungan sekitar harus diperkenalkan sedari dulu sehingga mereka kelak mengetahui perbedaan-perbedaan yang ada terutama di bagian Sulawesi Selatan.

C. Kerangka Pikir

Permasalahan yang ditemukan

1. Anak masih kurang terampil dalam menggunakan jari-jemari tangan untuk melakukan kegiatan yang rumit
2. Kurangnya konsentrasi, ketelitian, dan kesabaran dalam mengerjakan tugas yang berhubungan dengan motorik
3. Kurang menariknya perangkat pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

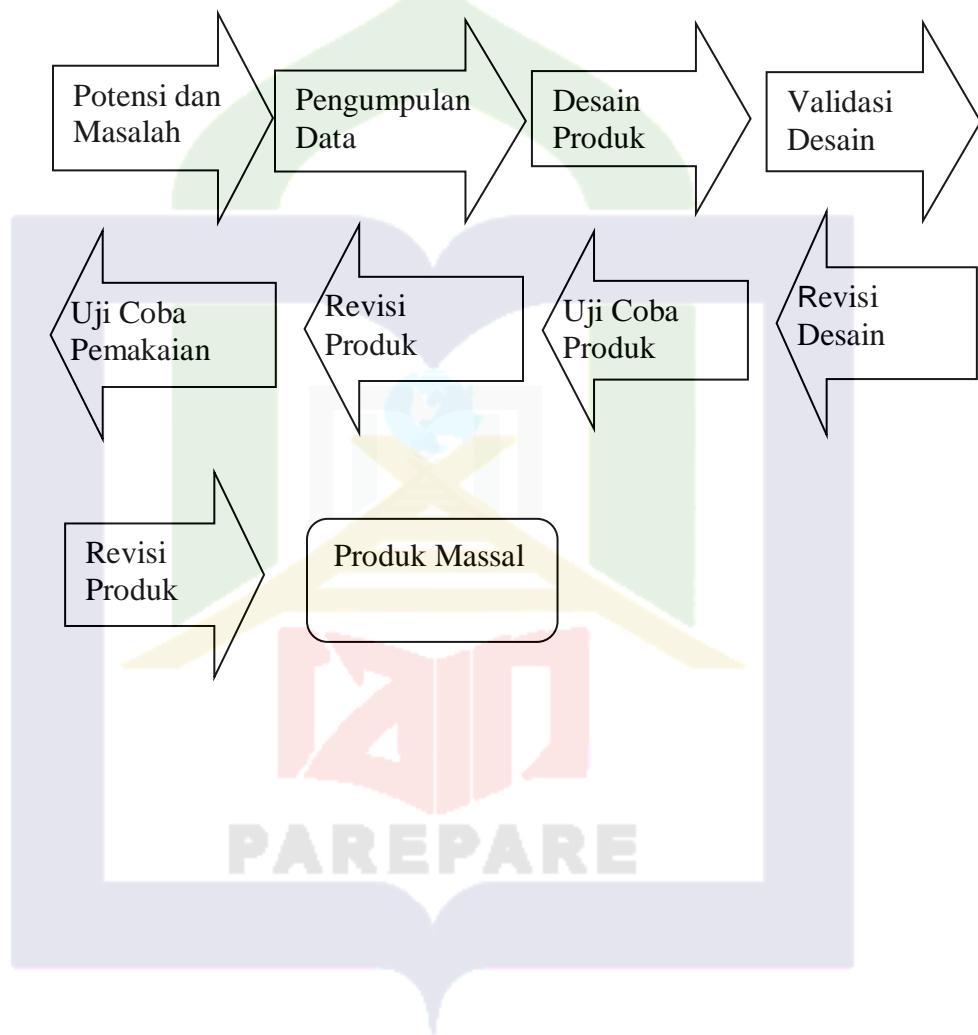
Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) atau penelitian pengembangan. Sugiyono menyebutkan bahwa metode Penelitian dan Pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Sedangkan Borg and Gall mendefinisikan penelitian pengembangan sebagai proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian pengembangan sebagai suatu pengkajian sistematis terhadap pendesainan, pengembangan dan evaluasi program, proses dan produk pembelajaran yang harus memenuhi kriteria validitas, kepraktisan, dan efektivitas.⁴⁷

Research and Development (R&D) saat ini merupakan salah satu jenis penelitian yang banyak dikembangkan. Penelitian pengembangan merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat menjadi penghubung atau pemutus kesenjangan antara penelitian dasar dengan penelitian terapan. Pengertian penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) sering diartikan sebagai suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Yang dimaksud dengan produk dalam konteks ini adalah tidak selalu berbentuk *hardware* (buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas dan laboratorium), tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*) seperti program untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen, dan lain-lain.⁴⁸

⁴⁷ Okpatrioka, "Research And Development (R&D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan," *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 1, no. 1 (2023).

⁴⁸ M Azkari Zakariah, *et al.*, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development* (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah, 2020).

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Borg and Gall yang dikemukakan oleh Sugiyono, model ini meliputi 1) Potensi dan masalah, 2) Pengumpulan data, 3) Desain Produk, 4) Validasi Desain, 5) Revisi Desain, 6) Uji Coba Produk, 7) Revisi Produk, 8) Uji Coba Pemakaian, 9) Revisi Produk, 10) Produk Masal, secara umum model penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.⁴⁹



⁴⁹ Farisa Laili Purnama, "Pengembangan Modul Berbasis Model Pembelajaran Problem Solving Pada Tema 6 Subtema Tubuh Manusia Kelas V SD/MI" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

Penjelasan langkah-langkah dari penelitian pengembangan menurut Sugiyono, sebagai berikut:⁵⁰

1. Potensi dan Masalah

Karena semua penelitian berangkat dari potensi atau masalah, maka langkah pertama adalah identifikasi potensi dan masalah. Potensi atau masalah adalah sesuatu yang jika didayagunakan akan memiliki nilai tambah. Model pembelajaran yang belum menghasilkan tujuan pembelajaran yang sesuai adalah contoh masalah dalam pendidikan yang dapat diatasi dengan penelitian dan pengembangan.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data sangat penting untuk mengetahui kebutuhan dari pemakai terhadap produk yang akan dikembangkan melalui penelitian dan pengembangan.

3. Desain Produk

Desain produk yang akan dikembangkan memuat gambar, bagan, dan uraian yang mudah dipahami dan dipedomani dalam mengembangkan dan mengevaluasinya.

4. Validasi Desain

Validasi desain adalah proses penilaian rancangan produk yang dilakukan dengan memberi penilaian secara rasional, tanpa uji coba lapangan. Validasi produk dapat dilakukan dengan meminta beberapa orang ahli di bidangnya untuk menilai desain produk yang telah dibuat.

5. Revisi Desain

Setelah desain produk divalidasi melalui penilaian ahli atau forum diskusi, peneliti melakukan revisi terhadap desain produk yang dibuatnya berdasarkan masukan-masukan dari ahli dan forum diskusi.

⁵⁰ Safitri, “Pengembangan Modul Ajar Bahasa Jawa Dialek Banyumas Berbasis Kearifan Lokal Di RA Perwanida Pliken Kabupaten Banyumas” (Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023).

6. Uji Coba Produk

Uji coba dilakukan untuk mengetahui efektivitas dari produk yang dikembangkan. Uji coba dilakukan pada kelompok terbatas.

7. Revisi Produk

Revisi produk dapat dilakukan karena beberapa alasan, yaitu (a) uji coba yang dilakukan masih bersifat terbatas, sehingga tidak mencerminkan situasi dan kondisi yang sesungguhnya, (b) dalam uji coba ditemukan kelemahan dan kekurangan dari produk yang dikembangkan, (c) data untuk merevisi produk dapat dijaring melalui pengguna produk atau yang menjadi sasaran penggunaan produk.

8. Uji Coba Pemakaian

Uji coba dilakukan pada kelompok yang lebih luas untuk mengetahui efektivitas produk yang dikembangkan dan memperoleh masukan untuk melakukan revisi produk tahap akhir.

9. Revisi Produk

Tahap Akhir Setelah melakukan uji coba produk pada kelompok yang lebih luas, dilakukan revisi produk tahap akhir berdasarkan masukan yang diperoleh.

10. Produksi Massal

Tahap akhir dari penelitian dan pengembangan adalah produksi massal. Dalam bidang pendidikan produksi massal dari produk yang dikembangkan merupakan suatu pilihan yang berimplikasi pada pemanfaatan yang lebih luas.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah pengembangan menurut Sugiyono. Namun dari tahapan penelitian dan pengembangan yang dikembangkan, peneliti melakukan penyederhanaan dan pembatasan menjadi tujuh tahap. Selain itu, penyederhanaan dilakukan karena beberapa faktor, yaitu keterbatasan waktu dan biaya. Jika penelitian dilakukan hingga tahap ke sepuluh, maka dibutuhkan waktu yang relatif lama dan kebutuhan biaya yang tidak sedikit.

Penjelasan tahap-tahap yang digunakan dalam desain penelitian ini sebagai berikut:

1. Potensi dan Masalah

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah analisis potensi dan masalah yang terdapat di lapangan yaitu TK Kartika XX-12 Kota Parepare. Diperoleh potensi dan masalah dalam lembaga tersebut, yaitu kemampuan motorik halus anak yang belum terasah dengan baik karena modul yang tersedia kurang menarik sehingga anak tidak timbul minatnya untuk lebih mengembangkan motorik halusnya menggunakan modul tersebut.

2. Pengumpulan Data

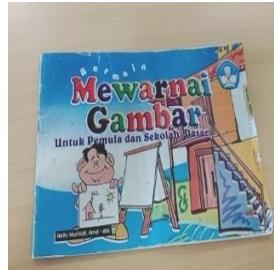
Dalam tahap ini peneliti menggunakan beberapa macam metode pengumpulan data agar data yang diperoleh lengkap dan memudahkan proses penyusunan produk. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan untuk mengamati langsung proses pembelajaran yang ada di TK Kartika XX-12 Kota Parepare. Wawancara dilakukan dengan perwakilan guru di sekolah tersebut. Dan terakhir dokumentasi, akan dilakukan dalam setiap langkah-langkah penelitian sebagai penunjang kevalidan data.

3. Desain Produk

Data yang diperoleh dari tahap sebelumnya akan digunakan untuk membantu proses desain produk. Tahap desain produk yang akan dilakukan sebagai berikut:

- a) Menyusun format modul pengembangan motorik halus berbasis budaya lokal berdasarkan hasil analisis kebutuhan tahap sebelumnya.
- b) Merancang isi modul pengembangan motorik halus berbasis budaya lokal berdasarkan hasil analisis kebutuhan tahap sebelumnya.
- c) Mengatur format grafis (fisik) modul pengembangan motorik halus berbasis budaya lokal berdasarkan hasil analisis kebutuhan tahap sebelumnya.



Gambar 3.1

Produk di sekolah



Gambar 3.2

Produk awal peneliti

4. Validasi Desain

Setelah produk selesai didesain, selanjutnya produk akan divalidasi oleh validator yaitu ahli media dan materi.

5. Revisi Desain

Setelah divalidasi oleh validator, akan ditemukan kekurangan atau kelemahan dari modul yang telah dibuat. Selanjutnya peneliti harus memperbaiki modul pengembangan motorik halus anak berbasis budaya lokal Sulawesi Selatan sesuai arahan validator.

6. Uji Coba Produk

Langkah berikutnya adalah uji coba produk yang akan dilakukan pada subjek relevan dengan skala kecil, yaitu di kelompok A TK Kartika XX-12 Kota Parepare.

7. Revisi Produk

Tahap ini diperlukan ketika ada saran dan masukan yang diberikan oleh guru disekolah setelah mengisi angket respon guru yang diberikan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Salah satu lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah salah satu TK yang ada di Kota Parepare, Sulawesi Selatan yaitu TK Kartika XX-12 Kota Parepare. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena dari hasil observasi awal dan wawancara dengan guru yang ada di sekolah tersebut, bahwa di sekolah

tersebut masih terdapat anak-anak yang belum terasah kemampuan motorik halusnya sehingga dengan diterapkannya bahan ajar berbasis budaya lokal ini diharapkan kemampuan motorik halus anak dapat berkembang sekaligus juga mengenalkan budaya lokal kepada anak-anak sejak dini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 1 bulan setelah menyusun proposal, mengikuti seminar, dan mendapatkan izin penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu.⁵¹ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelompok A TK Kartika Kota Parepare

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi.⁵² Berdasarkan penjelasan tersebut, adapun jumlah sampel yang digunakan sebanyak 12 orang dari kelompok A TK Kartika XX-12 Kota Parepare.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Menurut Riduwan, teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang diperlukan disini adalah teknik pengumpulan data mana yang paling tepat, sehingga benar-benar didapat data yang valid dan *reliable*. Dalam suatu penelitian, langkah pengumpulan data adalah satu tahap yang

⁵¹ Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang and Kamaluddin Abunawas, “Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian,” *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14, no. 1 (2023).

⁵² Jijah Hilyatul Ajijah and Evi Selvi, “Pengaruh Kompetensi Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Perangkat Desa,” *Jurnal Manajemen* 13, no. 2 (2021): 232–36.

sangat menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan tersebut. Kesalahan dalam melaksanakan pengumpulan data dalam satu penelitian, akan berakibat langsung terhadap proses dan hasil suatu penelitian.⁵³

Beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Melakukan pengumpulan data secara sistematis melalui proses pengamatan terhadap gejala-gejala yang dimiliki. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua poin yang penting dalam observasi adalah proses pengamatan dan ingatan.⁵⁴ Observasi dilakukan peneliti dengan melihat langsung proses belajar mengajar dalam kelas kelompok A TK Kartika XX-12 Kota Parepare.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti.⁵⁵ Subjek wawancara dalam penelitian ini adalah guru kelas kelompok A TK Kartika XX-12 Kota Parepare

3. Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi pada pengumpulan data dengan alasan bahwa dengan dokumentasi, data yang diperlukan akan lebih mudah didapat dari tempat penelitian dan informasi melalui wawancara akan lebih nyata dibuktikan dalam bentuk dokumentasi.⁵⁶ Data yang tersedia

⁵³ Sidik Priadana and Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: Pascal Books, 2021).

⁵⁴ Dian Akmalia, “Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Android Pada Materi Gerak Lurus Di SMA” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2021).

⁵⁵ Anggy Giri Prawiyogi *et al.*, “Penggunaan Media *Big Book* Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021): 446–52.

⁵⁶ Dian Azaka Putri, “Pengaruh Media *Busy Book* Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Kartika 1-12 Kota Padang Panjang” (Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2022).

dalam dokumentasi ini adalah berupa foto anak kelompok A TK Kartika XX-12 Kota Parepare saat mengerjakan kegiatan pengembangan motorik halus berdasarkan kegiatan yang ada di dalam modul berbasis budaya lokal Sulawesi Selatan.

E. Definisi Operasional Variabel

Setiap variabel yang telah ditetapkan harus diberi definisi operasionalnya. Definisi operasional variabel penting bagi peneliti lain yang ingin mengulangi penelitian tersebut. Selain itu definisi operasional dipergunakan untuk menentukan instrumen alat-alat ukur apa saja yang dipergunakan dalam penelitian. Definisi operasional dibuat untuk memudahkan pengumpulan data dan menghindarkan perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel. Variabel yang dimasukkan dalam operasional adalah variabel kunci/penting yang dapat diukur secara operasional dan dapat dipertanggung jawabkan (referensi harus jelas). Definisi operasional adalah definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah peneliti dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang terkait dengan penelitian. Dalam merumuskan definisi operasional, kita boleh saja mengutip pendapat ahli, tetapi kita perlu memilih pendapat mana yang lebih mendekati pada pendapat kita sendiri, dengan kata lain tidak asal dalam mengutip.⁵⁷

Definisi operasional variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Modul merupakan modul pembelajaran yang berisi aktivitas atau permainan anak usia dini yang bertujuan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak.
2. Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja misalnya pada aktivitas menggambar, menggunting, menempel, dan lain-lain.

⁵⁷ Benny Pasaribu *et al.*, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Media Edu Pustaka, 2022).

3. Budaya lokal adalah budaya daerah sulawesi selatan yang ingin diperkenalkan kepada anak usia dini.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian dibuat sesuai dengan tujuan pengukur dan teori yang digunakan sebagai dasar.⁵⁸ Berikut instrumen penelitian yang dapat digunakan

1. Lembar Validasi

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode skala likert, yang diperoleh dari penyebaran lembar validasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert 4 poin atau genap karena dapat membantu dalam menghindari “*Central Tendency Bias*” yang dapat terjadi pada skala likert ganjil. *Central Tendency Bias* adalah tendensi responden untuk memberikan jawaban yang cenderung pada pilihan tengah pada skala Likert ganjil, seperti 3 poin atau 5 poin, yang dapat menyebabkan hasil yang tidak akurat.⁵⁹

Lembar validasi dilakukan untuk mengukur tingkat kevalidan produk. Lembar validasi diisi oleh validator ahli media (dosen) dan ahli materi (guru).⁶⁰ Berikut instrument lembar validasi ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa.

⁵⁸ H Toyib, A B Ndraha, and Y Telaumbanua, “Kolaborasi Sumber Daya Manusia Dalam Pencapaian Target Dan Sasaran Kinerja LKPJ Pada Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian Dan Perikanan Kabupaten Nias,” *Jurnal EMBA* 10, no. 4 (2022): 1508–16.

⁵⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2021)

⁶⁰ Nur Alaviyah Alhikma, “Pengembangan Elektronik Lembar Kerja Peserta Didik (E-LKPD) Berbasis *React* Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Kota Malang” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

a. Instrumen Lembar Validasi Ahli Media

Tabel 3.1 Aspek Penilaian Ahli Media⁶¹

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		4	3	2	1
1	Penggunaan ukuran, warna dan jenis huruf pada modul				
2	Kualitas, tata letak, dan warna gambar pada modul				
3	Kesesuaian modul dengan karakteristik dan usia anak				
4	Keamanan penggunaan modul untuk anak-anak				
5	Penggunaan modul dalam pembelajaran				
6	Kemudahan dalam menyimpan dan merawat modul				
Skor					

Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Lembar Validasi Ahli Media⁶²

No	Aspek yang dinilai	Skor	Rubrik Penilaian
1	Penggunaan ukuran, warna dan jenis huruf pada modul	4	Jika penggunaan ukuran, warna dan jenis huruf sangat bagus
		3	Jika penggunaan ukuran, warna, dan jenis huruf bagus
		2	Jika penggunaan ukuran, warna, dan jenis huruf

⁶¹ Embarianiyati Putri, “Pengembangan Modul Elektronik Berbasis Kearifan Lokal Tradisi Betangas Menggunakan Aplikasi *Kvisoft Flipbook Maker* untuk Kelas V Sekolah Dasar” (Universitas Jambi, 2020)

⁶² Embarianiyati Putri, “Pengembangan Modul Elektronik Berbasis Kearifan Lokal Tradisi Betangas Menggunakan Aplikasi *Kvisoft Flipbook Maker* Untuk Kelas V Sekolah Dasar” (Universitas Jambi, 2020)

			cukup bagus
		1	Jika penggunaan ukuran, warna, dan jenis huruf tidak bagus
2	Kualitas, tata letak, dan warna gambar pada modul	4	Jika kualitas, tata letak, dan warna gambar pada modul sangat bagus
		3	Jika kualitas, tata letak, dan warna gambar pada modul bagus
		2	Jika kualitas, tata letak, dan warna gambar pada modul cukup bagus
		1	Jika kualitas, tata letak, dan warna gambar pada modul tidak bagus
3	Kesesuaian modul dengan karakteristik dan usia anak	4	Jika modul sangat sesuai dengan karakteristik dan usia anak
		3	Jika modul sesuai dengan karakteristik dan usia anak
		2	Jika modul cukup sesuai dengan karakteristik dan usia anak
		1	Jika modul sangat tidak sesuai dengan karakteristik dan usia anak
4	Keamanan penggunaan modul untuk anak-anak	4	Jika penggunaan modul sangat aman untuk anak-anak
		3	Jika penggunaan modul aman untuk anak-anak
		2	Jika penggunaan modul cukup aman untuk anak-anak

		1	Jika penggunaan modul tidak aman untuk anak-anak
5	Penggunaan modul dalam pembelajaran	4	Jika modul yang digunakan menarik, relevan, dan mendukung pembelajaran
		3	Jika modul cukup menarik, namun kurang variatif
		2	Jika modul kurang menarik dan kurang relevan
		1	Jika modul tidak menarik, tidak relevan, serta tidak mendukung pembelajaran
6	Kemudahan dalam menyimpan dan merawat modul	4	Jika modul sangat mudah disimpan dan dirawat
		3	Jika modul mudah disimpan dan dirawat
		2	Jika modul cukup mudah disimpan dan dirawat
		1	Jika modul tidak mudah disimpan dan dirawat

b. Instrumen Lembar Validasi Ahli Materi

Tabel 3.3 Aspek Penilaian Ahli Materi⁶³

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		4	3	2	1
1	Relevansi dengan capaian pembelajaran				
2	Penggunaan bahasa dalam modul				
3	Pengalaman belajar peserta didik				

⁶³ Nurlina, "Pengembangan E-Modul Berbasis Kearifan Lokal Budaya *Laqlayang Lake* dalam Konsep Tekanan Zat Pada Pembelajaran Fisika Di SMP Negeri 3 Tinambung Kelas VIII Kabupaten Polewali Mandar" (UIN Alauddin Makassar, 2024).

4	Pengembangan kapasitas motorik halus anak				
5	Kefektifan modul dalam mengenalkan budaya lokal Sulawesi Selatan pada anak-anak				
6	Variasi aktivitas dalam modul				
Skor					

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Lembar Validasi Ahli Materi⁶⁴

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Rubrik penilaian
1	Relevansi dengan capaian pembelajaran	4	Jika materi sepenuhnya sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan
		3	Jika materi sebagian besar sesuai dengan capaian pembelajaran
		2	Jika materi kurang sesuai dengan capaian pembelajaran
		1	Jika materi tidak sesuai dengan capaian pembelajaran
2	Penggunaan bahasa dalam modul	4	Jika penggunaan bahasa sederhana, mudah dipahami anak, dan sesuai dengan tahap perkembangan
		3	Jika penggunaan bahasa cukup sederhana, namun ada beberapa istilah yang perlu diperjelas
		2	Jika penggunaan bahasa terlalu teknis atau sulit dipahami anak
		1	Jika penggunaan bahasa tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak
3	Pengalaman belajar peserta	4	Jika materi modul dirancang

⁶⁴ Nurlina, "Pengembangan E-Modul Berbasis Kearifan Lokal Budaya *Laqlayang Lake* dalam Konsep Tekanan Zat Pada Pembelajaran Fisika Di SMP Negeri 3 Tinambung Kelas VIII Kabupaten Polewali Mandar" (UIN Alauddin Makassar, 2024)

	didik		untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan
		3	Jika materi modul memberikan pengalaman yang cukup bermakna dan menyenangkan
		2	Jika materi modul kurang memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan
		1	Jika materi modul tidak memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan
4	Pengembangan kapasitas motorik halus anak	4	Jika materi sangat efektif mengembangkan aspek motorik halus anak
		3	Jika materi efektif mengembangkan motorik halus anak
		2	Jika materi kurang efektif mengembangkan motorik halus anak
		1	Jika materi tidak efektif mengembangkan motorik halus anak
5	Kefektifan modul dalam mengenalkan budaya lokal Sulawesi Selatan pada anak-anak	4	Jika modul sangat efektif dalam mengenalkan budaya lokal Sulawesi Selatan pada anak-anak
		3	Jika modul efektif dalam mengenalkan budaya lokal Sulawesi Selatan pada anak-anak
		2	Jika modul cukup efektif dalam mengenalkan budaya lokal Sulawesi Selatan pada anak-anak
		1	Jika modul tidak efektif dalam

			mengenalkan budaya lokal Sulawesi Selatan pada anak-anak
6	Variasi aktivitas dalam modul	4	Jika aktivitas bervariasi, menarik dan melibatkan otot-otot kecil, terutama pada tangan dan jari
		3	Jika aktivitas cukup bervariasi namun kurang menantang
		2	Jika aktivitas kurang bervariasi dan monoton
		1	Jika aktivitas tidak bervariasi dan tidak menarik

c. Instrumen Lembar Validasi Ahli Bahasa

Tabel 3.5 Aspek Penilaian Ahli Bahasa⁶⁵

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		4	3	2	1
1	Penggunaan bahasa pada modul				
2	Kesesuaian dengan kaidah bahasa				
3	Penggunaan variasi kosakata dan struktur kalimat dalam modul				
4	Penggunaan tata bahasa dalam modul				
5	Perintah/petunjuk untuk mengerjakan lembar kegiatan dalam modul				
6	Ketepatan penggunaan tanda baca yang digunakan dalam modul				
Skor					

⁶⁵ Embarianiyati Putri, "Pengembangan Modul Elektronik Berbasis Kearifan Lokal Tradisi Betangas Menggunakan Aplikasi *Kvisoft Flipbook Maker* Untuk Kelas V Sekolah Dasar" (Universitas Jambi, 2020)

Tabel 3.6 Rubrik Penilaian Lembar Validasi Ahli Bahasa⁶⁶

No	Aspek yang dinilai	Skor	Rubrik penilaian
1	Penggunaan bahasa pada modul	4	Jika penggunaan bahasa sederhana, mudah dipahami anak, dan sesuai dengan tahap perkembangan
		3	Jika penggunaan bahasa cukup sederhana, namun ada beberapa istilah yang perlu diperjelas
		2	Jika penggunaan bahasa terlalu teknis atau sulit dipahami anak
		1	Jika penggunaan bahasa tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak
2	Kesesuaian dengan kaidah bahasa	4	Jika penggunaan bahasa sangat sesuai dengan kaidah bahasa indonesia yang baik dan benar
		3	Jika penggunaan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa indonesia yang baik dan benar
		2	Jika penggunaan bahasa cukup sesuai dengan kaidah bahasa indonesia yang baik dan benar
		1	Jika penggunaan bahasa tidak sesuai dengan kaidah bahasa indonesia yang baik dan benar
3	Penggunaan variasi kosakata dan struktur kalimat dalam	4	Jika penggunaan variasi kosakata dan struktur kalimat dalam modul

⁶⁶ Embarianiyati Putri, "Pengembangan Modul Elektronik Berbasis Kearifan Lokal Tradisi Betangas Menggunakan Aplikasi *Kvisoft Flipbook Maker* Untuk Kelas V Sekolah Dasar" (Universitas Jambi, 2020)

	modul		sangat sesuai dengan usia anak	
4		3	Jika penggunaan variasi kosakata dan struktur kalimat dalam modul sesuai dengan usia anak	
		2	Jika penggunaan variasi kosakata dan struktur kalimat dalam modul cukup sesuai dengan usia anak	
		1	Jika penggunaan variasi kosakata dan struktur kalimat dalam modul tidak sesuai dengan usia anak	
4	Penggunaan tata bahasa dalam modul	4	Jika penggunaan tata bahasa dalam modul sangat jelas dan teratur	
		3	Jika penggunaan tata bahasa dalam modul jelas dan teratur	
		2	Jika penggunaan tata bahasa dalam modul cukup jelas dan teratur	
		1	Jika penggunaan tata bahasa dalam modul tidak jelas dan tidak teratur	
5	Perintah/petunjuk untuk mengerjakan lembar kegiatan dalam modul	4	Jika perintah/petunjuk untuk mengerjakan lembar kegiatan dalam modul sangat mudah dipahami oleh anak	
		3	Jika perintah/petunjuk untuk mengerjakan lembar kegiatan dalam modul mudah dipahami oleh anak	
		2	Jika perintah/petunjuk untuk mengerjakan lembar kegiatan	

			dalam modul cukup mudah dipahami oleh anak
		1	Jika perintah/petunjuk untuk mengerjakan lembar kegiatan dalam modul tidak mudah dipahami oleh anak
6	Ketepatan penggunaan tanda baca yang digunakan dalam modul	4	Jika penggunaan tanda baca yang digunakan dalam modul sudah sangat tepat sesuai kaidah bahasa Indonesia
		3	Jika penggunaan tanda baca yang digunakan dalam modul sudah tepat sesuai kaidah bahasa Indonesia
		2	Jika penggunaan tanda baca yang digunakan dalam modul sudah cukup tepat sesuai kaidah bahasa Indonesia
		1	Jika penggunaan tanda baca yang digunakan dalam modul tidak tepat sesuai kaidah bahasa Indonesia

2. Angket Respon Guru (ARG)

Angket merupakan suatu alat yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan dengan validitas dan reliabilitas tinggi, metode ini berupa susunan rangkaian pertanyaan tertulis yang harus dijawab yang berhubungan dengan topik penelitian tertentu sesuai dengan keilmuan peneliti pada

sekelompok orang atau individu/responden.⁶⁷ Angket respon guru ini akan diisi oleh guru kelompok A.

3. Lembar Observasi

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.⁶⁸ Dalam penelitian ini aktivitas yang akan diteliti adalah aktivitas pada saat guru menggunakan modul berbasis budaya lokal Sulawesi Selatan untuk meningkatkan motorik halus anak.

Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Lembar Observasi Guru

Skor	Keterangan
4	Sangat baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Tabel 3.8 Tingkat Keberhasilan Observasi Guru⁶⁹

Tingkat Keberhasilan	Kategori
86%-100%	Sangat Baik
76%-85%	Baik
60%-75%	Cukup
55%-59%	Kurang

Sedangkan aktivitas yang akan diteliti pada peserta didik yaitu indikator-indikator aspek perkembangan motorik halus yang dicapai peserta didik saat

⁶⁷ Kamaruddin Abdullah *et al.*, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2020).

⁶⁸ Miftahul Jannah Rusdi, “Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Pada Siswa Kelas VIII SMP PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa” (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

⁶⁹ Devi Puji Lestari, “Penerapan Model Pembelajaran Visual, Auditory, Kinestetik (VAK) Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di MIN 7 Ponorogo” (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023)

mengerjakan kegiatan pengembangan motorik halus yang ada di dalam modul yang diterapkan.

Tabel 3.9 Kriteria Penilaian Lembar Observasi Anak Didik⁷⁰

Keterangan	Kriteria Penilaian
Belum Berkembang	BB
Mulai Berkembang	MB
Berkembang Sesuai Harapan	BSH
Berkembang Sangat Baik	BSB

Keterangan:

BB : Belum Berkembang (Skor 0%-25%

- Bila anak mengerjakan kegiatan harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru

MB : Mulai Berkembang (Skor 26%-50%)

- Bila anak mengerjakan kegiatan masih harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (Skor 51%-75%)

- Bila anak sudah dapat mengerjakan kegiatan secara mandiri dan konsisten tanpa harus di ingatkan atau dicontohkan oleh guru

BSB : Berkembang Sangat Baik (Skor 76%-100%)

- Bila anak sudah dapat mengerjakan kegiatan secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan

⁷⁰ Rifa Zahrotun Nufus, "Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Keterampilan Melipat Kertas Origami di TK Ma'arif 31 Hargomulyo Lampung Timur" (Institut Agama Islam Negeri IAIN Metro, 2022)

G. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Hasil Validasi Produk

Awalnya peneliti membuat lembar validasi yang berisi butiran soal. Lalu validator menjawab dengan memberi tanda centang pada kategori yang disediakan oleh peneliti berdasarkan skala likert yang terdiri dari 4 skala penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.10 Skor Penilaian Validasi ahli⁷¹

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	4
Kurang Setuju	3
Setuju	2
Tidak Setuju	1

Hasil validasi yang tertera dalam lembar validasi media akan dianalisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase data dari para validator

f = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

Kemudian, hasil dari persentase validasi media tersebut dapat dikelompokkan dalam kriteria interpretasi skor menurut skala likert sehingga akan diperoleh kesimpulan tentang kelayakan media, kriteria interpretasi skor berdasarkan skala likert adalah sebagai berikut:

⁷¹ Thofan Aradika Putra, "Pengembangan Media Pembelajaran Animasi Berbasis *Macromedia Flash* Pada Materi Trigonometri" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

Tabel 3.11 Kriteria Interpretasi Kelayakan⁷²

Penilaian	Kriteria Interpretasi
$80\% < x \leq 100\%$	Sangat layak
$60\% < x \leq 80\%$	Layak
$40\% < x \leq 60\%$	Cukup layak
$20\% < x \leq 40\%$	Tidak layak
$0\% \leq x \leq 20\%$	Sangat tidak layak

2. Analisis Hasil Angket Respon Guru

Awalnya peneliti membuat angket respon guru yang berisi butiran soal. Angket tersebut dijawab dengan memberi tanda centang pada kategori yang disediakan oleh peneliti berdasarkan skala likert yang terdiri dari skala penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.12 Penskoran pada Angket⁷³

Pilihan jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1

Hasil angket respon guru akan dianalisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase data angket

⁷² Sinantin Mahtawarni, "Pengembangan Media Permainan Ular Tangga Dalam Mengenalkan Angka Pada Anak Usia 5-6 Tahun" (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021).

⁷³ Juli Rahmania, "Pengembangan Media Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Bintang Mulia Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif, 2022).

f = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimum

Kemudian, hasil dari persentase tersebut dapat dikelompokkan dalam kriteria interpretasi skor menurut skala likert sehingga akan diperoleh kesimpulan tentang respon guru, kriteria interpretasi skor menurut skala likert adalah sebagai berikut:

Tabel 3.13 Kriteria Interpretasi Kemenarikan⁷⁴

Penilaian	Kriteria Interpretasi
$80\% < x \leq 100\%$	Sangat menarik
$60\% < x \leq 80\%$	Menarik
$40\% < x \leq 60\%$	Cukup menarik
$20\% < x \leq 40\%$	Tidak Menarik
$0\% \leq x \leq 20\%$	Sangat tidak Menarik

⁷⁴ Putra, "Pengembangan Media Pembelajaran Animasi Berbasis *Macromedia Flash* Pada Materi Trigonometri." (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini akan membahas mengenai gambaran perkembangan motorik halus pada anak di kelompok A TK Kartika XX-12 Kota Parepare, pengembangan Modul Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak di Kelompok A TK Kartika XX-12 Kota Parepare dan membahas pengaruh Modul Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan Anak pada perkembangan kemampuan motorik halus anak di Kelompok A TK Kartika XX-12 Kota Parepare. Pada penelitian ini menggunakan model penelitian dan pengembangan Borg & Gall.

1. Gambaran Perkembangan Motorik Halus Pada Anak di Kelompok A TK Kartika XX-12 Kota Parepare

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, kondisi awal sebelum menggunakan modul berbasis budaya lokal Sulawesi Selatan untuk meningkatkan motorik halus anak di kelompok A TK Kartika XX-12 Kota Parepare, terdapat beberapa anak yang masih rendah kemampuan motorik halusnya. Hal ini terlihat saat anak-anak masih kurang terampil dalam menggunakan jari-jemari tangan untuk melakukan kegiatan yang agak rumit (menggantungkan baju, mengikat tali sepatu). Kurangnya konsentrasi, kecermatan, ketelitian dan kesabaran dalam mengerjakan tugas yang berhubungan dengan motorik, terutama pada saat anak harus memfokuskan pandangannya ke objek-objek yang kecil ukurannya (ketika meronce dengan manik-manik, dan masih kurang fokus saat menempel pola).

Adapun kondisi yang terlihat setelah penggunaan modul pengembangan motorik halus anak berbasis budaya lokal Sulawesi Selatan, memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik halus anak. Guru mengamati peningkatan kemampuan anak dalam menggantung mengikuti garis, mewarnai di dalam garis, menempel sesuai pola, dan membentuk plastisin. Ini dikarenakan dalam modul yang

dikembangkan anak-anak akan mengerjakan aktivitas yang secara khusus melatih keterampilan motorik halus anak seperti memegang, menggunting, menempel, dan menggambar. Dari hasil wawancara guru juga mengatakan bahwa modul ini menarik minat dan perhatian anak karena memuat gambar-gambar dan menyediakan aktivitas yang bervariasi.

Perkembangan motorik halus anak usia dini lebih ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal yang berkaitan dengan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan sehingga keterampilan motorik halus memerlukan koordinasi mata dan tangan. Aspek perkembangan ini sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak khususnya dalam hal kemandirian anak. Anak dengan perkembangan motorik halus yang baik lebih mudah melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri.

2. Pengembangan Modul Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak di Kelompok A TK Kartika XX-12 Kota Parepare

Adapun tahapan-tahapan Pengembangan Modul Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak di Kelompok A TK Kartika XX-12 Kota Parepare dapat dilihat sebagai berikut.

a. Potensi dan Masalah

Pengembangan produk ini berawal dari potensi dan masalah yang didapat di lapangan dengan melakukan observasi dan wawancara kepada guru di TK Kartika XX-12 Kota Parepare. Dari hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa anak yang masih rendah kemampuan motorik halusnya. Kondisi nyata terlihat saat anak-anak masih kurang terampil dalam menggunakan jari-jemari tangan untuk melakukan kegiatan yang agak rumit (menggantungkan baju, mengikat tali sepatu). Kurangnya konsentrasi, kecermatan, ketelitian dan kesabaran dalam mengerjakan tugas yang berhubungan dengan motorik, terutama pada saat anak harus memfokuskan pandangannya ke objek-

objek yang kecil ukurannya (ketika meronce dengan manik-manik, dan masih kurang fokus saat menempel pola).

Dari potensi dan masalah yang ada inilah peneliti akhirnya mengembangkan produk Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan, dalam modul ini terdapat aktivitas-aktivitas yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak yang di kolaborasi dengan tema budaya lokal Sulawesi Selatan. Sehingga selain dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak-anak juga dapat mengenal budaya lokal Sulawesi Selatan.

Faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan motorik halus anak di kelompok A TK Kartika XX-12 Kota Parepare adalah kurang menariknya perangkat pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran serta kurangnya stimulasi dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Dari keseluruhan hasil pengamatan yang dilakukan, peneliti menggambarkan dan menjelaskan bahwa dengan menerapkan Modul Pengembangan Motorik Halus Anak berbasis budaya lokal Sulawesi Selatan, dapat menarik perhatian anak dalam mengembangkan motorik halusnya, menambah semangat belajar pada anak, serta menyenangkan dalam penggunaan di dalam kelas. Hal tersebut yang membuat peneliti mengembangkan Modul untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak berbasis budaya lokal Sulawesi Selatan.

b. Pengumpulan Data

Berdasarkan potensi dan masalah yang didapatkan oleh peneliti, pengumpulan data juga didasarkan pada hasil studi pendahuluan yang dilakukan di sekolah yaitu analisis karakteristik dan analisis tugas guru, studi literatur dan perumusan masalah.

1) Karakteristik Anak

Karakteristik anak pada kelompok A (usia 4-5 tahun) meliputi pengetahuan awal yang dimiliki dari lingkungan yang harus dikenali oleh

seorang guru. Berikut informasi yang diperoleh pada anak kelompok A (usia 4-5 tahun) antara lain:

- a) Berkaitan dengan pengembangan dasar anak usia dini bahwa anak sangat aktif dalam melakukan berbagai kegiatan, tetapi dilihat dari aktivitas-aktivitas yang diberikan kepada anak berkaitan dengan pengembangan motorik halus dengan tema yang monoton membuat anak bosan dan kurang minat mengerjakan aktivitas yang diberikan.
- b) Anak menunjukkan rasa penasaran dengan penuh semangat hal itu terjadi dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihatnya.

Analisis tugas guru melihat bagaimana guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, membuat berbagai rencana pembelajaran, mengatur kegiatan pembelajaran, mengelola kelas, dan menilai hasil belajar.

Perencanaan pembelajaran adalah langkah penting yang harus dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka. Perencanaan pembelajaran mencakup tujuan yang akan dicapai, jumlah waktu yang dibutuhkan untuk mencapainya, alat dan bahan yang dibutuhkan untuk mencapainya, dan alat evaluasi yang diperlukan untuk mengevaluasi perkembangan anak. Perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai pegangan atau pedoman bagi guru dalam menyiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

2) Studi Literatur

Pada tahap ini, peneliti mencari dan mengumpulkan informasi tentang pengembangan modul bagi anak usia dini, fokus penelitian (kajian pustaka) pada tahap ini adalah tentang Modul dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak berbasis budaya lokal Sulawesi Selatan pada anak kelompok A, termasuk jenis-jenis aktivitas dalam modul berbasis budaya lokal Sulawesi Selatan, manfaat setiap aktivitas, serta alat dan bahan yang digunakan pada setiap aktivitas.

3) Merumuskan Masalah

Merujuk dari hasil potensi dan masalah pada anak dan guru TK Kartika XX-12 Kota Parepare maka dianggap penting untuk lebih meningkatkan kemampuan motorik halus anak khususnya pada anak kelompok A sebelum mereka melangkah ke jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu sangat dibutuhkan sebuah perangkat pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu berupa modul. Diharapkan modul tersebut dapat dijadikan rujukan bagi setiap guru dalam membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak di sekolah.

c. Desain Produk

Perencanaan pengembangan yang dimaksud adalah hal-hal yang dipersiapkan dalam membuat Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan:

1) Pemilihan Modul

Pemilihan modul yang dikembangkan ini digunakan untuk dapat menyesuaikan dengan karakteristik materi dengan karakteristik pengguna. Hal ini bertujuan agar dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu, pemilihan modul yang akan dikembangkan dilakukan untuk memastikan modul yang telah dikembangkan akan dimanfaatkan secara maksimal

2) Pemilihan Format

Pemilihan format dalam tahap ini mengacu pada tata cara penyusunan atau pengaturan modul agar terlihat teratur, rapi, dan mudah dipahami. Pemilihan format modul sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran, karena harus disesuaikan dengan berbagai faktor seperti usia anak, tujuan pembelajaran, dan ketersediaan sumberdaya. Modul yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan budaya lokal yang ada di sekitar anak-anak akan lebih efektif meningkatkan perkembangan motorik halus anak sekaligus pengenalan budaya lokal sejak dini.

3) Rancangan awal

Rancangan awal merupakan kegiatan sebelum uji coba dilakukan dari desain keseluruhan perangkat pembelajaran atau desain awal. Tahap ini meliputi pemilihan jenis-jenis kegiatan yang akan dilakukan, pemilihan bahan dan alat yang akan digunakan, penjelasan mengenai perincian kegiatan yang akan dilakukan, dan pembuatan lembar kegiatan yang akan dilakukan.



Gambar 4.1 Desain Awal Modul

d. Validasi Desain

Tahapan pengembangan ini peneliti akan membuat produk yaitu Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan. Setelah instrumen lembar validasi dan Modul Pengembangan Motorik Halus Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan selesai disusun, maka kemudian modul tersebut dan instrumen diberikan kepada validator agar dapat dilakukan penilaian dan pemberian saran.

Adapun nama validator dalam pengembangan modul ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Daftar Nama Validator Pengembangan Modul

No	Nama	Keahlian	Validator
1	Hj. Novita Ashari, S.Psi., M.Pd	Memiliki keahlian dalam mengevaluasi dan memberikan penilaian	Validator ahli media

		terhadap berbagai jenis media	
2	A. Tien Asmara Palintan, S.Psi., M.Pd.	Memiliki keahlian khusus dalam mengevaluasi dan memberikan penilaian terhadap materi atau konten, terutama dalam konteks pendidikan atau penelitian.	Validator ahli materi
3	Tadzkirah, M.Pd	Memiliki keahlian khusus dalam mengevaluasi dan memberikan penilaian terhadap penggunaan bahasa dalam suatu teks, baik itu teks tertulis maupun lisan.	Validator ahli bahasa

Dari tabel diatas diketahui bahwa dalam penelitian ini validator yang digunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dilakukan dalam mengembangkan Modul Pengembangan Motorik Halus Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan.

Adapun hasil validasi desain dari para validator akan dibahas sebagai berikut:

1) Validasi Ahli Media

Produk awal yang telah dibuat peneliti akan di validasi, adapun validasi media dilakukan oleh validator ahli media yaitu ibu Novita Ashari, S.Psi.,M.Pd dengan hasil validasi disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Penilaian Validasi Ahli Media

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1	Penggunaan ukuran, warna dan jenis huruf pada modul	4
2	Kualitas, tata letak, dan warna gambar pada modul	3
3	Kesesuaian modul dengan karakteristik dan usia anak	4
4	Keamanan penggunaan modul untuk anak-anak	3
5	Penggunaan modul dalam pembelajaran	4
6	Kemudahan dalam menyimpan dan merawat modul	3
Skor		21
Persentase		87%
Kriteria		Sangat layak

Berdasarkan penilaian oleh validasi ahli media pada tabel di atas, disimpulkan bahwa Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan berada pada kategori “sangat layak” dengan nilai 87%.

2) Validasi Ahli Materi

Adapun validasi materi dilakukan oleh validator ahli materi yaitu ibu A. Tien Asmara Palintan, S.Psi., M.Pd dengan hasil validasi disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Penilaian Validasi Ahli Materi

No	Aspek yang dinilai	Penilaian
1	Relevansi dengan capaian pembelajaran	4
2	Penggunaan bahasa dalam modul	3
3	Pengalaman belajar peserta didik	4
4	Pengembangan kapasitas motorik halus anak	4
5	Kefektifan modul dalam mengenalkan budaya lokal Sulawesi Selatan pada anak-anak	4

6	Variasi aktivitas dalam modul	4
Skor		23
Persentase		95%
Kriteria		Sangat layak

Berdasarkan penilaian oleh validasi ahli materi diatas untuk Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan berada pada kategori “sangat layak” dengan nilai persentase sebesar 95%.

3) Validasi Ahli Bahasa

Adapun validasi bahasa dilakukan oleh validator ahli bahasa yaitu ibu Tadzkirah, M.Pd dengan hasil validasi disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Penilaian Validasi Ahli Bahasa

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1	Penggunaan bahasa pada modul	4
2	Kesesuaian dengan kaidah bahasa	4
3	Penggunaan variasi kosakata dan struktur kalimat dalam modul	3
4	Penggunaan tata bahasa dalam modul	4
5	Perintah/petunjuk untuk mengerjakan lembar kegiatan dalam modul	4
6	Ketepatan penggunaan tanda baca yang digunakan dalam modul	3
Skor		22
Persentase		91%
Kriteria		Sangat layak

Berdasarkan penilaian oleh validasi ahli bahasa diatas, disimpulkan bahwa Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan berada pada kategori “sangat layak” dengan nilai 91%.

e. Revisi Desain

Sebelum melakukan uji coba pemakaian, terlebih dahulu peneliti melakukan perbaikan terhadap desain Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan yang telah dikembangkan. Adapun revisi yang didapatkan dari ketiga ahli tersebut yaitu:

1) Ahli Media

Hasil revisi dari ahli media berupa perbaikan dan saran pada Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan yaitu: a) Pada lembar kegiatan menjahit, pola bajunya yang dijahit, b) Pada kegiatan mozaik, gambarnya lebih diperbesar c) Pada kegiatan menyusun puzzle gambar, potongan puzzle gambar ditambah menjadi 6-8 potongan d) Pada kegiatan mengenal kue khas Sulawesi Selatan, penambahan jenis makanan tradisional yang akan dikenalkan.

Tabel 4.5 Hasil Revisi dari Ahli Media

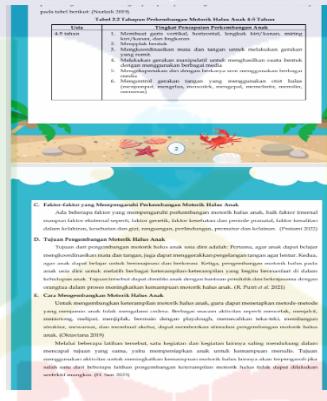
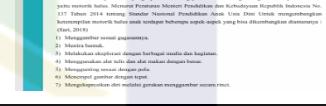
Hasil Revisi	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
Pada lembar kegiatan menjahit, pola bajunya yang dijahit		

Pada kegiatan mozaik, gambarnya lebih diperbesar		
Penambahan potongan puzzle gambar menjadi 6 bagian		
Penambahan jenis makanan tradisional		

2) Ahli Materi

Hasil revisi dari ahli media berupa perbaikan dan saran pada Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan yaitu: a) Ukuran gambar-gambar yang terdapat dalam modul lebih diperbesar, b) Penambahan pembahasan pada materi motorik halus anak.

Tabel 4.6 Hasil Revisi dari Ahli Materi

Hasil Revisi	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
Ukuran gambar-gambar lebih diperbesar	 	 
Penambahan pembahasan materi motorik halus	 	 

3) Ahli Bahasa

Hasil revisi dari ahli bahasa berupa perbaikan pada penulisan.

f. Uji Coba Produk

Setelah produk direvisi, produk selanjutnya diujicobakan di kelompok A TK Kartika XX-12 Kota Parepare. Pada penelitian ini, uji coba produk terbatas dilakukan oleh guru setelah memahami Modul Pengembangan Motorik Halus Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan yang telah dirancang.

Terdapat 12 anak di dalam kelompok A yang melakukan uji coba terbatas pada penelitian ini. Respon dari anak saat mencoba kegiatan yang ada dalam

modul sangat antusias dan senang. Mereka mengerjakan lembar kegiatan sesuai dengan arahan guru.

Adapun perbedaan produk yang dikembangkan dengan modul sebelumnya yaitu modul yang dikembangkan oleh peneliti dikolaborasikan dengan tema budaya lokal Sulawesi Selatan, selain itu di dalam modul ini juga dilengkapi dengan *barcode* yang berisi lembar kegiatan yang dapat dicetak oleh guru untuk di berikan pada anak-anak.



Gambar 4.2 Uji Coba Produk Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan

Hasil uji coba produk dilakukan melalui pengamatan terhadap keterlaksanaan penggunaan modul oleh guru dan hasil pengamatan terhadap anak pada saat melakukan kegiatan. Kedua pengamatan ini menggunakan instrumen Lembar Observasi guru dan Anak serta Angket Respon Guru.

1) Analisis Hasil Lembar Observasi Guru

Prosedur yang ditempuh adalah pengamat mengamati kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan dengan memberikan tanda ceklis pada lembar observasi sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan.

Tabel 4.7 Hasil Lembar Observasi Guru

Aspek Penilaian	Skala Penilaian			
	1	2	3	4
Kegiatan Awal				
1) Membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan berdoa				✓
2) Memberi motivasi yang dapat mengembangkan minat anak				✓
3) Mempersiapkan modul pengembangan kemampuan motorik halus anak berbasis budaya lokal Sulawesi Selatan				✓
4) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan setiap kegiatan yang ada di dalam modul pengembangan kemampuan motorik halus anak berbasis budaya lokal Sulawesi Selatan				✓
Kegiatan Inti				
1) Guru menyediakan beberapa macam aktivitas pengembangan motorik halus anak sesuai dengan yang ada di dalam modul pengembangan kemampuan motorik halus anak berbasis budaya lokal Sulawesi Selatan				✓
2) Guru memberikan lembar kegiatan sesuai dengan yang ada di dalam modul pengembangan kemampuan motorik halus anak berbasis budaya lokal Sulawesi Selatan				✓
3) Guru menjelaskan instruksi pelaksanaan kegiatan dengan baik dan jelas			✓	
4) Mengamati aktivitas anak saat pelaksanaan kegiatan berlangsung			✓	

Kegiatan Transisi				
1) Mengarahkan anak untuk bekerja tuntas dalam beres-beres menyelesaikan tugas			✓	
2) Senantiasa memberikan motivasi saat beres-beres untuk mendukung keberhasilan hubungan sosial dalam membentuk perilaku baik anak				✓
Kegiatan Penutup				
1) Menanyakan anak (<i>recalling</i>) mengenai kegiatan yang telah dilakukan, hal ini untuk melatih daya ingat anak dan memperluas perbendaharaan keterampilan komunikasi pada anak				✓
2) Memberikan pengakuan atau penghargaan			✓	
3) Membimbing anak melakukan refleksi				✓
4) Melaksanakan evaluasi pada kegiatan berlangsung			✓	
5) Menutup dengan doa dan salam				✓
Skor			54	
Rata-rata			13,5	
Persentase			90%	

Hasil pengamatan yang telah dilakukan disimpulkan bahwa, guru menggunakan Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan dengan sangat baik dan benar saat pembelajaran dalam kelas. Guru memberikan penjelasan yang jelas kepada anak-anak tentang materi yang ada di dalam modul, dan anak-anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pengembangan motorik halus yang terdapat di dalam modul tersebut.

Adapun total skor yang diperoleh yaitu 54, dengan rata-rata 13,5 dan persentase 90% dengan kategori “sangat baik”.

2) Analisis Hasil Lembar Observasi Anak

Modul Pengembangan Motorik Halus Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan pada penelitian ini dikatakan efektif jika memenuhi kriteria berikut:

- Meningkatkan kemampuan motorik halus anak dilihat dari indikator perkembangan motorik halus anak usia dini kelompok A usia 4-5 tahun
- Guru memberikan respon yang positif terhadap Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan

Kefektifan Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan dilihat dari hasil penilaian yang dilakukan saat anak-anak mengerjakan kegiatan yang ada dalam modul, didasarkan pada indikator perkembangan motorik halus anak usia dini kelompok A usia 4-5 tahun yaitu:

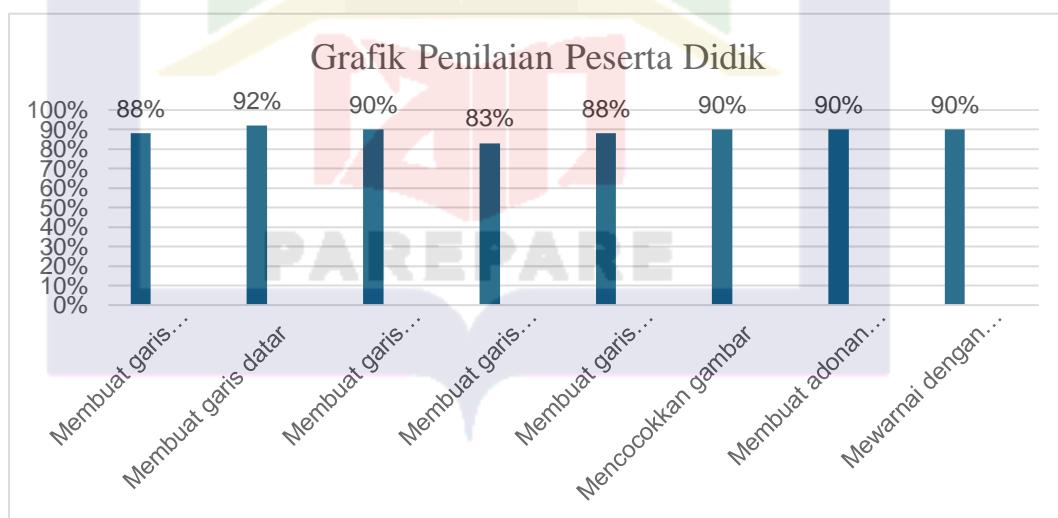
- Membuat garis tegak lurus
- Membuat garis datar
- Membuat garis lengkung kiri/kanan
- Membuat garis miring kiri/kanan
- Membuat garis lingkaran
- Mencocokkan gambar
- Membuat adonan dari berbagai tepung
- Mewarnai dengan krayon

Tabel 4.8 Hasil Penilaian Lembar Observasi Anak

Indikator Penilaian	\sum Nilai Per Aspek	\sum Rata- Rata persentase Kelayakan
Membuat garis tegak lurus	42	88%
Membuat garis datar	44	92%
Membuat garis lengkung kiri/kanan	43	90%

Membuat garis miring kiri/kanan	40	83%
Membuat garis lingkaran	42	88%
Mencocokkan gambar	43	90%
Membuat adonan dari berbagai tepung	43	90%
Mewarnai dengan krayon	43	90%
Jumlah	340	711%
Rata-rata	42,5	89%
Kategori	Sangat Layak	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil dari 8 indikator memberikan penilaian terhadap pengembangan Modul Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan kepada anak rata-rata 42,5 dengan persentase kelayakan 89% dengan kategori “sangat layak”. Selain dapat dilihat dalam bentuk tabel hasil uji coba pemakaian, dapat pula dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.3 Grafik Penilaian Peserta Didik

Dari grafik diatas dapat dilihat, perkembangan indikator motorik halus anak rata-rata berada pada persentase yang tinggi. Ini berarti dapat disimpulkan bahwa Modul Pengembangan Motorik Halus anak Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan ini juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak yaitu kemampuan anak lebih terstimulus melalui kegiatan-kegiatan yang ada di dalam modul, sehingga modul ini sangat layak untuk diaplikasikan

Adapun tabel hasil observasi anak pada penelitian di TK Kartika XX-12 Kota Parepare adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Data Hasil Penelitian di TK Kartika XX-12 Kota Parepare

No.	Nama Anak	Indikator Pencapaian								Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	RA	BSH	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB
2	MS	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
3	AD	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB
4	MA	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
5	MF	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB
6	MR	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB
7	MI	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
8	AF	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
9	AA	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSB
10	AH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
11	FK	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
12	AU	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH

Berdasarkan tabel hasil observasi anak terdapat 4 anak yang sudah berkembang sesuai harapan yakni Muhammad Alfatih (MA), Ahmad Faqih (AF), Alisha Haifa (AH), dan Ayesha Ulani (AU). Hal ini terlihat ketika anak sudah mulai mampu melakukan kegiatan pengembangan motorik halus yang ada di

dalam modul secara mandiri. Kemudian 8 orang anak yang sudah berkembang sangat baik yakni Rafisqi Arshaka (RA), Muhammad Sahwan (MS), Afnan Dhiaurrahman (AD), Muhammad Fatih (MF), Muhammad Rizqi (MR), Muhammad Izzan (MI), Andi Alfarizki (AA), dan Fauzia Khalisa (FK). Ini terlihat ketika mereka dapat melakukan kegiatan dalam modul secara mandiri dan sering menjawab pertanyaan guru tentang materi-materi yang ada dalam modul.

3) Analisis hasil angket respon guru

Tahapan uji coba yang dilakukan oleh peneliti adalah pengujian terbatas. Peneliti juga melibatkan guru kelompok A TK Kartika XX-12 Kota Parepare yaitu Ibu Wismawati, S.Pd untuk memberikan penilaian terhadap modul yang dikembangkan melalui angket respon guru. Pertimbangan peneliti untuk ikut melibatkan guru untuk memberikan penilaian pada produk karena guru adalah calon pengguna dan pelaksana dari pembelajaran yang berlangsung. Hasil dari penilaian guru terhadap produk yang dikembangkan dapat dilihat pada tabel berikut:

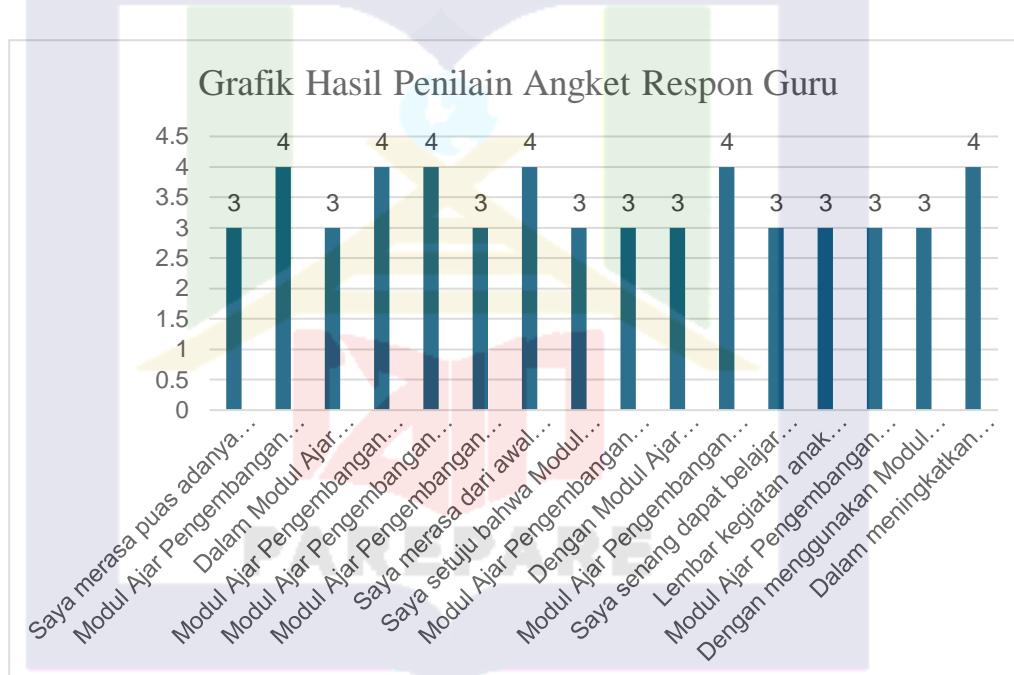
Tabel 4.10 Hasil Analisis Angket Respon Guru Ibu Wismawati, S.Pd

No	Pernyataan	Skor
1.	Saya merasa puas adanya Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan	3
2.	Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan menghilangkan rasa bosan saat proses kegiatan belajar mengajar	4
3.	Dalam Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan, motivasi saya untuk belajar semakin meningkat	3
4.	Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan membuat saya semangat untuk menerapkannya dalam proses belajar	4
5.	Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan membuat saya lebih aktif dalam penyajian proses belajar	4

6.	Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan sangat cocok diterapkan di PAUD	3
7.	Saya merasa dari awal pembelajaran, sudah tertarik dengan Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan	4
8.	Saya setuju bahwa Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan adalah pembelajaran yang efektif, inovatif, interaktif dan menyenangkan	3
9.	Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan sangat mudah dipahami dan dimengerti	3
10.	Dengan Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan saya lebih mudah memahami perkembangan aspek motorik halus pada anak usia dini	3
11.	Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan dapat meningkatkan semangat belajar anak-anak	4
12.	Saya senang dapat belajar hal baru dalam Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan	3
13.	Lembar kegiatan anak memudahkan saya memberikan penilaian pada aktivitas yang dilakukan anak didik	3
14.	Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan dapat menambah pengetahuan dalam pemanfaatan media pembelajaran guru	3
15.	Dengan menggunakan Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan anak-anak dapat mengembangkan kemampuan motorik halusnya dan sekaligus dapat mengenal budaya lokal Sulawesi Selatan.	3
16.	Dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan membuat saya memperoleh kepuasan kerja yang lebih tinggi ketika semua	4

peserta didik berhasil	
Skor	54
Persentase	84%
Kriteria	Sangat menarik

Berdasarkan tabel di atas, hasil penilaian angket respon guru oleh ibu Wismawati, S.Pd di atas, disimpulkan bahwa keefektifan Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan mendapat skor keseluruhan yaitu 54 poin berada pada kategori “sangat menarik” dengan nilai persentase sebesar 84%. Data dari analisis penilaian angket respon guru dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.4 Grafik Hasil Penilaian Angket Respon Guru Ibu Wismawati, S.Pd

Dari grafik diatas menunjukkan penilaian guru terhadap produk, disimpulkan bahwa terdapat 6 pernyataan yang mendapatkan skor 4 dari guru sedangkan 10 pernyataan lainnya mendapatkan skor 3 sehingga skor yang diperoleh sebesar 54 poin.

g. Revisi Produk

Tahap ini diperlukan ketika ada saran dan masukan yang diberikan oleh guru disekolah setelah memberikan angket respon guru. Angket respon guru berisi penilaian yang diberikan oleh guru kelompok A dalam hal ini ibu Wismawati, S.Pd terhadap modul yang diujicobakan. Pada tahap ini peneliti tidak melaksanakan tahap revisi produk karena modul yang telah diujicobakan tidak mendapatkan saran ataupun masukan dari guru kelompok A, sehingga penulis menyimpulkan bahwa tahapan revisi produk tidak perlu dilaksanakan.

3. Pengaruh Modul Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan Pada Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak di Kelompok A TK Kartika XX-12 Kota Parepare

Adapun pengaruh penggunaan Modul Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan pada Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak di Kelompok A TK Kartika XX-12 Kota Parepare dilihat dari hasil observasi anak saat mengerjakan beberapa kegiatan yang ada di dalam modul, dimana terdapat 4 anak yang sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu Muhammad Alfatih, Ahmad Faqih, Alisha Haifa, dan Ayesha Ulani. Hal ini terlihat ketika anak sudah dapat melakukan kegiatan pengembangan motorik halus yang ada di dalam modul secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru. Kemudian 8 orang anak sudah Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu Rafisqi Arshaka, Muhammad Sahwan, Afnan Dhiaurrahman, Muhammad Fatih, Muhammad Rizqi, Muhammad Izzan, Andi Alfarizki, dan Fauzia Khalisa. Ini terlihat ketika anak sudah dapat melakukan kegiatan pengembangan motorik halus yang ada di dalam modul secara mandiri, cepat, dan tepat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan langsung peneliti terhadap anak-anak setelah penggunaan modul, peneliti menyimpulkan bahwa anak-anak merasa senang dan antusias dengan modul yang telah diterapkan. Modul membantu meningkatkan keterampilan motorik halus anak seperti mewarnai, menjahit, dan membentuk plastisin.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian sebelumnya, maka akan dilakukan pembahasan mengenai tentang gambaran perkembangan motorik halus pada anak di kelompok A TK Kartika XX-12 Kota Parepare, pengembangan Modul Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak serta pembahasan mengenai pengaruh Modul Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan pada Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak di Kelompok A TK Kartika XX-12 Kota Parepare. Ketiga bagian tersebut akan dibahas secara singkat di bawah ini:

1. Gambaran Perkembangan Motorik Halus Pada Anak di Kelompok A TK Kartika XX-12 Kota Parepare

Adapun perkembangan yang telihat setelah menerapkan modul pada pembelajaran di kelompok A, anak-anak lebih menunjukkan peningkatan ketelitian dan koordinasi saat melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam modul, karena modul ini dirancang dengan menyajikan berbagai aktivitas yang secara khusus melatih keterampilan motorik halus anak seperti menggunting, menempel, menghubungkan gambar, dan mewarnai. Senada dengan teori terdahulu yang mengatakan bahwa kemampuan motorik halus anak akan berkembang sesuai usianya jika kita memberikan stimulasi yang tepat, dimana kemampuan motorik halus ini dapat berpengaruh pada aspek perkembangan lainnya, stimulasi dapat diberikan seperti menggambar, menggunakan pensil, menyusun balok, mencocok gambar dan lain sebagainya.⁷⁵

Guru juga mengatakan bahwa modul ini menarik minat anak karena memuat gambar yang berwarna dan menyediakan aktivitas yang bervariasi, serta mengenalkan budaya lokal yang ada di Sulawesi Selatan. Hal ini senada dengan teori yang mengatakan bahwa gambar-gambar yang bagus, menarik, serta penuh

⁷⁵ Rizki Isnaini and Sri Katoningsih, "Problems Of Improving Fine Motor Abilities Of Children Age 5-6 Years," *ECRJ:Early Chilhood Research Journal* 4, no.1 (2021)

warna akan membuat anak tertarik, termotivasi, dan munculnya semangat untuk belajar khususnya dalam stimulasi kemampuan motorik halus anak. Dengan gambar yang menarik, anak memperhatikan, mengamati, serta lebih fokus pada suatu tugas tertentu dan mempertahankannya, dan tidak mudah untuk teralihkan perhatiannya.⁷⁶

Ini berarti penggunaan Modul Pengembangan Motorik Halus Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik halus anak serta pengenalan budaya lokal Sulawesi Selatan di kelompok A TK Kartika XX-12 Kota Parepare. Dampak positif yang dimaksud adalah selain mengembangkan kemampuan motorik halus anak, penggunaan modul ini juga sekaligus mengenalkan anak-anak lebih dalam tentang budaya lokal yang ada di sekitarnya.

2. Pengembangan Modul Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak di Kelompok A TK Kartika XX-12 Kota Parepare

Modul merupakan modul pembelajaran yang berisi aktivitas atau permainan anak usia dini yang bertujuan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak. Dinda dalam penelitiannya menjelaskan bahwa modul adalah salah satu jenis perangkat pembelajaran yang dirancang secara lengkap dan sistematis sebagai panduan dan pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.⁷⁷

Dalam pelaksanaan pembelajaran, perangkat pembelajaran berperan sangat penting, sebelum guru mengajar seorang guru diharapkan mempersiapkan bahan yang mau diajarkan, mempersiapkan alat peraga atau praktikum yang akan digunakan, mempersiapkan pertanyaan dan arahan untuk memancing peserta didik agar lebih aktif belajar, mempelajari karakteristik peserta didik, memahami

⁷⁶ Muhamad Yusup Kurniansyah, *et al.*, “Penggunaan Media Gambar Untuk Mengetahui Motivasi Belajar Matematika Anak Usia Dini” *Al-Muhadzab: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (2024)

⁷⁷ Dinda Mahyeni Putri, “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran PPKn Murid Kelas IV SDN 27 Limau Asama Bayang Pesisir Selatan” (Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2024).

kelebihan dan kelemahan peserta didik, serta memahami kemampuan peserta didik, semua ini akan terurai pelaksanaannya di dalam perangkat pembelajaran.⁷⁸

Modul Pengembangan Motorik Halus Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan merupakan perangkat pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan motorik halus anak berbasis budaya lokal yang ada di Sulawesi Selatan. Sehingga selain dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak, juga dapat mengenalkan tentang budaya lokal Sulawesi Selatan. Pengenalan budaya lokal pada anak sangat penting, dengan memahami dan menghargai budayanya sendiri, anak akan tumbuh menjadi individu mandiri, kreatif, dan memiliki rasa cinta tanah air. Pengenalan budaya lokal membantu anak untuk lebih memahami asal-usul mereka, termasuk nilai, tradisi, dan kebiasaan yang ada dalam masyarakat mereka. Dengan memahami budaya lokal, anak-anak akan merasa bangga dan memiliki rasa identitas yang kuat sebagai bagian dari komunitas mereka. Hal ini penting untuk membangun rasa percaya diri dan kebanggaan terhadap warisan budaya mereka.

Sejalan dengan teori terdahulu yang mengatakan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan peserta didik, terutama dalam melestarikan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Memasukkan budaya lokal ke dalam pembelajaran sangat penting agar peserta didik dapat mengenal dan memahami kekayaan atau keunikan daerahnya, sehingga mereka dapat belajar bagaimana cara melestarikan kebudayaan lokal yang terdapat di daerahnya.⁷⁹ Usia dini merupakan fase atau usia yang peka dalam kehidupan manusia, maka apabila anak distimulasi untuk mengenal kearifan budaya lokal akan lebih efektif karena akan mudah dicerna dan diserap oleh otak anak yang akan membekas dan membuat anak terbiasa untuk melestarikan, mencintai, dan

⁷⁸ Aulia Hasanah, “Probelmatika Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Di TK Nahdhatul Ummah Desa Golong Kecamatan Narmada” (Universitas Islam Negeri Mataram, 2023).

⁷⁹ Meyrlin Santi Dupp., “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kearifan Lokal Papua Kelas IV Subtema (Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku)”. (Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, 2023)

menghargai budaya bangsa Indonesia.⁸⁰ Tujuan pembuatan modul ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan mengenalkan mereka pada budaya lokal daerahnya, sehingga peserta didik akan lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Pengaruh Modul Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan Pada Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak di Kelompok A TK Kartika XX-12 Kota Parepare

Pemahaman pentingnya kemampuan motorik halus untuk perkembangan anak usia dini perlu ditingkatkan, namun tidak setiap orang khususnya guru tahu bagaimana cara untuk mengoptimalkannya. Oleh karena itu pentingnya penggunaan perangkat pembelajaran di dalam kelas sebagai pedoman guru dalam mengembangkan aspek perkembangan anak. Penggunaan modul pengembangan kemampuan motorik halus anak berbasis budaya lokal Sulawesi Selatan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan motorik halus anak, karena modul ini dirancang dengan baik yang akan menyajikan berbagai aktivitas yang secara khusus melatih keterampilan motorik halus anak seperti memegang, menjepit, menggunting, meremas dan menggambar. Pengembangan keterampilan motorik halus anak ini sangat penting dalam berbagai aktivitas sehari-hari, seperti menulis, menggambar, makan, dan bermain dengan mainan kecil. Aktivitas-aktivitas yang dirancang dalam modul seperti menebalkan huruf, menjahit pola, menggunting, membuat bentuk dari plastisin dan membuat mozaik secara langsung melatih otot-otot kecil dan meningkatkan konsentrasi anak.

Senada dengan teori terdahulu yang mengatakan bahwa upaya pengembangan anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan melakukan kegiatan bermain untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.

⁸⁰ Ajeng Teni Nur Afriliani, *et al.*, “Early Children Education Based on Local Culture” *Scientia: Social Sciences & Humanities*, no.2 (2023).

Kegiatan bermain dapat merangsang perkembangan otot saat meremas, menggunting, dan mencocok bentuk.⁸¹

Penggunaan modul terhadap pembelajaran di kelas terutama pada taman kanak-kanak memberikan manfaat berupa kemudahan guru dalam mengajar, memberikan latihan, dan memberikan umpan balik terhadap peserta didik. Modul juga dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran. Penggunaan modul juga berpengaruh pada peserta didik yaitu dapat membantu peserta didik dalam belajar mandiri, mengontrol kemampuan dan intensitas belajar, serta mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Sejalan dengan teori terdahulu yang mengatakan bahwa, bagi guru modul dapat digunakan untuk mempermudah dalam memberikan atau menjelaskan materi sedangkan untuk peserta didik sebagai alat untuk belajar mandiri dan bertanggung jawab.⁸²

⁸¹ Ridho Gata Wijaya, *et al.*, “The Effect Of Playing Playdough And Collage On Improving Fine Motor Skills In Early Childhood In Terms Of Independence” *Federación Española de Asociaciones de Docentes de Educación Física (FEADEF)*, no.5 (2024).

⁸² Tiara Natasia Putri, *et al.*, “Efektivitas Modul Ajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di Lembaga Pendidikan Islam Anak Usia Dini” *Jurnal STAI Muafi Sampang* 3, no 1 (2024).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengembangan Modul Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak di Kelompok A TK Kartika XX-12 Kota Parepare, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan motorik halus pada anak di Kelompok A TK Kartika XX-12 Kota Parepare setelah menerapkan Modul Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan anak-anak lebih menunjukkan peningkatan ketelitian dan koordinasi saat melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam modul. Guru juga mengatakan bahwa modul ini menarik minat anak karena memuat gambar yang berwarna dan menyediakan aktivitas yang bervariasi serta mengenalkan budaya lokal yang ada di Sulawesi Selatan.
2. Penggunaan Modul Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan dalam pembelajaran memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam modul ini anak akan mengerjakan aktivitas-aktivitas yang dapat menstimulus kemampuan motoriknya dan juga sekaligus mengenalkan budaya lokal Sulawesi Selatan.
3. Dengan penggunaan Modul Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan motorik halus anak, karena modul ini dirancang dengan baik yang akan menyajikan berbagai aktivitas yang secara khusus melatih keterampilan motorik halus anak

B. Saran

Berdasarkan hasil dan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, dikemukakan saran untuk penelitian selanjutnya, yakni:

1. Guru

Bagi guru (pendidik) diharapkan untuk memberikan pembelajaran melalui modul yang menyenangkan dan menarik bagi anak-anak. Guru hendaknya mengintegrasikan elemen budaya lokal Sulawesi Selatan dalam setiap aktivitas modul, sehingga anak-anak tidak hanya belajar keterampilan motorik halus tetapi juga mengenal warisan budaya mereka.

2. Para Peneliti

Pengembangan Modul Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Berbasis Budaya Lokal di Kelompok A perlu dikembangkan lebih meluas lagi hingga pada tahap akhir pengembangan. Diharapkan pula dapat mengembangkan dengan pendekatan lain sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui aktivitas-aktivitas yang menyenangkan dan menarik bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abdullah, Kamaruddin, *et al.*, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2020.

Afriliani, Ajeng Teni Nur, *et al.*, "Early Children Education Based on Local Culture" *Scientia: Social Sciences & Humanities* 2, no.2 (2023).

Ajijah, Jijah Hilyatul, *et al.*, "Pengaruh Kompetensi Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Perangkat Desa." *Jurnal Manajemen* 13, no. 2 (2021).

Akmalia, Dian. "Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Android Pada Materi Gerak Lurus Di SMA." Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2021.

Alhikma, Nur Alaviyah. "Pengembangan Elektronik Lembar Kerja Peserta Didik (E-LKPD) Berbasis React Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Kota Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

Amin, Nur Fadilah, Sabaruddin Garancang dan Kamaluddin Abunawas. "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian." *Jurnal Pilar:Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14, no. 1 (2023).

Anggraini, Fina Surya, *et al.*, *Perkembangan Motorik AUD*. Nganjuk: Guepedia, 2020.

Apitasari, Yuyun. "Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Gelombang Dan Bunyi Di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu." Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.

Ashari, Novita, *et al.*, "Peningkatan Enterpreneurship Anak melalui Cooking Class pada Anak Kelompok B Di TK Bandar Madani Parepare" *NANAEEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, no.1. (2024).

Ashari, Novita, *et al.*, "Pengenalan Pola Hidup Bersih dan Sehat Melalui Eksperimen Sains pada Anak Usia Dini di Kelompok B TK Putri Ramadhani" *SPECTRUM: Journal Of Gender and Children Studies*, no. 2, (2021).

Asmuddin, *et al.*, "Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak Di Taman Kanak-Kanak Buton Selatan." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022).

- Aufa, Ziyad. *"Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bantai Adat Di SDN 203/VI Rantau Panjang XII."* Universitas Jambi, 2023.
- Basrie, Vira Mauly. *"Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting TK Kurnia Usia 5-6 Tahun Di Kupang Kota Bandar Lampung."* Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.
- Cahyaninda, Priska Putri. *"Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting di PAUD Nabillah Bandar Lampung."* Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.
- Darmayanti. *"Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bumi Teuku Umar Di SD Negeri Gunongtarok Aceh Barat."* Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022.
- Desmariani, Evi. *Buku Ajar Metode Perkembangan Fisik Anak Usia Dini.* Padang: Pustaka Galeri Mandiri, 2020.
- Duppa, Meyrlin Santi. *"Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kearifan Lokal Papua Kelas IV Subtema (Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku)"* Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, 2023.
- Fikri, *et al.*, *"Pedoman Penulisan Karya Ilmiah"* IAIN Parepare Nusantara Press (2023)
- Fitriana, Shinta Nur. *"Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Tema Dan Subtema Kearifan Lokal Lampung Untuk Pendidikan Anak Usia Dini."* Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.
- Halimah. *"Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Permainan Menjiplak Menjadi Gambar Usia 5-6 Tahun Di TKQ An-Nur."* Institiut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2019.
- Hanafi. *"Konsep Penelitian R&D Dalam Bidang Pendidikan."* *Saintifikasi Islamica: Jurnal Kajian Keislaman* 21 (2022).
- Hasanah, Aulia. *"Probelmatika Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Di TK Nahdhatul Ummah Desa Golong Kecamatan Narmada"* Universitas Islam Negeri Mataram, 2023.
- Isnaini, Rizki, *et al.*, *"Problematics Of Improving Fine Motor Abilities Of Children Age 5-6 Years"* *ECRJ:Early Chilhood Research Journal* 4, no 1 (2021).
- Isra, *et al.*, *"Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Tema : Keunikan*

- Daerah Tempat Tinggalku Siswa.*” *Journal of Classroom Action Research* 5, no. 2 (2023).
- Khadijah dan Amelia Nurul. “*Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori Dan Praktik.*” Jakarta: Kencana, 2020.
- Kurniansyah, Muhamad Yusup, *et al.*, “*Penggunaan Media Gambar Untuk Mengetahui Motivasi Belajar Matematika Anak Usia Dini*” *Al-Muhadzab: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2024)
- Lestari, Tutik, *et al.*, “*Pengembangan Bahan Ajar Budaya Lokal Untuk Anak Usia Dini Melalui Program Entrepreneurial Kids Makanan Khas Gresik.*” *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* 9, no. 2 (2023).
- Mahtawarni, Sinantin. “*Pengembangan Media Permainan Ular Tangga Dalam Mengenalkan Angka Pada Anak Usia 5-6 Tahun.*” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021.
- Nastiti, Ajeng Retno. “*Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Pembelajaran Teks Deskriptif Peristiwa Budaya Di Kabupaten Semarang.*” Universitas Negeri Semarang, 2019.
- Nofianti, Rita. “*Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Menggunakan Pola Pada Anak Usia Dini.*” *Jurnal Pancabudi* 13, no. 1 (2020)
- Novita, Yulia. “*Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Senam (Kajian Literatur).*” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021.
- Nur, Nabila Amini. “*Urgensi Pengembangan Kecerdasan Fisik Motorik Anak Usia Dini Menurut Konsep Montessori.*” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.
- Nurlaili. *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini.* Medan, 2019.
- Nurlina, “*Pengembangan E-Modul Berbasis Kearifan Lokal Budaya Laqlayang Lake dalam Konsep Tekanan Zat Pada Pembelajaran Fisika Di SMP Negeri 3 Tinambung Kelas VIII Kabupaten Polewali Mandar*” UIN Alauddin Makassar, 2024.
- Okpatrioka. “*Research And Development (R & D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan.*” *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 1, no. 1 (2023).

- Oktaviana, Anita. “*Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting.*” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019.
- Palintan, Andi Tien Asmara. “*Penggunaan Media Kolase Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak*” *Al-Athfal: Jurnal Pembelajaran Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, no 1 (2018).
- Pasaribu, Benny, *et al.*, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Media Edu Pustaka, 2022.
- Pengestuti, Dian. “*Pengembangan Modul Ajar Berbasis Proyek Yang Mengimplentasikan Kurikulum Merdeka Pada Materi Sistem Gerak Dan Sistem Peredaran Darah.*” Universitas Tidar, 2023.
- Prasetyo, Rio. “*Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak Dengan Metode Denver Development Screening Tes (DDST) Siswa TK-B Di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.*” Universitas Negeri Semarang, 2020.
- Pratami, Rieka Dwi Dharma. “*Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Pasca Pandemi Di Kecamatan Labuhan Ratu.*” Universitas Lampung, 2022.
- Prawiyogi, *et al.*, “*Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar.*” *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021).
- Priadana, Sidik, dan Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books, 2021.
- Purnama, Farisa Laili. “*Pengembangan Modul Berbasis Model Pembelajaran Problem Solving Pada Tema 6 Subtema Tubuh Manusia Kelas V SD/MI.*” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Putra, Thofan Aradika. “*Pengembangan Media Pembelajaran Animasi Berbasis Macromedia Flash Pada Materi Trigonometri.*” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Putri, Dian Azaka. “*Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Kartika 1-12 Kota Padang Panjang.*” Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2022.
- Putri, Dinda Mahyeni. “*Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran PPKn Murid Kelas IV SDN 27 Limau Asama Bayang Pesisir Selatan.*” Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2024.
- Putri, Embarianiyati, “*Pengembangan Modul Elektronik Berbasis Kearifan Lokal Tradisi Betangas Menggunakan Aplikasi Kvisoft Flipbook Maker untuk Kelas V*

- Sekolah Dasar*” Universitas Jambi, 2020.
- Putri, Rania, *et al.*, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kolase Bahan Bekas Studi Literatur.” *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* 5, no. 2 (2021).
- Putri, Tiara Natasia, *et al.*, “Efektivitas Modul Ajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di Lembaga Pendidikan Islam Anak Usia Dini” *Jurnal STAI Muafi Sampang* 3, no 1 (2024).
- Rahmadani, *et al.*, “Implementasi Pengenalan Budaya Lokal Di Sentra Seni Pada Anak Usia 4-6 Tahun.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 5 (2023).
- Rahmania, Juli. “Pengembangan Media Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Bintang Mulia Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif, 2022.
- Ramadani, Suci. “Pengembangan E-Modul Pembelajaran Lambang Bilangan Berbasis Permainan Jump Number Pada Anak Usia Dini.” *Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar*, 2023.
- Rusdi, Miftahul Jannah. “Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Pada Siswa Kelas VIII SMP PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa.” *Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2018.
- Safitri. “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Jenjang SD/MI Kelas IV Tema 9 Makananku Sehat Dan Bergizi Subtema 1 Makananku Sehat Dan Bergizi Subtema 1 Makananku Sehat dan Bergizi.” *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, 2021.
- Santoso, Ridwan, *et al.*, “Pengembangan Bahan Ajar PPKN Berbasis Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Ketahanan Budaya Melalui Pemahaman Konsep Keberagaman.” *Jurnal Ketahanan Nasional* 26, no. 2 (2020).
- Sari, Helda. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Art And Craft Di TK Kirana Kota Jambi.” Universitas Jambi, 2023.
- Sari, Olivia Octa. “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Di TK B Tunas Bangsa Bukittinggi.” *Institut Agama Islam Negeri Batusangkar*, 2018.

- Septiyana, Utari. *"Perkembangan Fisik Motorik Anak Di TK Islam Terpadu Baitul Muslim Way Jepara Lampung Timur."* Universitas Lampung, 2023.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2021.
- Surati. *"Program Pengembangan Fisik Motorik Tema Diriku Kelompok A Di RA Al-Musafirin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya."* IAIN Palangkaraya, 2020.
- Suryadin, Adin, *et al.*, *"Perkembangan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini."* *Saliha: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, no. 1 (2023).
- Toyib, H, *et al.*, *"Kolaborasi Sumber Daya Manusia Dalam Pencapaian Target Dan Sasaran Kinerja LKPJ Pada Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian Dan Perikanan Kabupaten Nias."* *Jurnal EMBA* 10, no. 4 (2022).
- Ulfa, Asdiana. *"Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan (Kajian Jurnal PIAUD)."* Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021.
- Ulya, Nadiya, *et al.*, *"Peran Bahan Ajar Dalam Pengenalan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini."* *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022).
- Warti, *et al.*, *"Meronce Activities as A Means of Improving Fine Motor Skills in Early Children."* *Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education* 8, no. 1 (2024).
- Wijaya, Ridho Gata, *et al.*, *"The effect of playing playdough and collage on improving fine motor skills in early childhood in terms of independence"* *Federación Española de Asociaciones de Docentes de Educación Física (FEADEF)*, no 5 (2024).
- Wirdalena, Sri Yekti, *et al.* *"Pengembangan Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Berbasis Pendekatan Tematik."* *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022).
- Yusuf, Warni, *et al.*, *"Model Pengembangan Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Budaya Lokal Di TK Negeri Pembina Telaga Kabupaten Gorontalo."* Universitas Negeri Gorontalo, 2020.
- Zakariah, M Azkari, *et al.*, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah, 2020.



Lampiran 1. Surat Penetapan Pembimbing Skripsi



Lampiran 2. Surat Permohonan/Rekomendasi Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
 Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 (0421) 21307 (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-3558/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/09/2024	24 September 2024
Sifat : Biasa	
Lampiran : -	
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	

Yth. Walikota Parepare
 Cq. kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : HASNITA	
Tempat/Tgl. Lahir : KARURU, 25 September 2001	
NIM : 2020203886207024	
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini	
Semester : IX (Sembilan)	
Alamat : KARURU, DESA BUNTU PEMA KEC. CURIO KAB. ENREKANG	

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Pengembangan Modul Ajar Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Berbasis Budaya Lokal di Kelompok A TK KARTIKA XX-12 Kota Parepare"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 23 September 2024 sampai dengan tanggal 24 Oktober 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

 Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
 NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



Page : 1 of 1, Copyright© afs 2015-2024 - (tasrif)

Dicetak pada Tgl : 24 Sep 2024 Jam : 10:39:50

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

SRN IP0000738


PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 738/IP/DPM-PTSP/9/2024

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendeklegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADА : **HASNITA**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PAUD)**
ALAMAT : **TONDOK BANGLA, KAB. ENREKANG**
UNTUK : **melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :**

JUDUL PENELITIAN : **PENGEMBANGAN MODUL AJAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK BERBASIS BUDAYA LOKAL DI KELOMPOK ATK KARTIKA XX-12 KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **TK KARTIKA XX-12 KOTA LAKESSI**

LAMA PENELITIAN : **27 September 2024 s.d 24 Oktober 2024**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **27 September 2024**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**


Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : **Rp. 0,00**

■ UU TTE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
Informasi Eletronik dan/atau Dokumen Eletronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
■ Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
■ Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)

Batal Sertifikasi Elektronik   

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mintaai Ketentuan Peraturan Perundang -undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan menghindarkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : litbangbappedaparepare@gmail.com.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mematuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

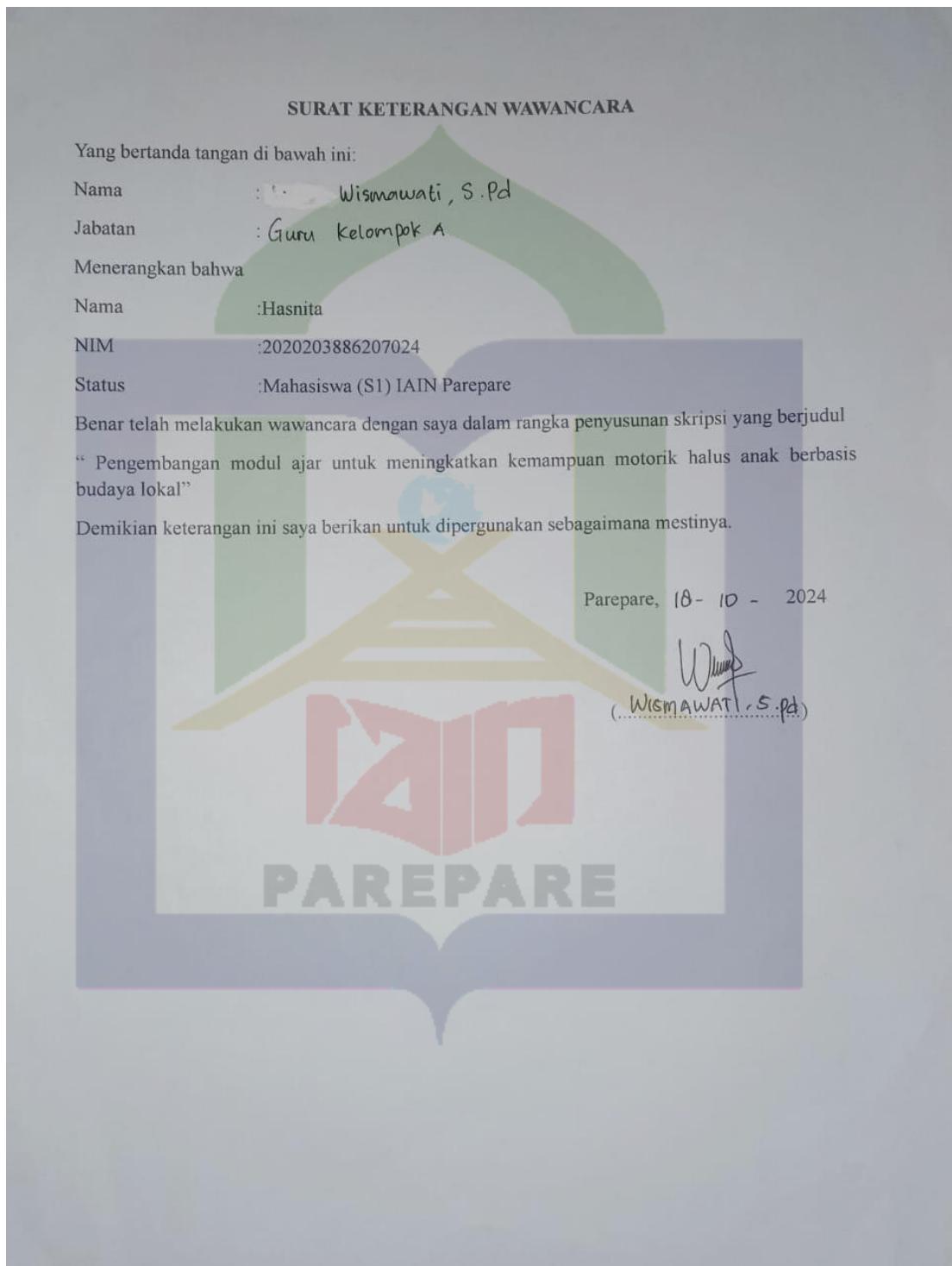
Lembar Kedua Izin Penelitian

PAREPARE

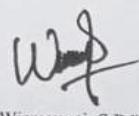
Lampiran 4. Surat Keterangan Selesai Meneliti



Lampiran 5. Surat Keterangan Wawancara



Lampiran 6. Lembar Instrumen Wawancara

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307</p> <p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>
<p>NAMA MAHASISWA : HASNITA NIM : 2020203886207024 FAKULTAS : TARBIYAH PRODI : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI JUDUL : PENGEMBANGAN MODUL AJAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK BERBASIS BUDAYA LOKAL DI KELompok A TK KARTIKA XX-12 KOTA PAREPARE</p>	
<p>INSTRUMEN WAWANCARA Daftar pertanyaan berikut ini ditujukan dengan tujuan untuk mencari dan mengumpulkan data untuk keperluan penelitian tentang Pengembangan Modul Ajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Berbasis Budaya Lokal di Kelompok A TK Kartika XX-12 Kota Parepare</p> <p>a. Bagaimana perkembangan kemampuan motorik halus anak di Kelompok A TK Kartika XX-12 Kota Parepare? b. Apa saja kegiatan yang digunakan guru untuk mengasah keterampilan motorik halus anak di Kelompok A TK Kartika XX-12 Kota Parepare? c. Bagaimana perkembangan perkembangan motorik halus anak setelah menggunakan modul ajar pengembangan motorik halus anak berbasis budaya lokal Sulawesi Selatan</p> <p>PAREPARE</p>	
<p>Parepare, 2024 Guru Kelompok A</p> <p> (Wismawati, S.Pd)</p>	

Lampiran 7. Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perkembangan kemampuan motorik halus anak di kelompok A TK Kartika XX-12 Kota Parepare?	Perkembangan kemampuan motorik halus di kelompok A, terdapat beberapa anak yang masih rendah kemampuan motorik halusnya, terlihat saat anak-anak belum bisa menggantungkan baju dan mengikat tali sepatu secara mandiri. Adapun saat mengerjakan kegiatan meronce, anak terlihat mengalami kesulitan dan membuat anak bosan mengerjakan kegiatan meronce tersebut.
2	Apa saja kegiatan yang digunakan guru untuk mengasah keterampilan motorik halus anak di kelompok A TK Kartika XX-12 Kota Parepare?	Adapun kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak yaitu contohnya bermain dengan mainan kecil seperti bermain lego, menulis, melipat origami, dan lain-lain.
3	Bagaimana perkembangan motorik halus anak setelah menggunakan modul pengembangan motorik halus anak berbasis budaya lokal Sulawesi Selatan?	Setelah menggunakan modul ini, perkembangan motorik halus anak berkembang dengan sangat baik, karena variasi aktivitas dan gambar-gambar berwarna yang ada dalam modul sangat menarik perhatian anak-anak sehingga anak tidak bosan dan sangat bersemangat mengerjakan aktivitas yang diberikan.

Lampiran 8. Lembar Penilaian Validasi Ahli Media

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307 VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI
NAMA MAHASISWA	: HASNITA	
NIM	: 2020203886207024	
FAKULTAS	: TARBIYAH	
PRODI	: PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI	
JUDUL	: PENGEMBANGAN MODUL AJAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK BERBASIS BUDAYA LOKAL LOKAL DI KELOMPOK A TK KARTIKA XX-12 KOTA PAREPARE	
X LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA		
PENGEMBANGAN MODUL AJAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK BERBASIS BUDAYA LOKAL DI KELOMPOK A TK KARTIKA XX-12 KOTA PAREPARE		
A. Petunjuk Penilaian		
Penilaian dilakukan dengan memberi tanda (✓) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai. Penilaian menggunakan rentang penilaian sebagai berikut:		
Tidak Setuju	: 1	
Kurang Setuju	: 2	
Setuju	: 3	
Sangat Setuju	: 4	

Selain validator memberikan penilaian, dapat juga validator memberikan komentar langsung didalam lembar pengamatan. Atas bantuan penilaian validator saya mengucapkan terimakasih.

Aspek Penilaian

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		4	3	2	1
1	Penggunaan ukuran, warna dan jenis huruf pada modul ajar	✓			
2	Kualitas, tata letak, dan warna gambar pada modul ajar		✓		
3	Kesesuaian modul ajar dengan karakteristik dan usia anak	✓			
4	Keamanan penggunaan modul ajar untuk anak-anak		✓		
5	Penggunaan modul ajar dalam pembelajaran	✓			
6	Kemudahan dalam menyimpan dan merawat modul ajar		✓		

Rurik Penilaian Lembar Validasi Ahli Media

No	Aspek yang dinilai	Skor	Rurik Penilaian
1	Penggunaan ukuran, warna dan jenis huruf pada modul ajar	4	Jika penggunaan ukuran, warna dan jenis huruf sangat bagus
		3	Jika penggunaan ukuran, warna, dan jenis huruf bagus

		2	Jika penggunaan ukuran, warna, dan jenis huruf cukup bagus
		1	Jika penggunaan ukuran, warna, dan jenis huruf tidak bagus
2	Kualitas, tata letak, dan warna gambar pada modul ajar	4	Jika kualitas, tata letak, dan warna gambar pada modul ajar sangat bagus
		3	Jika kualitas, tata letak, dan warna gambar pada modul ajar bagus
		2	Jika kualitas, tata letak, dan warna gambar pada modul ajar cukup bagus
		1	Jika kualitas, tata letak, dan warna gambar pada modul ajar tidak bagus
3	Kesesuaian modul ajar dengan karakteristik dan usia anak	4	Jika modul ajar sangat sesuai dengan karakteristik dan usia anak
		3	Jika modul ajar sesuai dengan karakteristik dan usia anak
		2	Jika modul ajar cukup sesuai dengan karakteristik dan usia anak
		1	Jika modul ajar sangat tidak sesuai dengan karakteristik dan usia anak
4	Keamanan penggunaan modul ajar untuk anak-anak	4	Jika penggunaan modul ajar sangat aman untuk anak-anak
		3	Jika penggunaan modul ajar aman untuk anak-anak
		2	Jika penggunaan modul ajar cukup aman untuk anak-anak
		1	Jika penggunaan modul ajar tidak aman untuk anak-anak
5	Penggunaan modul ajar dalam	4	Jika modul ajar yang digunakan menarik, relevan, dan mendukung pembelajaran

	pembelajaran	3	Jika modul ajar cukup menarik, namun kurang variatif
		2	Jika modul ajar kurang menarik dan kurang relevan
		1	Jika modul ajar tidak menarik, tidak relevan, serta tidak mendukung pembelajaran
6	Kemudahan dalam menyimpan dan merawat modul ajar	4	Jika modul ajar sangat mudah disimpan dan dirawat
		3	Jika modul ajar mudah disimpan dan dirawat
		2	Jika modul ajar cukup mudah disimpan dan dirawat
		1	Jika modul ajar tidak mudah disimpan dan dirawat

B. Keterbatasan modul

Mohon penilai menuliskan butir-butir saran/komentar dibawah ini, atau menuliskan langsung pada naskah.

1. Untuk menjelaskan pola, baginya yang diperlukan
 2. Kegiatan morale gambaran lebih besar
 3. Puzzle potongan yang 6-8
 4. Mekaran tradisional 2 dari tiga daerah

C. Kesimpulan

Lingkari pernyataan a,b,c atau d yang sesuai dengan penilaian validator. Modul Ajar Pengembangan Motorik Halus Anak Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan dinyatakan:

a. Layak digunakan tanpa revisi
 b. Layak digunakan dengan sedikit revisi

- c. Layak digunakan dengan banyak revisi
- d. Belum dapat digunakan

Parepare, 8 Oktober 2024

Validator

(Hj. Novita Ashari, S.Psi., M.Pd)
NIP. 19890724 20190329

Lampiran 9. Lembar Penilaian Validasi Ahli Materi

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307</p> <p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>
<p>NAMA MAHASISWA : HASNITA NIM : 2020203886207024 FAKULTAS : TARBIYAH PRODI : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI JUDUL : PENGEMBANGAN MODUL AJAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK BERBASIS BUDAYA LOKAL LOKAL DI KELOMPOK A TK KARTIKA XX-12 KOTA PAREPARE</p>	
<p>LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI PENGEMBANGAN MODUL AJAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK BERBASIS BUDAYA LOKAL DI KELOMPOK A TK KARTIKA XX-12 KOTA PAREPARE</p>	
<p>A. Petunjuk Penilaian</p> <p>Penilaian dilakukan dengan memberi tanda (✓) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai. Penilaian menggunakan rentang penilaian sebagai berikut:</p> <p>Tidak Setuju : 1 Kurang Setuju : 2 Setuju : 3 Sangat Setuju : 4</p>	

Selain validator memberikan penilaian, validator juga dapat memberikan komentar langsung didalam lembar pengamatan. Atas bantuan penilaian validator saya mengucapkan terimakasih.

Aspek Penilaian

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		4	3	2	1
1	Relevansi dengan capaian pembelajaran	✓			
2	Penggunaan bahasa dalam modul ajar		✓		
3	Pengalaman belajar peserta didik	✓			
4	Pengembangan kapasitas motorik halus anak	✓			
5	Kefektifan modul ajar dalam mengenalkan budaya lokal Sulawesi Selatan pada anak-anak	✓			
6	Variasi aktivitas dalam modul ajar	✓			

Rurik Penilaian Lembar Validasi Ahli Materi

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Rurik penilaian
1	Relevansi dengan capaian pembelajaran	4	Jika materi sepenuhnya sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan
		3	Jika materi sebagian besar sesuai dengan capaian pembelajaran
		2	Jika materi kurang sesuai dengan capaian pembelajaran

		1	Jika materi tidak sesuai dengan capaian pembelajaran
2	Penggunaan bahasa dalam modul ajar	4	Jika penggunaan bahasa sederhana, mudah dipahami anak, dan sesuai dengan tahap perkembangan
		3	Jika penggunaan bahasa cukup sederhana, namun ada beberapa istilah yang perlu diperjelas
		2	Jika penggunaan bahasa terlalu teknis atau sulit dipahami anak
		1	Jika penggunaan bahasa tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak
3	Pengalaman belajar peserta didik	4	Jika materi modul ajar dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan
		3	Jika materi modul ajar memberikan pengalaman yang cukup bermakna dan menyenangkan
		2	Jika materi modul ajar kurang memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan
		1	Jika materi modul ajar tidak memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan
4	Pengembangan kapasitas motorik halus anak	4	Jika materi sangat efektif mengembangkan aspek motorik halus anak
		3	Jika materi efektif mengembangkan

B. Keterbatasan modul

Mohon penilai menuliskan butir-butir saran/komentar dibawah ini, atau menuliskan langsung pada naskah.

Gambar disesuaikan dg kebutuhan AUD. Jangan + lalu kees1.

Tambahkan pembahasan materi motorik halus.

C. Kesimpulan

Lingkari pernyataan a,b,c atau d yang sesuai dengan penilaian validator. Modul Ajar Pengembangan Motorik Halus Anak Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan dinyatakan:

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan sedikit revisi
- c. Layak digunakan dengan banyak revisi
- d. Belum dapat digunakan

Parepare, 8 Oktober 2024

Validator



(A. Tien Asmara Palintan, S.Psi., M.Pd.)

NIDN. 198712012019032004

Lampiran 10. Lembar Penilaian Validasi Ahli Bahasa

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307</p> <p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>
<p>NAMA MAHASISWA : HASNITA</p> <p>NIM : 2020203886207024</p> <p>FAKULTAS : TARBIYAH</p> <p>PRODI : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI</p> <p>JUDUL : PENGEMBANGAN MODUL AJAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK BERBASIS BUDAYA LOKAL LOKAL DI KELOMPOK A TK KARTIKA XX-12 KOTA PAREPARE</p>	
<p>LEMBAR VALIDASI AHLI BAHASA</p> <p>PENGEMBANGAN MODUL AJAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK BERBASIS BUDAYA LOKAL LOKAL DI KELOMPOK A TK KARTIKA XX-12 KOTA PAREPARE</p> <p>A. Petunjuk Penilaian</p> <p>Penilaian dilakukan dengan memberi tanda (✓) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai. Penilaian menggunakan rentang penilaian sebagai berikut:</p> <p>Tidak Setuju : 1 Kurang Setuju : 2 Setuju : 3 Sangat Setuju : 4</p> <p>Selain validator memberikan penilaian, validator juga dapat memberikan komentar langsung didalam lembar pengamatan. Atas bantuan penilaian validator saya mengucapkan terimakasih.</p>	

Aspek Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		4	3	2	1
1	Penggunaan bahasa pada modul ajar	✓			
2	Kesesuaian dengan kaidah bahasa	✓			
3	Penggunaan variasi kosakata dan struktur kalimat dalam modul ajar			✓	
4	Penggunaan tata bahasa dalam modul ajar	✓			
5	Perintah/petunjuk untuk mengerjakan lembar kegiatan dalam modul ajar	✓			
6	Ketepatan penggunaan tanda baca yang digunakan dalam modul ajar		✓		

Rurik Penilaian Lembar Validasi Ahli Bahasa

No	Aspek yang dimilai	Skor	Rurik penilaian
1	Penggunaan bahasa pada modul ajar	4	Jika penggunaan bahasa sederhana, mudah dipahami anak, dan sesuai dengan tahap perkembangan
		3	Jika penggunaan bahasa cukup sederhana, namun ada beberapa istilah yang perlu diperjelas
		2	Jika penggunaan bahasa terlalu teknis atau sulit dipahami anak
		1	Jika penggunaan bahasa tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak

PAREPARE

2	Kesesuaian dengan kaidah bahasa	4	Jika penggunaan bahasa sangat sesuai dengan kaidah bahasa indonesia yang baik dan benar
		3	Jika penggunaan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa indonesia yang baik dan benar
		2	Jika penggunaan bahasa cukup sesuai dengan kaidah bahasa indonesia yang baik dan benar
		1	Jika penggunaan bahasa tidak sesuai dengan kaidah bahasa indonesia yang baik dan benar
3	Penggunaan variasi kosakata dan struktur kalimat dalam modul ajar	4	Jika penggunaan variasi kosakata dan struktur kalimat dalam modul ajar sangat sesuai dengan usia anak
		3	Jika penggunaan variasi kosakata dan struktur kalimat dalam modul ajar sesuai dengan usia anak
		2	Jika penggunaan variasi kosakata dan struktur kalimat dalam modul ajar cukup sesuai dengan usia anak
		1	Jika penggunaan variasi kosakata dan struktur kalimat dalam modul ajar tidak sesuai dengan usia anak
4	Penggunaan tata bahasa dalam modul ajar	4	Jika penggunaan tata bahasa dalam modul ajar sangat jelas dan teratur
		3	Jika penggunaan tata bahasa dalam modul ajar jelas dan teratur
		2	Jika penggunaan tata bahasa dalam modul ajar cukup jelas dan teratur
		1	Jika penggunaan tata bahasa dalam modul ajar tidak jelas dan tidak teratur
5	Perintah/petunjuk untuk mengerjakan lembar kegiatan dalam modul ajar	4	Jika perintah/petunjuk untuk mengerjakan lembar kegiatan dalam modul ajar sangat mudah dipahami oleh anak
		3	Jika perintah/petunjuk untuk mengerjakan lembar kegiatan dalam modul ajar mudah dipahami oleh anak

C. Kesimpulan

Lingkari pernyataan a,b,c atau d yang sesuai dengan penilaian validator. Modul Ajar Pengembangan Motorik Halus Anak Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan dinyatakan:

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan sedikit revisi
- c. Layak digunakan dengan banyak revisi
- d. Belum dapat digunakan

Parepare, 8 Oktober 2024

Validator


(Tadzkirah, M.Pd)
NIPPK. 198710272023212044



Lampiran 11. Lembar Observasi Anak Didik

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307</p> <p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>
<p>NAMA MAHASISWA : HASNITA NIM : 2020203886207024 FAKULTAS : TARBIYAH PRODI : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI JUDUL : PENGEMBANGAN MODUL AJAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK BERBASIS BUDAYA LOKAL LOKAL DI KELOMPOK A TK KARTIKA XX-12 KOTA PAREPARE</p> <p>LEMBAR OBSERVASI ANAK DIDIK PENGEMBANGAN MODUL AJAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK BERBASIS BUDAYA LOKAL DI KELOMPOK A TK KARTIKA XX-12 KOTA PAREPARE</p> <p>A. Petunjuk Pengisian Amatilah hal-hal menyangkut aktivitas anak didik selama kegiatan berlangsung, kemudian isilah lembar pengamatan dengan prosedur sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pengamatan dilakukan sejak dimulainya kegiatan pembelajaran2. Berilah tanda ceklist (✓) sesuai dengan kriteria pengembangan belajar pada kolom yang sesuai, menyangkut hasil belajar yang dicapai anak3. Memberikan penilaian tentang hasil belajar anak didik terhadap Modul Ajar Pengembangan Motorik Halus Anak Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan.	

B. Indikator Perkembangan Aspek Motorik Halus anak

1. Membuat garis tegak lurus
2. Membuat garis datar
3. Membuat garis lengkung kiri/kanan
4. Membuat garis miring kiri/kanan
5. Membuat garis lingkaran
6. Mencocok gambar
7. Membuat adonan dari berbagai tepung
8. Mewarnai dengan krayon

C. Kriteria Penilaian

Kriteria yang digunakan untuk mengukur aspek perkembangan anak dalam kegiatan pengembangan motorik halus menggunakan Modul Ajar Pengembangan Motorik Halus Anak Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan adalah sebagai berikut:

1 = Belum Berkembang (BB)

Bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan guru

2 = Mulai Berkembang (MB)

Bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru

3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru

4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

Bila anak sudah dapat melakukan secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan



No.	Nama Anak	Jenis indikator perkembangan																Skor		
		Membuat garis tegak lurus		Membuat garis datar		Membuat garis lengkung kiri/kanan		Membuat garis miring kiri/kanan		Membuat garis lingkaran		Mencocokkan gambar		Membuat adonan dari berbagai tepung		Mewarnai dengan krayon				
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	Skor
1	Rafisky Arshaka R	✓			✓			✓		✓				✓		✓			✓	28
2	Muhammad Salman Cakram		✓			✓		✓		✓				✓		✓			✓	31
3	Afnan Dhiarrahman H		✓		✓			✓		✓			✓		✓		✓		✓	28
4	Muh. Aldi Sahwan		✓		✓			✓		✓			✓		✓		✓		✓	24
5	Muhammad Al Fatih			✓	✓	✓		✓		✓		✓	✓		✓		✓		✓	27
6	Muhammad Rizqi M		✓		✓			✓		✓		✓	✓		✓		✓		✓	28
7	Muhammad Izzan Engka			✓		✓		✓		✓		✓	✓		✓		✓		✓	30

Parepare, 18 - 8 - 2024

Pengamat

(Hasnita)

NJM.2020203886207024

Lampiran 12. Angket Respon Guru

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307 VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>
<p>NAMA MAHASISWA : HASNITA NIM : 2020203886207024 FAKULTAS : TARBIYAH PRODI : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI JUDUL : PENGEMBANGAN MODUL AJAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK BERBASIS BUDAYA LOKAL DI KELOMPOK A TK KARTIKA XX-12 KOTA PAREPARE</p>	
<p>ANGKET RESPON GURU (ARG) PENGEMBANGAN MODUL AJAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI KELOMPOK A TK KARTIKA XX-12 KOTA PAREPARE</p>	
<p>Nama : WISMAWATI, S.Pd Guru TK Kelompok : Kelompok A Tanggal pengisian : 10 OKTOBER 2024 Usia : 36 Tahun Lama menjadi guru : 16 Tahun</p>	

A. Petunjuk Penilaian

1. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan cermat dan pilihlah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu
2. Pertimbangkan setiap pernyataan dan tentukan kebenarannya. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan lain atau jawaban temanmu
3. Pada setiap butir pertanyaan terdapat jawaban yang berupa skala 1-4. Untuk mengisi angket penilaian, setiap angka diberi makna sebagai berikut:

1 = Tidak setuju/tepat/praktis/relevan/perlu

2 = kurang setuju/tepat/praktis/relevan/perlu

3 = setuju/tepat/praktis/relevan/perlu

4 = sangat setuju/tepat/praktis/relevan

Penilai diharapkan memberikan tanda Ceklist (✓) pada pilihan alternatif yang dianggap paling tepat. Masukan dan penilaian dari para penilai sangat bermanfaat guna meningkatkan hasil penelitian ini.

B. Pernyataan angket

No.	PERNYATAAN	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4
1.	Saya merasa puas adanya Modul Ajar Pengembangan Motorik Halus Anak Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan			✓	
2.	Modul Ajar Pengembangan Motorik Halus Anak Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan menghilangkan rasa bosan saat proses kegiatan belajar mengajar				✓
3.	Dalam Modul Ajar Pengembangan Motorik Halus Anak Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan, motivasi saya untuk belajar semakin meningkat			✓	
4.	Modul Ajar Pengembangan Motorik Halus Anak Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan membuat saya semangat untuk menerapkannya dalam proses belajar				✓
5.	Modul Ajar Pengembangan Motorik Halus Anak Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan membuat saya lebih aktif dalam penyajian proses belajar				✓

	anak dapat mengembangkan kemampuan motorik halusnya dan sekaligus dapat mengenal budaya lokal Sulawesi Selatan.				
16.	Dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan Modul Ajar Pengembangan Motorik Halus Anak Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan membuat saya memperoleh kepuasan kerja yang lebih tinggi ketika semua peserta didik berhasil				✓
Skor					
Skor keseluruhan					

Parepare, 18 - 10 2024
Guru Kelompok A

(... WISMA WATU, S.Pd.)



Lampiran 13. Lembar Observasi Guru

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307 VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>
NAMA MAHASISWA : HASNITA NIM : 2020203886207024 FAKULTAS : TARBIYAH PRODI : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI JUDUL : PENGEMBANGAN MODUL AJAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK BERBASIS BUDAYA LOKAL DI KELompOK A TK KARTIKA XX-12 KOTA PAREPARE	<p>LEMBAR OBSERVASI GURU PENGEMBANGAN MODUL AJAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK BERBASIS BUDAYA LOKAL DI KELompOK A TK KARTIKA XX-12 KOTA PAREPARE</p> <p>Nama Guru : Wijanawati, S. Pd Hari/Tanggal : 18 Oktober 2024 Petunjuk: Berilah tanda ceklis (✓) pada tabel dibawah sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan</p> <p>PAREPARE</p>

Petunjuk:

1. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan cermat dan pilihlah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu
2. Pertimbangkan setiap pernyataan dan tentukan kebenarannya. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan lain atau jawaban temanmu
3. Pada setiap butir pertanyaan terdapat jawaban yang berupa skala 1-4. Untuk mengisi angket penilaian, setiap angka diberi makna sebagai berikut:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

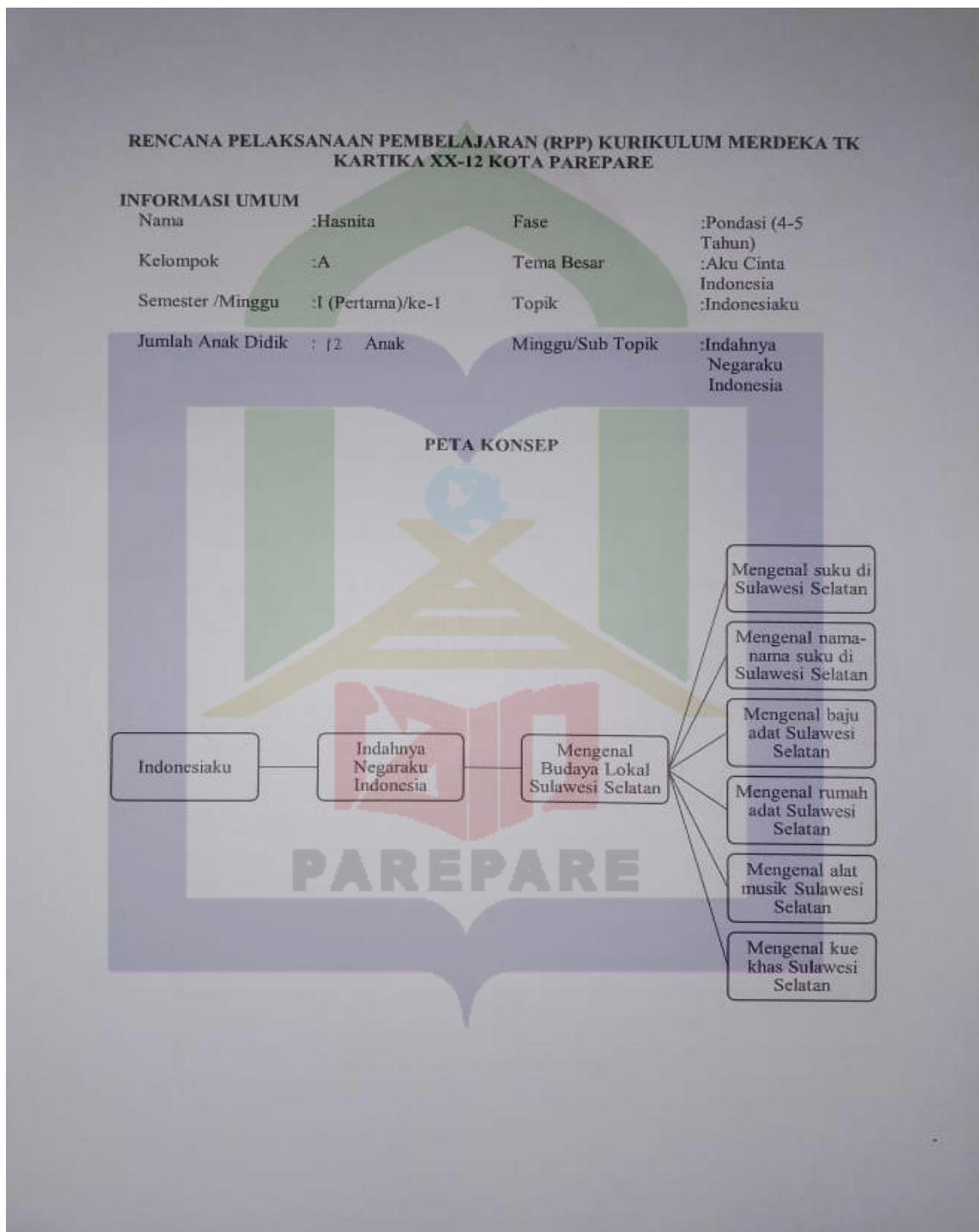
Berilah tanda ceklis (✓) pada tabel dibawah sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan

Aspek Penilaian	Skala Penilaian			
	1	2	3	4
Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran				
Kegiatan Awal				
1) Membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan berdoa				✓
2) Memberi motivasi yang dapat mengembangkan minat anak			✓	✓
3) Mempersiapkan modul ajar pengembangan kemampuan motorik halus anak berbasis budaya lokal Sulawesi Selatan				✓
4) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan setiap kegiatan yang ada di dalam modul ajar pengembangan kemampuan motorik halus anak berbasis budaya lokal Sulawesi Selatan			✓	
Kegiatan Inti				

1) Guru menyediakan beberapa macam aktivitas pengembangan motorik halus anak sesuai dengan yang ada di dalam modul pengembangan kemampuan motorik halus anak berbasis budaya lokal Sulawesi Selatan					✓
2) Guru memberikan lembar kegiatan sesuai dengan yang ada di dalam modul ajar pengembangan kemampuan motorik halus anak berbasis budaya lokal Sulawesi Selatan				✓	✓
3) Guru menjelaskan instruksi pelaksanaan kegiatan dengan baik dan jelas			✓		
4) Mengamati aktivitas anak saat pelaksanaan kegiatan berlangsung			✓		
Kegiatan Transisi					
1) Mengarahkan anak untuk bekerja tuntas dalam beres-beres menyelesaikan tugas			✓		
2) Senantiasa memberikan motivasi saat beres-beres untuk mendukung keberhasilan hubungan sosial dalam membentuk perilaku baik anak					✓
Kegiatan Penutup					
1) Menanyakan anak (<i>recalling</i>) mengenai kegiatan yang telah dilakukan, hal ini untuk melatih daya ingat anak dan memperluas perbendaharaan keterampilan komunikasi pada anak					✓
2) Memberikan pengakuan atau penghargaan				✓	
3) Membimbing anak melakukan refleksi				✓	
4) Melaksanakan evaluasi pada kegiatan berlangsung			✓		
5) Menutup dengan doa dan salam					✓
Skor					
Rata-rata					
Persentase					



Lampiran 14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran



Alat dan Bahan

Benang/pita, lem, lembar kegiatan, kertas jilid berwarna, gunting, pensil, penghapus, pensil warna/crayon, plastisin, gunting, kertas berwarna merah dan putih
Sarana/Prasarana

Ruang kelas, meja, dan kursi

KOMPETENSI DASAR

1. Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, negara, dan dunia serta rasa bangga sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila)
2. Anak dapat menunjukkan sikap santun (tata krama) dan akhlak yang baik dalam bertindak, bertutur kata dan berteman
3. Menunjukkan sikap positif terhadap identitas kebangsaannya sebagai anak Indonesia
4. Anak dapat menunjukkan empati
5. Anak menunjukkan sikai[perilaku menjaga dan merawat lingkungan alam sekitar yang merupakan karunia Tuhan Yang Maha Esa
6. Anak dapat menyebutkan jenis-jenis emosi yang dirasakan
7. Anak dapat menunjukkan keterampilan untuk melakukan koordinasi motorik kasar dan halus
8. Anak dapat mengontrol, mengelola, dan mengekspresikan emosi yang dirasakan
9. Anak dapat mengenal budaya lokal Sulawesi Selatan

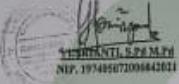
Deskripsi

1. Pada kegiatan ini diarahkan untuk cinta Indonesia melalui kegiatan mengenal salah satu budaya lokal yang ada di Indonesia yaitu Sulawesi Selatan
2. Menanamkan perasaan cinta terhadap tanah air, sehingga menjadikan anak warga negara yang bertanggung jawab dimasa depan dan mengenalkan kepada anak pemahaman dan kesadaran budaya yang ada di negara sendiri melalui interaksi yang lebih bermakna dengan orang-orang sekitar
3. Dengan mengenalkan anak-anak terhadap budaya Sulawesi Selatan diharapkan anak dapat menghargai keberagaman, melestarikan budaya, mempertahankan keunikan budaya, dan mencegah kepunahan budaya lokal
4. Kegiatan yang dilakukan meliputi menjahit pola gambar baju adat toraja, mewarnai baju adat bugis, dan membentuk plastisin inspirasi dari kue khas Sulawesi Selatan.

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan	<ul style="list-style-type: none"> • SOP penyambutan
Pagi	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi dan membalas salam
	<ul style="list-style-type: none"> • Menaruh tas di tempatnya
	<ul style="list-style-type: none"> • Berbaris di halaman
	<ul style="list-style-type: none"> • Senam atau gerakan tubuh
	<ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa kebersihan kuku dan gigi
	<ul style="list-style-type: none"> • Masuk kelas dan berdoa sebelum kegiatan

Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengenalkan suku-suku Sulawesi Selatan melalui modul ajar Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak Menyiapkan properti kelas/aturan bermain, harapan/keyakinan kelas dan rangkaian waktu bermain
Pemantik	<ul style="list-style-type: none"> Tanyakan gambar apa saja yang ada dalam modul ajar Suku apa saja yang ada di dalam modul ajar Tanyakan mengenai baju adat, rumah adat, kue khas, dan lain sebagainya terkait dengan budaya lokal Sulawesi Selatan
Kegiatan Inti	<p><u>SENIN</u></p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menggunakan modul ajar pengembangan motorik halus anak berbasis budaya lokal Sulawesi Selatan Tanya jawab tentang suku yang ada Sulawesi Selatan Mengenalkan suku toraja Mengerjakan kegiatan menjahit pola baju adat toraja <p><u>SELASA</u></p> <ul style="list-style-type: none"> Menyusun puzzle gambar Membuat bendera warna merah putih Meniru membuat huruf A <p><u>RABU</u></p> <ul style="list-style-type: none"> Mengenalkan baju adat bugis melalui modul ajar Mewarnai baju adat bugis <p><u>KAMIS</u></p> <ul style="list-style-type: none"> Memasangkan gambar sesuai dengan pasangannya Meniru menulis bentuk geometri Memberi kebebasan kepada anak memilih ragam loose part yang diminati <p><u>JUM'AT</u></p> <ul style="list-style-type: none"> Mengenalkan kue khas Sulawesi Selatan melalui modul ajar Membentuk plastisin inspirasi kue khas Sulawesi Selatan
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Refleksi:duduk melingkar menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi

	<ul style="list-style-type: none"> - Mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama - Informasi menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya - Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini - Menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama
--	--

Mengetahui,
 Kepala TK Kartika XX-12

 Yusriyanti, S. Pd.,M.Pd
 NIP. 197405072009042021

Parepare, 27 Oktober 2024
 Guru Kelompok A

 Wismawati, S.Pd

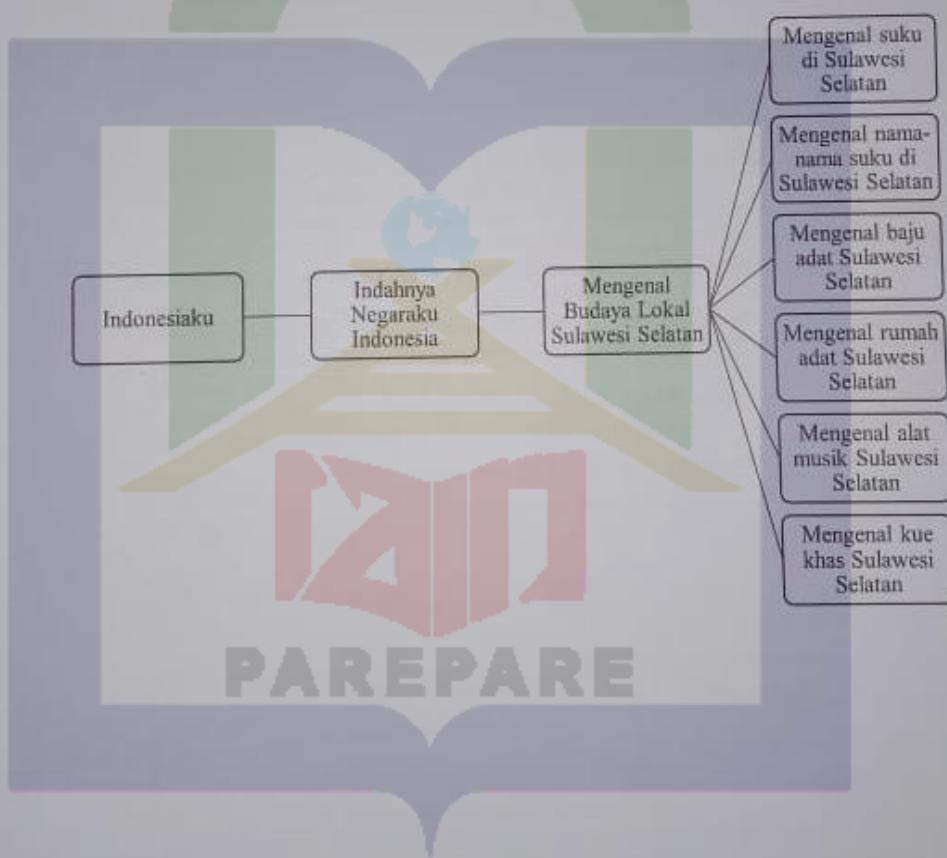


RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KURIKULUM MERDEKA TK
KARTIKA XX-12 KOTA PAREPARE

INFORMASI UMUM

Nama	:Hasnita	Fase	:Pondasi (4-5 Tahun)
Kelompok	:A	Tema Besar	:Aku Cinta Indonesia
Semester /Minggu	:I (Pertama)/ke-2	Topik	:Indonesiaku
Jumlah Anak Didik	: 12 Anak	Minggu/Sub Topik	:Indahnya Negaraku Indonesia

PETA KONSEP



Alat dan Bahan

Benang/pita, lem, lembar kegiatan,kertas jilid berwarna, gunting, pensil, penghapus, pensil warna/crayon, plastisin, gunting, kertas berwarna merah dan putih

Sarana/Prasarana

Ruang kelas, meja, dan kursi

KOMPETENSI DASAR

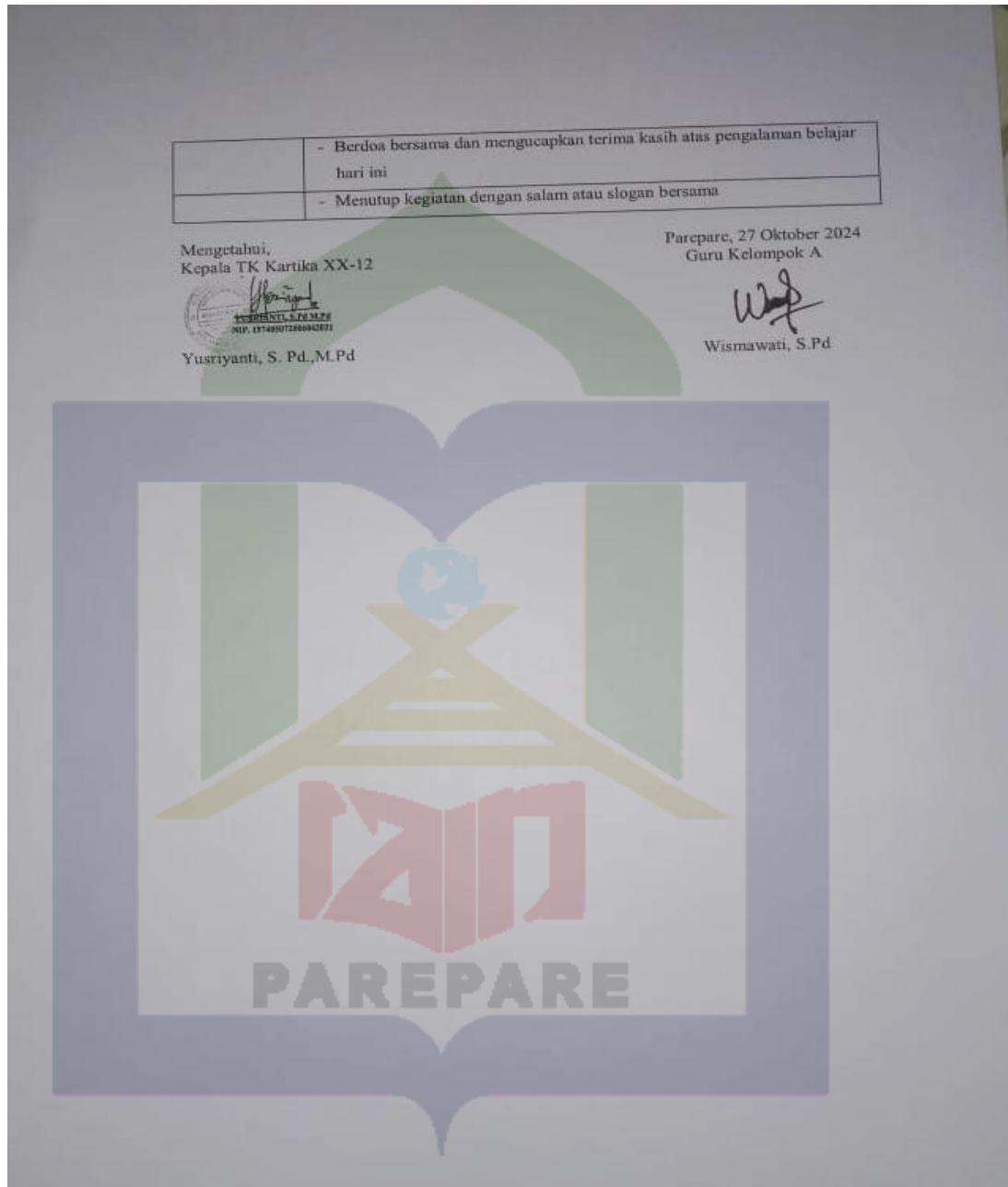
10. Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, negara, dan dunia serta rasa bangga sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila
11. Anak dapat menunjukkan sikap santun (tata krama) dan akhlak yang baik dalam bertindak, bertutur kata dan berteman
12. Memunjukkan sikap positif terhadap identitas kebangsaannya sebagai anak Indonesia
13. Anak dapat menunjukkan empati
14. Anak menunjukkan sikap perilaku menjaga dan merawat lingkungan alam sekitar yang merupakan karunia Tuhan Yang Maha Esa
15. Anak dapat menyebutkan jenis-jenis emosi yang dirasakan
16. Anak dapat menunjukkan keterampilan untuk melakukan koordinasi motorik kasar dan halus
17. Anak dapat mengontrol, mengelola, dan mengekspresikan emosi yang dirasakan
18. Anak dapat mengenal budaya lokal Sulawesi Selatan

Deskripsi

5. Pada kegiatan ini diarahkan untuk cinta Indonesia melalui kegiatan mengenal salah satu budaya lokal yang ada di Indonesia yaitu Sulawesi Selatan
6. Menanamkan perasaan cinta terhadap tanah air, sehingga menjadikan anak warga negara yang bertanggung jawab dimasa depan dan mengenalkan kepada anak pemahaman dan kesadaran budaya yang ada di negara sendiri melalui interaksi yang lebih bermakna dengan orang-orang sekitar
7. Dengan mengenalkan anak-anak terhadap budaya Sulawesi Selatan diharapkan anak dapat menghargai keberagaman, melestarikan budaya, mempertahankan keunikan budaya, dan mencegah kepunahan budaya lokal
8. Kegiatan yang dilakukan meliputi menjahit pola gambar baju adat toraja, mewarnai baju adat bugis, dan membentuk plastisin inspirasi dari kue khas Sulawesi Selatan.

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan	<ul style="list-style-type: none"> • SOP penyambutan
Pagi	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi dan membalas salam • Menaruh tas di tempatnya
	<ul style="list-style-type: none"> • Berbaris di halaman
	<ul style="list-style-type: none"> • Senam atau gerakan tubuh
	<ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa kebersihan kuku dan gigi
	<ul style="list-style-type: none"> • Masuk kelas dan berdoa sebelum kegiatan

Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengenalkan suku-suku Sulawesi Selatan melalui modul ajar Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak Menyiapkan properti kelas/aturan bermain, harapan/keyakinan kelas dan rangkaian waktu bermain
Pemantik	<ul style="list-style-type: none"> Tanyakan gambar apa saja yang ada dalam modul ajar Suku apa saja yang ada di dalam modul ajar Tanyakan mengenai baju adat, rumah adat, kue khas, dan lain sebagainya terkait dengan budaya lokal Sulawesi Selatan
Kegiatan Inti	<p>SENIN</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menggunakan modul ajar pengembangan motorik halus anak berbasis budaya lokal Sulawesi Selatan Tanya jawab tentang suku yang ada Sulawesi Selatan Mengenalkan suku mandar Mengerjakan kegiatan menyusun puzzle gambar suku mandar <p>SELASA</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat kolase bendera warna merah putih Meniru membuat huruf A Meniru membuat lambang bilangan dengan menggunakan tutup botol <p>RABU</p> <ul style="list-style-type: none"> Menulis nama suku-suku Sulawesi Selatan <p>KAMIS</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyusun puzzle dari stik es cream Memberi kebebasan kepada anak memilih ragam loose part yang diminati <p>JUM'AT</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengenalkan suku beserta rumah adat di Sulawesi Selatan Mengerjakan kegiatan maze jelajah suku
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Refleksi : duduk melingkar menyanyikan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi Mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama Informasi menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya



Lampiran 15. Dokumentasi



Lampiran 16. Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt. karena karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyusun Modul Ajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Berbasis Budaya Lokal dengan baik.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu A. Tien Asmara Palintan, S.Psi., M.Pd dan Ibu Tri Ayu Lestari Natsir, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan saat proses penyusunan modul ajar ini. Dan penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Hj. Novita Ashari, S.Psi., M.Pd dan Ibu Tadzkirah, M.Pd selaku dosen penguji dan juga sebagai validator atas kesedianya memvalidasi instrumen penelitian yang digunakan.

Modul ini dirancang untuk memberikan panduan praktis dan teori yang dapat diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini. Dengan berbagai kegiatan dan strategi yang diusulkan, diharapkan para pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, sehingga anak-anak dapat mengoptimalkan perkembangan motorik halus mereka.

Semoga dengan adanya modul ajar ini dapat memberikan yang terbaik untuk kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi penerus bangsa menjadi lebih berkualitas.

Parepare, 20 Juli 2024

Penulis

Hasnita

DAFTAR ISI

Sampul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Pendahuluan	iv
BAB I:	1
Perkembangan Motorik Halus pada AUD	1
BAB II:	5
Pengenalan Budaya Lokal Sulawesi Selatan pada AUD	5
BAB III:	7
Stimulasi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Berbasis Budaya Lokal	7
Daftar Pustaka	34
Glosarium	36
Indeks	39
Biodata Penulis	40

PENDAHULUAN

Anak usia dini sedang mengalami pertumbuhan, terutama pertumbuhan jasmani yang sangat pesat. Dalam beberapa waktu saja tinggi dan berat badannya bertambah dengan cepat. Secara jelas hal tersebut dapat dilihat pada pertumbuhan motorik, koordinasi otot-otot dan kecepatan jasmaniahnya menunjukkan kemajuan-kemajuan yang mencolok. Pertumbuhan keterampilan motorik, baik motorik kasar dan motorik halus pada anak tidak akan berkembang melalui kematangan saja, melainkan juga keterampilan itu harus dipelajari. (Fatmawati 2020)

Perkembangan keterampilan motorik dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mencakup kesiapan belajar, kesempatan belajar, kesempatan berpraktik, model yang baik, bimbingan, motivasi, harus dipelajari secara individu dan sebaiknya keterampilan dipelajari satu demi satu. Apabila salah satu faktor tersebut tidak ada maka keterampilan jasmani anak akan berada dibawah kemampuannya. Keterampilan motorik halus anak dilakukan melalui tangan dengan menggunakan alat atau media kreatif seperti kuas, pensil, kertas, gunting, tanah liat, plastisin, busa dan lain-lain. Dengan menggunakan media kreatif tersebut anak dapat melaksanakan kegiatan yang dapat melatih otot-otot tangan dan koordinasi mata, pikiran, dan tangannya. (Supianti *et al.* 2022)

Modul Ajar Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak berbasis budaya lokal Sulawesi Selatan adalah modul yang dapat digunakan untuk mendukung buku pelajaran yang digunakan guru dan peserta didik. Selain dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak, dalam buku ini juga dapat mengenalkan anak pada kebudayaan lokal yang ada di sekitar anak-anak khususnya budaya lokal yang ada di Sulawesi Selatan.

Secara umum materi-materi dalam modul ini berisi beberapa aktivitas atau kegiatan antara lain, mengenal suku-suku yang ada di Sulawesi Selatan, menulis nama suku di Sulawesi Selatan, mengenal baju adat yang ada di Sulawesi Selatan, mengenal baju adat dan rumah adat toraja, mengenal rumah adat di Sulawesi Selatan, mengenal baju adat mandar, mengenal kue khas Sulawesi Selatan, mengenal alat musik Sulawesi Selatan, dan jelajah suku Sulawesi Selatan.



A. Pengertian Motorik Halus Anak Usia Dini

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin. Seperti, bermain puzzle, menyusun balok, memasukan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas dan sebagainya. (Nofianti 2020)

Santrock mengemukakan bahwa keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Menggenggam mainan, menggantungkan baju, atau melakukan apa pun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus. (Nurlaili 2019)

B. Karakteristik Motorik Halus Anak Usia Dini

Karakteristik motorik halus anak usia 4-5 tahun seperti mengikat tali sepatu, memasukkan surat ke dalam amplop, memoleskan selai di atas roti, membentuk berbagai objek dengan tanah liat, dan memasukkan benang ke dalam lubang jarum. (Cahyaninda 2021)

Pada Permendikbud nomor 137 tahun 2014 dijabarkan tentang standar tentang tingkat pencapaian perkembangan anak. Standar tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia dini terdapat pada tabel berikut: (Nurlaili 2019)

Tabel 2.2 Tahapan Perkembangan Motorik Halus Anak 4-5 Tahun

Usia	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
4-5 tahun	<ol style="list-style-type: none">1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkuk kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran2. Menjiplak bentuk3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjepit, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memulin, memeras)

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, baik faktor internal maupun faktor eksternal seperti, faktor genetik, faktor kesehatan dan periode pranatal, faktor kesulitan dalam kelahiran, kesehatan dan gizi, rangsangan, perlindungan, prematur dan kelainan. (Pratami 2022)

D. Tujuan Pengembangan Motorik Halus Anak

Tujuan dari pengembangan motorik halus anak usia dini adalah: Pertama, agar anak dapat belajar mengkoordinasikan mata dan tangan, juga dapat menggerakkan pergelangan tangan agar lentur. Kedua, agar anak dapat belajar untuk berimajinasi dan berkreasi. Ketiga, pengembangan motorik halus pada anak usia dini untuk melatih berbagai keterampilan-keterampilan yang begitu bermanfaat di dalam kehidupan anak. Tujuan tersebut dapat dimiliki anak dengan bantuan pendidik dan bekerjasama dengan orangtua dalam proses meningkatkan kemampuan motorik halus anak. (R. Putri *et al.* 2021)

E. Cara Mengembangkan Motorik Halus Anak

Untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak, guru dapat menetapkan metode-metode yang menjamin anak tidak mengalami cedera. Berbagai macam aktivitas seperti mencetak, menjahit, memotong, melipat, merajiplak, bermain dengan playdough, memecahkan teka-teki, membangun struktur, mewarnai, dan membuat sketsa, dapat memberikan stimulasi pengembangan motorik halus anak. (Oktaviana 2019)

Melalui beberapa latihan tersebut, satu kegiatan dan kegiatan lainnya saling mendukung dalam mencapai tujuan yang sama, yaitu mempersiapkan anak untuk kemampuan menulis. Tujuan menggunakan aktivitas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus lainnya akan terpengaruh jika salah satu dari beberapa latihan pengembangan keterampilan motorik halus tidak dapat dilakukan seefektif mungkin. (H. Sari 2023)

PAREPARE

F. Aspek-aspek Perkembangan Motorik Halus Anak

Masa kanak-kanak merupakan masa kritis bagi perkembangan motorik. Oleh karena itu, masa kanak-kanak merupakan saat yang tepat untuk mengajarkan anak tentang berbagai keterampilan motorik yaitu motorik halus. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak terdapat beberapa aspek-aspek yang bisa dikembangkan diantaranya :

(Sari, 2018)

- 1) Menggambar sesuai gagasannya.
- 2) Meniru bentuk.
- 3) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.
- 4) Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar.
- 5) Menggunting sesuai dengan pola.
- 6) Menempel gambar dengan tepat.
- 7) Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.



Budaya Lokal Sulawesi Selatan

Budaya lokal adalah gagasan-gagasan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bermulai baik, yang tertanam, menjadi tradisi dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Keanekaragaman budaya di Indonesia merupakan modal sosial untuk membentuk karakter dan identitas budaya dari masing-masing daerah, selain sebagai kekayaan intelektual dari warisan budaya yang perlu dilestarikan. (Apitasari 2022)

Sebagaimana yang dikatakan Vigotsky bahwa kontribusi budaya, interaksi sosial dan sejarah dalam pengembangan mental/perilaku anak sangat berpengaruh. Pembelajaran yang berbasis pada budaya dan interaksi sosial mengacu pada aspek perkembangan sosio-historikultural, akan sangat berdampak pada persepsi, memori dan cara berpikir anak. Hal ini dikarenakan dalam budaya mengajarkan anak tentang nilai-nilai budaya, sehingga mereka memahami lingkungan budayanya. (Fitriana 2022)

Pengenalan budaya lokal pada pembelajaran di sekolah sangat penting tidak terkecuali untuk anak usia dini. Hal ini, diharapkan untuk penerus generasi muda dapat mengenal dan melestarikan budaya di Indonesia dengan baik. Budaya lokal yang beragam dapat diangkat menjadi beberapa sub-sub tema dalam setiap daerah, mulai dari ikon khas daerah, makanan khas, minuman khas, permainan tradisional, objek wisata sejarah, tarian, batik khas dan sebagainya. (Rahmadani et al. 2023)

Pembelajaran untuk anak usia dini hendaknya sesuai dengan lingkungan sosial dan budaya dimana anak tersebut tinggal. Selain itu, juga berdasarkan pada budaya lokal yang belum optimal bahkan ada kecenderungan semakin ditinggalkan. Sehingga, anak dalam pembelajarannya perlu dikenalkan pada nilai-nilai budaya yang nantinya anak akan memahami lingkungan budayanya. Pengenalan kebudayaan pada anak usia dini dimaksudkan agar belajar anak sesuai dengan lingkungan yang ada, selain itu untuk membekali anak hidup pada masa sekarang terutama hari ini, dan sebagai bekal untuk hidup kemudian di Masyarakat. (Yusuf and Rahmat 2020)

Kebudayaan lokal khususnya di Sulawesi Selatan sangat beragam dan menarik yang dapat diajarkan dan diperkenalkan pada anak-anak usia dini, keanekaragaman budaya lokal ini dapat dilihat dari baju adat, rumah adat, tarian dan lain sebagainya yang ada di tiap-tiap suku di Sulawesi Selatan. Dengan mengenalkan keanekaragaman budaya lokal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kecintaan anak-anak terhadap budaya daerah mereka sendiri.





BAB III
Stimulasi Pengembangan Motorik Halus
Anak Usia Dini Berbasis Budaya Lokal
Sulawesi Selatan

KEGIATAN I MENGENAL SUKU

A. Defenisi Operasional

Pada modul ini anak-anak akan dikenalkan pada beberapa suku yang ada di Sulawesi Selatan yaitu suku bugis, mandar, dan toraja. Aktivitas yang akan dilakukan yaitu menggunting, aktivitas menggunting adalah aktivitas atau kegiatan memotong yang melibatkan dan membutuhkan koordinasi antara mata, tangan dan konsentrasi. Aktivitas anak pada lembar kegiatan yaitu anak akan menggunting mengikuti pola yang berisi nama suku beserta gambar pakaian adatnya.

B. Tujuan

Setelah mengikuti kegiatan ini diharapkan:

1. Anak mampu mengenal suku di Sulawesi Selatan
2. Dapat melatih koordinasi mata dan tangan
3. Dapat melatih motorik halus anak

C. Waktu Kegiatan

45 menit

D. Jenis Kegiatan

Menggunting pola

E. Bentuk Kegiatan

Individu

F. Alat & Bahan

- Gunting
- Lembar kegiatan

G. Perincian Kegiatan

- Guru menyediakan peralatan yang akan digunakan
- Guru menyediakan lembar kegiatan yang akan digunakan
- Guru menjelaskan kepada anak cara menggunting kertas yang baik dan benar
- Selama aktivitas guru mendampingi dan mengawasi anak karena dalam aktivitas pembelajaran ini anak-anak menggunakan gunting

H. Lembar Kegiatan (Terlampir)



Lembar kegiatan juga dapat diakses melalui QR Code diatas

Nama: _____

MENGGUNTING POLA

Yuk gunting pola dibawah ini sambil mengenal suku
yang ada di Sulawesi Selatan



bugis



mandar



toraja

KEGIATAN II

MENULIS NAMA SUKU

A. Defenisi Operasional

Aktivitas menebalkan huruf adalah salah satu aktivitas yang dilakukan dalam melatih motorik halus anak terutama pengkoordinasian mata dan tangan anak dalam memegang peralatan menulis dan kefokuskan dalam menebalkan garis-garis putus sesuai dengan huruf yang akan ditebalkan.

Pada modul ini anak-anak akan dikenalkan pada beberapa suku yang ada di Sulawesi Selatan yaitu suku bugis, mandar, dan toraja. Adapun aktivitas anak yaitu menebalkan huruf yang akan menyusun kata suku bugis, mandar dan toraja.

B. Tujuan

Setelah mengikuti kegiatan ini diharapkan:

1. Anak mampu mengenal bentuk huruf yang menyusun nama suku
2. Anak mampu mengenal bunyi huruf yang menyusun nama suku
3. Menstimulasi kemampuan menulis permulaan pada anak
4. Anak mampu mengenal nama suku yang ada di Sulawesi Selatan

C. Waktu Kegiatan

45 Menit

D. Jenis Kegiatan

Menebalkan huruf

E. Bentuk Kegiatan

Individu/kelompok

F. Alat & Bahan

- Pensil
- Penghapus
- Lembar kegiatan

G. Perincian Kegiatan

- Guru mempersiapkan anak mengikuti kegiatan dengan diawali bernyanyi bersama tentang lagu-lagu nasional atau lagu-lagu daerah
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberi pengarahan atau instruksi tentang kegiatan yang akan dilakukan
- Guru memperkenalkan huruf-huruf yang akan ditulis
- Guru dan anak-anak menyebutkan huruf bersama-sama
- Selama aktivitas guru mendampingi dan mengamati cara anak menebalkan dan menulis huruf serta memastikan anak dapat memegang alat tulis dengan baik

H. Lembar Kegiatan (Terlampir)



Lembar kegiatan juga dapat diakses melalui QR Code diatas

Nama :

Kelas :

MENEBAKAN HURUF

Tebalkanlah nama suku yang ada di bawah ini !



bugis

bugis



mandar

mandar
mandar
mandar
mandar



toraja

toraja
toraja
toraja
toraja

KEGIATAN III MENGENAL BAJU ADAT

A. Defenisi Operasional

Pada kegiatan ini anak-anak akan mengenal baju adat yang berasal dari beberapa suku yang ada di Sulawesi Selatan yaitu baju adat dari suku bugis, mandar, dan toraja. Aktivitasnya yaitu berupa mewarnai gambar baju adat yang ada di lembar kegiatan yang dibagikan. Mewarnai adalah suatu bentuk kegiatan kreativitas, dimana anak diajak untuk memberikan suatu atau beberapa goresan warna pada suatu bentuk atau pola gambar, sehingga terciptalah sebuah karya seni.

Berikut adalah baju adat dari suku bugis, mandar, dan toraja:

1. Baju Adat Suku Bugis

Pada pakaian adat bugis memiliki corak khas dan dipadukan dengan corak khas masyarakat setempat. Baju bodo merupakan baju khas wanita suku bugis, baju bodo khas bugis ini memiliki ciri khas, yaitu berbentuk segi empat dan memiliki lengan panjang ataupun pendek. Sedangkan laki-laki bugis memakai baju daerah bernama baju tutu. Jenis baju ini adalah jas yang disebut dengan jas tutu. Pakaian tersebut biasanya mengenakan bawahan paroci atau celana serta kain sarung dan tutup kepala berupa songkok.



Gambar baju adat bugis
(Sumber: <https://gtn.ik/qFZz0mchc>)

2. Baju Adat Mandar

Nama pakaian adat Sulawesi Barat dari Suku Mandar untuk pria adalah Pattu' du Towaine. Bagi busana pria, pakaian adat Sulawesi Barat cenderung sederhana. Busana atas Pattu' du Towaine berupa jas hitam yang berlengan panjang, sedangkan untuk bagian bawah menggunakan celana panjang yang dipadu padankan bersama kain sarung tenun khas Mandar.



Gambar baju adat mandar
(Sumber: <https://blog.wesmoe.com>)

3. Baju adat Toraja

Nama baju adat dari suku Toraja untuk pria adalah Seppa Tallung Buku. Pakaian adat ini memiliki corak warna dominan merah, kuning, dan putih. Keunikan lain dari baju adat ini adalah ukurannya yang panjang dan menjuntai hingga lutut. Sedangkan nama baju adat dari suku Toraja untuk wanita adalah Pokko. Pakaian adat ini memiliki model lengan pendek. Sama seperti Seppa Tallung Buku, pakaian adat ini memiliki corak warna dominan.

B. Tujuan

Setelah mengikuti kegiatan ini diharapkan:

1. Anak mampu mengenal baju adat yang ada di Sulawesi Selatan
2. Dapat menstimulasi kemampuan berkoordinasi, dalam kegiatan ini diperlukan koordinasi yang baik antara mata dengan tangan.
3. Dapat merangsang kreativitas anak sejak dini

C. Waktu Kegiatan

60 Menit

D. Jenis Kegiatan

Mewarnai baju adat

E. Bentuk Kegiatan

Individu

F. Alat & Bahan

- Pensil warna/crayon
- Lembar kegiatan

G. Rincian Kegiatan

- Guru menyiapkan bahan-bahan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- Guru mengumpulkan anak-anak untuk diberikan penjelasan dan pengarahan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan
- Guru memberikan pertanyaan pada anak tentang kegiatan yang dilaksanakan
- Guru membagikan kertas LKA (lembar kegiatan anak) dan pewarna kepada anak
- Anak bekerja sendiri tanpa bantuan guru, yang mana pada kegiatan ini guru hanya mengawasi sehingga hasilnya dapat dilihat sesuai dengan perkembangan anak itu sendiri.

H. Lembar Kegiatan (Terlampir)



Lembar kegiatan juga dapat diakses melalui QR Code diatas



Gambar Baju adat Toraja
(Sumber: <https://blog.evernote.com>)

Nama :

Kelas :

Mewarnai Gambar

Warnalah gambar baju adat di bawah ini



KEGIATAN IV MENGENAL BAJU ADAT TORAJA

A. Defenisi Operasional

Pada aktivitas ini anak akan dikenalkan pada salah satu baju adat yang ada di Sulawesi Selatan yaitu baju adat toraja. Adapun aktivitas anak yaitu menjahit pola gambar baju adat toraja. Menjahit pola adalah salah satu kegiatan menjahit sederhana yang dilakukan anak usia dini sebagai upaya untuk mengembangkan motorik halus anak. Berikut contoh aktivitasnya:



B. Tujuan

Setelah mengikuti kegiatan ini diharapkan:

1. Anak mampu mengenal baju adat toraja
2. Menstimulasi kemampuan motorik halus anak
3. Mampu melatih kesabaran dan konsentrasi anak

C. Waktu Kegiatan

45 menit

D. Jenis Kegiatan

Menjahit pola gambar

E. Bentuk Kegiatan

Individu

F. Alat & Bahan

- Benang/pita
- Lem
- Lembar kegiatan
- Kertas jilid berwarna
- Gunting

G. Rincian Kegiatan

- Guru menyiapkan alat dan bahan
- Guru membagikan alat dan bahan kepada setiap anak
- Guru menginformasikan kepada anak untuk mengerjakan tugasnya secara mandiri
- Guru memberi contoh kepada anak tentang cara menjahit
- Guru mengawasi serta membimbing anak ketika mengalami kesulitan dalam kegiatan menjahit

H. Lembar Kegiatan (Terlampir)

Lembar kegiatan juga dapat diakses melalui QR Code diatas

**PAREPARE**

Nama :

Kelas :

MENJAHIT POLA

Yuk, menjahit pola pada gambar baju adat
di bawah ini



KEGIATAN V MENGENAL RUMAH ADAT

A. Definisi Operasional

Menggunting dan menempel merupakan salah satu kegiatan untuk melatih motorik halus pada anak selain belajar menulis, dalam aktivitas ini anak-anak akan dikenalkan rumah adat yang berasal dari beberapa suku yang ada di Sulawesi Selatan. Anak-anak akan menggunting dan menempelkan gambar sesuai dengan gambar sejenisnya.

Berikut gambar rumah adat beserta asal sukuanya:

Rumah adat	Asal suku
 Saoraja <small>(Sumber: http://dimanaindonesia.com)</small>	Bugis
 Tongkonan <small>(Sumber: http://www.wam.com)</small>	Toraja
 Boyang <small>(Sumber: http://indonesia-grid.id)</small>	Mandar

E. Tujuan

Setelah mengikuti kegiatan ini diharapkan:

1. Anak dapat mengenal rumah adat di Sulawesi Selatan
2. Dapat melatih motorik halus anak
3. Dapat melatih konsentrasi anak
4. Dapat melatih memecahkan masalah

C. Waktu Kegiatan

35 menit

D. Jenis Kegiatan

Menggunting dan menempel

E. Bentuk Kegiatan

Individu

F. Alat & Bahan

- Gunting
- Lem
- Lembar kegiatan

G. Perincian Kegiatan

- Guru mempersiapkan anak-anak sebelum melakukan kegiatan
- Guru mengenalkan rumah adat yang ada di Sulawesi Selatan beserta asal sukunya
- Guru memberikan demonstrasi serta arahan tentang kegiatan yang akan dilakukan
- Guru mempersiapkan alat & bahan yang akan digunakan
- Guru memberikan alat & bahan ke masing-masing anak
- Selama aktivitas guru mendampingi dan mengawasi anak karena dalam aktivitas pembelajaran ini anak-anak menggunakan gunting.

H. Lembar Kegiatan (Terlampir)

Lembar kegiatan juga dapat diakses melalui QR Code diatas

Nama: _____

GUNTING DAN TEMPEL

Gunting dan tempelkan rumah adat dibawah sesuai dengan pasangannya



KEGIATAN VI

MENGENAL RUMAH ADAT TORAJA

A. Defenisi Operasional

Mosaik adalah suatu cara membuat kreasi gambar/lukisan atau hiasan yang dilakukan dengan cara menempelkan/merekatkan potongan-potongan atau bahan tertentu yang berukuran kecil-kecil. Pada kegiatan ini anak-anak akan membuat mosaik pada sketsa rumah adat yang sudah disediakan. Selain mengembangkan kemampuan motorik halus anak, dalam kegiatan ini juga dapat mengenalkan anak-anak pada salah satu rumah adat yang ada di Sulawesi Selatan yaitu rumah adat dari toraja yang dikenal dengan rumah adat tongkonan.

Berikut adalah contoh mosaik rumah adat toraja:



Contoh hasil mosaik rumah adat toraja
(Sumber: <https://images.app.goo.gl/>)

E. Tujuan

Setelah mengikuti kegiatan ini diharapkan:

1. Dapat menumbuhkan kreativitas pada setiap anak
2. Melatih kreativitas dan mengembangkan imajinasi anak
3. Melatih motorik halus
4. Melatih kesabaran dan ketelitian
5. Anak mampu mengenal salah satu rumah adat di Toraja

C. Waktu Kegiatan

40 menit

D. Jenis Kegiatan

Membuat mozaik tema rumah adat Toraja

E. Bentuk Kegiatan

Kelompok

F. Alat & Bahan

- Lem
- Biji-bijian/potongan kertas
- Lembar kegiatan

G. Rincian Kegiatan

- Guru merencanakan gambar yang akan dibuat
- Guru menyediakan alat/bahan
- Menjelaskan dan mengenalkan nama alat dan bahan yang digunakan untuk keterampilan mozaik dan bagaimana cara penggunaannya
- Guru membimbing anak untuk menempelkan biji-bijian pada gambar dengan cara memberi lem, lalu menempelkan pada gambar
- Kegiatan mozaik hendaknya dilakukan berulang-ulang agar motorik halus anak dapat terlatih.

H. Lembar Kegiatan (Terlampir)

Lembar kegiatan juga dapat diakses melalui QR Code diatas

Nama :

Kelas :

Kegiatan Mozaik

Tempel biji-bijian pada pola yang telah dibuat, sesuai dengan kreasi masing-masing anak-anak



KEGIATAN VII

MENGENAL BAJU ADAT MANDAR

A. Defenisi Operasional

Menyusun puzzle gambar merupakan permainan dengan menyusun sebuah gambar menjadi utuh. Permainan ini akan melatih anak untuk mengingat sebuah bentuk gambar utuh yang kemudian akan diacak lalu disusun kembali dengan tepat. Pada kegiatan ini anak-anak akan menyusun puzzle gambar baju adat mandar yang sudah di acak, kemudian disusun kembali menjadi gambar yang tepat. Berikut adalah gambar baju adat mandar:



Gambar baju adat mandar
(Sumber: <https://blog.evernoa.com>)

B. Tujuan

Setelah mengikuti kegiatan ini diharapkan:

1. Anak mampu mengenal baju adat mandar
2. Dapat mengasah kemampuan motorik anak
3. Menstimulasi kemampuan anak dalam memecahkan masalah

C. Waktu Kegiatan

45 menit

D. Jenis Kegiatan

Menyusun puzzle gambar

E. Bentuk Kegiatan

Individu

F. Alat & Bahan

- Gambar
- Lem
- Gunting

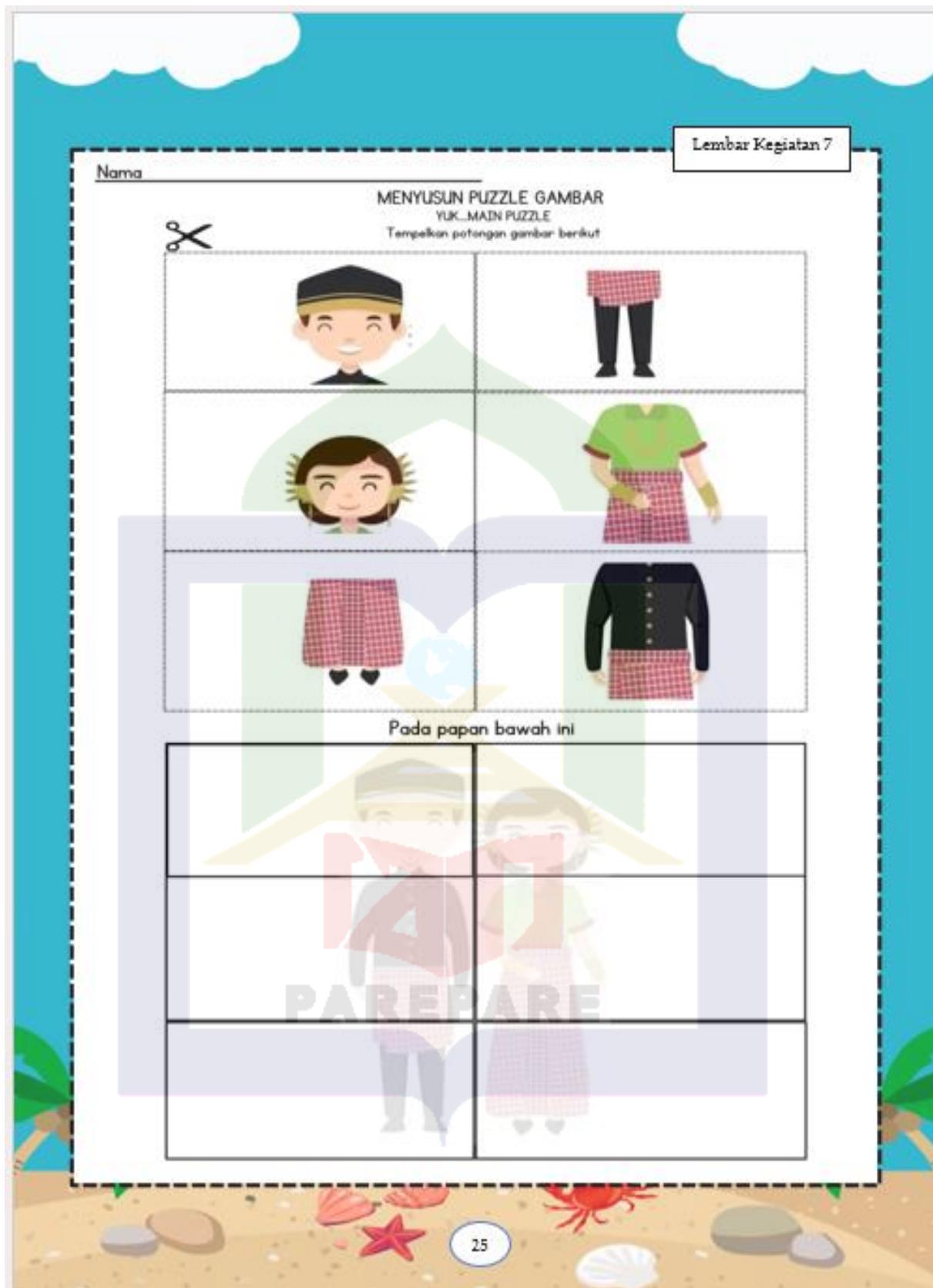
G. Perincian Kegiatan

- Guru menyiapkan alat dan bahan
- Guru menjelaskan bentuk utuh puzzle gambar kepada anak-anak
- Guru menjelaskan cara melakukan kegiatan
- Anak dipersilahkan untuk menggunting gambar dan menyusun kembali satu persatu gambar sehingga menjadi bentuk yang utuh

H. Lembar Kegiatan (Terlampir)



Lembar kegiatan juga dapat diakses melalui QR Code diatas



KEGIATAN VIII

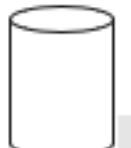
MENGENAL KUE KHAS SULAWESI SELATAN

A. Defenisi Operasional

Kegiatan membentuk dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini adalah suatu kegiatan pembelajaran yang mengajak anak untuk membangun dengan menggunakan berbagai benda yang ada (misalkan bentuk-bentuk geometri) untuk menciptakan suatu hasil karya tertentu.

Dalam kegiatan ini anak-anak akan membentuk plastisin menjadi bentuk-bentuk geometri yang terinspirasi dari bentuk kue khas yang ada di Sulawesi Selatan. Jadi, selain mengembangkan kemampuan motorik halus anak dan mengenal bentuk-bentuk geometri, dalam kegiatan ini juga anak-anak akan dikenalkan dengan kue khas yang berasal dari beberapa suku yang ada di Sulawesi Selatan.

Berikut adalah gambaran kegiatan yang akan dilakukan:

		
<p>Bentuk segi empat</p> 	<p>Bentuk segi empat dari plastisin (Sumber: https://blog.evermos.com)</p> 	<p>Kue pasau loka (suku mandar) (Sumber: https://www.nasional.id)</p> 
<p>Bentuk lingkaran</p> 	<p>Bentuk lingkaran dari plastisin (Sumber: https://blog.evermos.com)</p> 	<p>Onde-onde (suku bugis) (Sumber: https://www.cookpad.com)</p> 

		
Bentuk segitiga	Bentuk segitiga dari plastisin (Sumber https://blog.svermos.com)	Doko-doko (suku bugis) (Sumber https://cookingpad.com)

		
Bentuk persegi panjang	Bentuk persegi panjang dari plastisin (Sumber https://blog.svermos.com)	Jipang (suku toraja) (Sumber https://id.m.wikipedia.org)

B. Tujuan

Setelah mengikuti kegiatan diharapkan

1. Dapat membantu dan mengembangkan imajinasi anak
2. Dapat membentuk dan mengembangkan daya bereksplorasi anak
3. Melatih keterampilan motorik halus anak
4. Anak dapat mengenal kue khas yang ada di Sulawesi Selatan dari plastisin yang telah dibentuk.

C. Waktu Kegiatan

45 Menit

D. Jenis Kegiatan

Membuat bentuk geometri dari plastisin

E. Bentuk Kegiatan

Individu

F. Alat & Bahan

1. Plastisin

G. Rincian Kegiatan

- Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran sesuai tema
- Guru melakukan tanya jawab dengan anak tentang macam-macam bentuk geometri yang menyerupai kue khas yang ada di Sulawesi Selatan.
- Guru menunjukkan media yang digunakan untuk membuat bentuk
- Guru memberi contoh cara membuat bentuk dengan plastisin
- Guru membagikan alat dan bahan untuk membuat bentuk
- Anak mulai membuat bentuk geometri yang menyerupai kue khas di Sulawesi Selatan

H. Akses Materi Praktik dengan Memindai QR Code dibawah ini



KEGIATAN IX

MENGENAL ALAT MUSIK SULAWESI SELATAN

A. Defenisi Operasional

Aktivitas mencocokkan dan menempel gambar adalah aktivitas yang melibatkan koordinasi mata dan tangan, dalam aktivitas ini anak-anak akan dikenalkan beberapa alat-alat musik tradisional yang berasal dari beberapa suku yang ada di Sulawesi Selatan. Anak-anak akan mencocokkan dan menempelkan gambar sesuai dengan gambar sejelasnya.

Beberapa alat musik yang akan dikenalkan pada anak-anak akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Nama alat musik	Cara memainkan	Asal daerah
 Gandrang/Gendang (Sumber: https://regional.kompas.com)	Ditabuh	Bugis Makassar
 Geso'-geso' (Sumber: https://www.europiana.eu.com)	Digesek	Toraja

 Kecapi (Sumber: https://adec.id.com)	Mamatik dawainya	Bugis
 Pakkeke (Sumber: https://kalayuran.com)	Ditiup	Mandar

B. Tujuan

Setelah mengikuti kegiatan ini diharapkan:

1. Anak mampu mengenal beberapa alat-alat musik yang ada di Sulawesi Selatan.
2. Mengembangkan kemampuan anak dalam mengkoordinasikan mata dan tangan saat menggunting pola serta menempelkarunya pada gambar yang sejenis.

C. Waktu Kegiatan

60 Menit

D. Jenis Kegiatan

Mencocokkan & menempel gambar alat musik

E. Bentuk Kegiatan

Individu

F. Alat & Bahan

- Gunting
- Lem
- Lembar kegiatan

G. Perincian Kegiatan

- Guru mempersiapkan anak-anak sebelum melakukan kegiatan
- Guru memperkenalkan alat-alat musik serta memberikan arahan tentang kegiatan yang akan dilakukan
- Guru mempersiapkan peralatan yang akan digunakan
- Selama aktivitas guru mendampingi dan mengawasi anak karena dalam aktivitas pembelajaran ini anak-anak menggunakan gunting

H. Lembar Kegiatan (Terlampir)



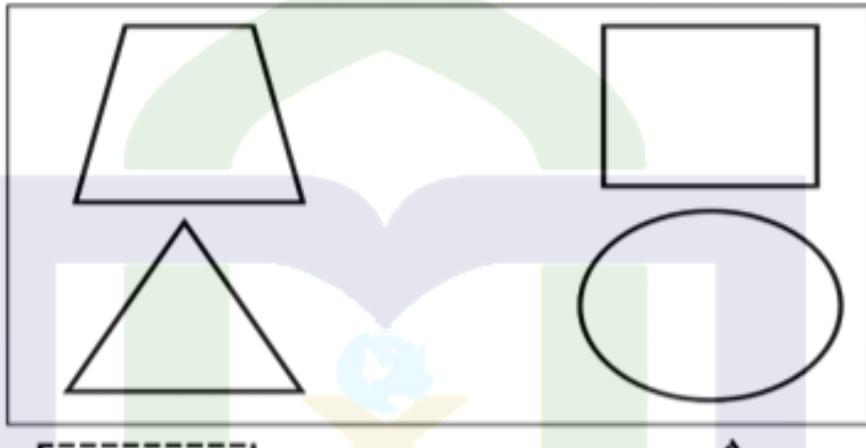
Lembar kegiatan juga dapat diakses melalui QR Code diatas

Nama :

Kelas :

Menempel Gambar

Guntinglah gambar dibawah, lalu tempelkan pada bentuk yang sama yang ada dalam kotak. Selamat mengerjakan !



KEGIATAN X JELAJAH SUKU

A. Defenisi Operasional

Pada kegiatan ini anak-anak akan mengenal suku yang ada di Sulawesi Selatan melalui kegiatan maze gambar. Maze merupakan merupakan media sederhana yang bertujuan menentukan jalur yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada modul ini anak-anak akan mencocokkan baju adat dengan rumah adat yang ada di Sulawesi Selatan. Berikut baju adat beserta rumah adat yang akan dikenalkan pada anak-anak:

Pakaian adat	Rumah adat
 Bugis (Sumber: https://gin.it/qPZzNmchc)	 Saoraja (Sumber: https://dimensindonesia.com/)
 Toraja (Sumber: https://blog.svermos.com)	 Tongkonan (Sumber: https://issuu.com)
 Mandar (Sumber: https://blog.svermos.com)	 Boyang (Sumber: https://infensi.grid.id)

B. Tujuan

- Setelah mengikuti kegiatan ini anak-anak diharapkan:
1. Anak dapat mengenal baju adat dan rumah adat yang ada di Sulawesi Selatan
 2. Dapat melatih koordinasi mata dan tangan
 3. Dapat melatih kesabaran dan konsentrasi anak

C. Waktu Kegiatan

45 menit

D. Jenis Kegiatan

Maze gambar

E. Bentuk Kegiatan

Individu

F. Alat & Bahan

- Maze gambar
- Pensil
- Penghapus

G. Perincian Kegiatan

- Guru terlebih dahulu memperkenalkan media maze kepada peserta didik dalam proses pembelajaran
- Guru menjelaskan dan mempraktekan cara menggunakan media maze di depan peserta didik
- Anak diminta menjalankan maze dengan mencari jalan keluar yang tepat melalui labirin untuk mencocokkan gambar baju adat dengan rumah adat

H. Lembar Kegiatan (Terlampir)

Lembar kegiatan juga dapat diakses melalui QR Code diatas

**PAREPARE**

Nama :

Kelas :

JELAJAH SUKU

Yuk, pasangkan gambar baju adat dan rumah adat dibawah ini



DAFTAR PUSTAKA

- Apitasari, Yuyun. "Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Gelombang Dan Bunyi Di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu." Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.
- Cahyaninda, Priska Putri. "Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting Di PAUD Nabilah Bandar Lampung." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.
- Fitriana, Shinta Nur. "Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Tema Dan Subtema Kearifan Lokal Lampung Untuk Pendidikan Anak Usia Dini." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.
- Masniwati,. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kreatif Pada Kelompok B TK Dharma Wanita Kotaraja Kecamatan Sikur" Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial. (2019)
- Nofianti, Rita. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggurting Dengan Menggunakan Pola Pada Anak Usia Dini." Jurnal Pancabudi 13, no. 1 (2020): 115–30.
- Nurlaili. Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. Medan, 2019.
- Oktaviana, Anita. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019.
- Pratami, Rieka Dwi Dharma. "Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Pasca Pandemi Di Kecamatan Labuhan Ratu." Universitas Lampung, 2022.
- Putri, et al., "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kolase Bahan Bekas Studi Literatur." Jurnal Golden Age,Universitas Hamzanwadi 5, no. 2 (2021).
- Rahmadani, et al., "Implementasi Pengenalan Budaya Lokal Di Sentra Seni Pada Anak Usia 4-6 Tahun." Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 7, no. 5 (2023).

Rahmadani, Ni Kadek Aris, Neneng Tasuah, R. Agustinus Arum Eka Nugroho, Dinda Alianda, and Dayati Erni Cahyaningrum. "Implementasi Pengenalan Budaya Lokal Di Sentra Seni Pada Anak Usia 4-6 Tahun." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 5 (2023).

Sari, Olivia Octa. "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Di TK B Tuan Bangsa Bukittinggi." Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2018.

Yusuf, Wami, and Abdul Rahmat. "Model Pengembangan Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Budaya Lokal Di TK Negeri Pembina Telaga Kabupaten Gorontalo." Universitas Negeri Gorontalo, 2020.



GLOSARIUM

Anak Usia Dini: Anak yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun, periode penting untuk perkembangan fisik, mental, dan sosial.

Pertumbuhan Jasmani: Proses peningkatan ukuran fisik tubuh, seperti tinggi dan berat badan, yang terjadi pada anak.

Pertumbuhan Motorik: Perkembangan kemampuan fisik yang berkaitan dengan gerakan tubuh, termasuk motorik kasar dan motorik halus.

Motorik Kasar: Kemampuan yang melibatkan gerakan besar, seperti berjalan, berlari, dan melompat.

Motorik Halus: Kemampuan yang melibatkan gerakan kecil, terutama yang menggunakan tangan dan jari, seperti menulis atau menggambar.

Kesiapan Belajar: Kondisi mental dan fisik anak yang siap untuk menerima dan memproses informasi baru.

Keterampilan: Kemampuan yang diperoleh melalui latihan dan pengalaman, termasuk keterampilan motorik.

Kesempatan Belajar: Situasi atau lingkungan yang mendukung anak untuk belajar dan berkembang.

Kesempatan Berpraktik: Peluang bagi anak untuk melakukan kegiatan secara langsung, yang membantu memperkuat keterampilan.

Model yang Baik: Contoh positif dari orang dewasa atau teman sebaya yang dapat ditiru oleh anak dalam belajar.

Bimbingan: Panduan atau dukungan yang diberikan oleh orang dewasa dalam proses belajar anak.

Motivasi: Dorongan yang memicu anak untuk belajar dan berusaha mencapai keterampilan baru.

Pengenalan Budaya Lokal: Proses mengenalkan anak pada kebudayaan yang ada di sekitar mereka, untuk meningkatkan pemahaman dan pelestarian budaya.

Sub-Sub Tema: Topik-topik kecil yang terfokus dalam suatu tema yang dibahas

Modul Ajar: Rencana pembelajaran yang berisi materi, aktivitas, dan metode untuk mengajarkan suatu topik.

Kebudayaan Lokal: Tradisi, nilai, dan praktik yang dimiliki oleh suatu komunitas atau daerah tertentu.

Suku: Kelompok etnis yang memiliki budaya, bahasa, dan tradisi yang sama.

Baju Adat: Pakaian tradisional yang mencerminkan budaya suatu daerah atau suku.

Rumah Adat: Bangunan tradisional yang menjadi simbol budaya suatu daerah atau suku.

Kue Khas: Jenis kue yang unik dan sering kali hanya ditemukan di daerah tertentu

Objek Wisata Sejarah: Tempat yang memiliki nilai sejarah dan budaya yang penting untuk dikunjungi.

Jelajah Suku: Kegiatan untuk mengeksplorasi dan mempelajari tentang berbagai suku yang ada, termasuk adat dan budaya mereka.

Koordinasi: Kemampuan untuk mengatur gerakan tubuh secara harmonis dan efektif.

Karakteristik Motorik Halus: Ciri-ciri khusus dari keterampilan motorik halus pada anak usia dini.

Permendikbud: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang mengatur pendidikan di Indonesia.

Sosio-Historiskultural: Aspek perkembangan yang terkait dengan konteks sosial dan sejarah budaya.

Persepsi: Cara seseorang memahami dan menafsirkan lingkungan di sekitarnya.



BIODATA PENULIS

Hasnita adalah nama penulis pada Modul Ajar ini. Penulis lahir dari orangtua bernama bapak Halita dan Ibu Rahmatia. Penulis merupakan anak pertama dari lima bersaudara. Penulis dilahirkan di Karuru, 25 September 2001. Penulis mulai menempuh pendidikan di SDN 168 Sumbang pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 4 Alla dan selesai pada tahun 2017, setelah itu melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAN 9 Enrekang dan lulus pada tahun 2020. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Kota Parepare dengan memilih Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Disinilah penulis mendapatkan banyak ilmu, baik formal maupun non formal. Disela kesibukan akademisnya, penulis pernah menjabat sebagai bendahara umum di HMPS PIAUD periode 2021. Selain itu penulis juga pernah mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Asistensi Mengajar di TK Kartika XX-12 Kota Parepare pada semester 5. Kemudian penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di TKIT Darul Qur'an Madani Parepare.



BIODATA PENULIS



Hasnita adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orangtua bernama bapak Halita dan ibu Rahmatia. Penulis merupakan anak pertama dari lima bersaudara. Penulis dilahirkan di Karuru, 25 September 2001. Penulis mulai menempuh pendidikan di SDN 168 Sumbang pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 4 Alla dan selesai pada tahun 2017, setelah itu melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAN 9 Enrekang dan lulus pada tahun 2020. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Kota Parepare dengan memilih Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Disinilah penulis mendapatkan banyak ilmu, baik formal maupun non formal. Disela kesibukan akademisnya, penulis pernah menjabat sebagai bendahara umum di HMPS PIAUD periode 2021. Selain itu penulis juga pernah mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Asistensi Mengajar di TK Kartika XX-12 Kota Parepare pada semester 5. Kemudian penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di TKIT Darul Qur'an Madani Parepare.